

**PENINGKATAN TATA CARA MAKAN DAN MINUM MENGGUNAKAN
MEDIA PANDUAN BERGAMBAR ILUSTRASI FOTOGRAFI PADA
SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS IV
SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Vivi Suryaningsih
NIM. 13103241074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN TATA CARA MAKAN DAN MINUM MENGGUNAKAN
MEDIA PANDUAN BERGAMBAR ILUSTRASI FOTOGRAFI PADA
SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS IV
SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Vivi Suryaningsih

NIM 13103241074

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 April 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Mumpuniarti, M.Pd
NIP. 19570531 198303 2002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Suryaningsih

NIM : 13103241074

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul : Peningkatan Tata Cara Makan dan Minum Menggunakan
Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi Pada Siswa
Tunagrahita Sedang Kelas IV SLB N Pembina Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 3 April 2017

Yang menyatakan,



Vivi Suryaningsih
NIM . 13103241074

MOTTO

“Kemampuan merawat diri harus dimiliki setiap orang tanpa terkecuali untuk hidup di masa kini dan sebagai bekal di masa yang akan datang tanpa bergantung dengan orang lain”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur bagi Allah Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Lukmanto dan Ibu Kustimah serta adik saya Lukita Ristiana yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi serta kasih sayang yang tiada henti.
2. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENINGKATAN TATA CARA MAKAN DAN MINUM MENGGUNAKAN MEDIA PANDUAN BERGAMBAR ILUSTRASI FOTOGRAFI PADA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS IV SLB N PEMBINA YOGYAKARTA

Disusun oleh:

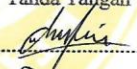


Vivi Suryaningsih

NIM 13103241074

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 April 2017

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mumpuniarti, M.Pd	Ketua Penguji		21 April 2017
Rafika Rahmawati, M.Pd	Sekretaris Penguji		21 April 2017
Estu Miyarso, M.Pd	Penguji Utama		25 April 2017

Yogyakarta, 26 April 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



**PENINGKATAN TATA CARA MAKAN DAN MINUM MENGGUNAKAN
MEDIA PANDUAN BERGAMBAR ILUSTRASI FOTOGRAFI PADA
SISWA TUNAGRAHITA SEDANG KELAS IV
SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh

Vivi Suryaningsih

NIM 13103241074

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) meningkatkan proses pembelajaran merawat diri tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi, 2) meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SD di SLB N Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan kolaborasi oleh peneliti bersama guru kelas IV SD di SLB N Pembina Yogyakarta. Subjek penelitian berjumlah 3 peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang yang terdiri dari 1 perempuan dan 2 laki-laki. Desain penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan proses ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran yaitu sesuai dengan tata cara pada panduan dan partisipasi guru ketika menyampaikan kegiatan sesuai dengan rencana program pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun bersifat lebih kongkrit jika dibandingkan dengan sebelum tindakan. Hasil tindakan siklus II masing-masing subjek mengalami peningkatan dan dapat melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 sehingga tindakan dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum peserta didik menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi ditunjukkan dengan subjek I meningkat 37,26%, subjek F meningkat 37,74%, dan subjek O meningkat 32,45%.

Kata kunci: *kemampuan merawat diri tata cara makan dan minum, panduan bergambar ilustrasi fotografi, peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peningkatan Tata Cara Makan dan Minum Menggunakan Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas IV SLB N Pembina Yogyakarta” dapat terselesaikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal studi sampai dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa beserta Ibu dan Bapak dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama mengikuti studi.
4. Ibu Dr. Mumpuniarti, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Sarwiasih M. Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Nurvita Setyarini S. Pd selaku wali kelas IV SDLB serta seluruh guru dan karyawan SLB N Pembina Yogyakarta, atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung serta semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

6. Peserta didik disabilitas kecerdasan kategori ringan kelas IV SDLB di SLB N Pembina yang telah membantu penulis selama penelitian.
7. Bapak, Ibu dan adik saya yang selalu memberikan doa serta dukungan selama masa kuliah hingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat saya Galih, Eko, Rika, Mbak Weni, Uut, Destri, Jannah, dan Hesti yang selalu memberikan motivasi sampai Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan.
9. Teman-teman PLB terkhusus PLB B angkatan 2013, Regastan, Irmadeka, dan Forum Anak yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doa selama pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 3 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	8
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	10
 BAB II. Landasan Pustaka	
A. Kajian Pustaka	
1. Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sedang	11
2. Keterampilan Merawat Diri Makan dan Minum Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sedang	13
3. Pembelajaran Pada Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sedang	15
4. Media Pembelajaran	17

5. Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi	20
6. Prosedur Pembelajaran Makan dan Minum Menggunakan Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	26
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan	29
B. Waktu Penelitian	30
C. Deskripsi Tempat Penelitian	32
D. Subjek dan Karakteristiknya	33
E. Skenario Tindakan	36
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	49
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Pra Tindakan	52
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	63
3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I	70
4. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I	75
5. Refleksi Tindakan Siklus I	83
6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	85
7. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II	90
8. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II	93
9. Refleksi Tindakan Siklus II	100
B. Pembahasan	103
C. Temuan Penelitian	108
D. Keterbatasan Penelitian	110

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	111
B. Implikasi	112
C. Saran	117
Daftar Pustaka	118
Lampiran	121

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 . Jadwal Penelitian	30
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Perbuatan	43
Tabel 3. Kriteria Penilaian Tes Perbuatan	45
Tabel 4. Indikator Partisipasi Belajar Peserta Didik	46
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Belajar Peserta Didik	47
Tabel 6. Kriteria Penilaian Partisipasi Belajar Peserta Didik	49
Tabel 7. Nilai Pra Tindakan I	53
Tabel 8. Nilai Pra Tindakan F	57
Tabel 9. Nilai Pra Tindakan O	61
Tabel 10. Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	75
Tabel 11. Nilai Pasca Tindakan II	94
Tabel 12. Peningkatan Antar Siklus I dan II	101

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Bagan Prosedur Pelaksanaan Program Pengembangan Diri ...	22
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	27
Gambar 3. Bagan Model Desain Penelitian Kemmis & Mc Taggart	29
Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Pra Tindakan dan Nilai Pasca Siklus I	82
Gambar 5. Grafik Histogram Nilai Pasca Siklus I dan II	100
Gambar 6. Grafik Histogram Nilai Pra Tindakan, Pasca Siklus I, dan Pasca Siklus II	102

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Tata Cara Makan dan Minum	122
Lampiran 2. Instrumen Observasi Partisipasi Belajar Peserta Didik	128
Lampiran 3. Instrumen Observasi Kegiatan Guru	130
Lampiran 4. Modul Penggunaan Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi Untuk Guru	131
Lampiran 5. Hasil Tes Pra Tindakan Tata Cara Makan dan Minum	142
Lampiran 6. Hasil Tes Pasca Siklus I Tata Cara Makan dan Minum	146
Lampiran 7. Hasil Tes Pasca Siklus II Tata Cara Makan dan Minum ...	150
Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tata Cara Makan dan Minum Siklus I	154
Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tata Cara Makan dan Minum Siklus II	156
Lampiran 10. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tata Cara Makan dan Minum Oleh Guru Pada Siklus I	158
Lampiran 11. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tata Cara Makan dan Minum Oleh Guru Pada Siklus II	159
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	160
Lampiran 13. Foto Proses Pembelajaran	173
Lampiran 14. Surat Uji Validitas Instrumen Penelitian	174
Lampiran 15. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	175
Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi peserta didik yang memiliki hambatan kognitif dan yang tidak memiliki hambatan kognitif. Peserta didik kategori hambatan kognitif dikenal dengan istilah retardasi mental, tunagrahita, dan istilah pada akhir ini dengan disabilitas kecerdasan (Mumpuniarti & Pujaningsih, 2016). Pada penelitian ini istilah yang digunakan yaitu peserta didik dengan disabilitas kecerdasan. Hambatan itu tampak tidak berfungsinya beberapa aspek kemampuan adaptif, sehingga menampakkan sebagai individu yang lemah atau cacat dalam aspek-aspek tertentu yang berfungsi untuk menjalankan kehidupan (Mumpuniarti, 2013). Hambatan keterampilan perilaku adaptif dapat dilihat pada dua area yaitu keterampilan merawat diri sendiri, keterampilan dalam hubungan interpersonal, dan keterampilan dalam menggunakan fasilitas yang diperlukan setiap hari (Dedy & Yanti, 2014). Gejala tersebut muncul dalam masa perkembangan, yaitu usia 18 tahun ke bawah (Novan, 2014).

Keterbatasan kognitif yang menghambat keterampilan adaptif sebagai implikasi untuk pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari di masa dewasa melalui pembelajaran akademik fungsional (Mumpuniarti & Pujaningsih, 2016). Pembekalan keterampilan adaptif menjadi tugas pendidik

baik orangtua, guru, maupun masyarakat (Bandi & Pudji, 2008). Peserta didik dengan disabilitas kecerdasan sedang adalah anak yang mampu latih (Novan, 2014). Mereka masih mampu dioptimalkan dalam bidang mengurus diri sendiri (Mumpuniarti, 2007). Sehingga peserta didik memerlukan pendidikan dan pelatihan secara terprogram agar memiliki keterampilan merawat diri sesuai usianya. Keterampilan merawat diri merupakan keterampilan dasar seseorang dalam merawat dirinya sendiri (Dedy & Yanti, 2014). Keterampilan merawat diri meliputi makan, memakai pakaian, mandi, tidur, dan lainnya (Novan, 2014).

Peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang termasuk kelompok disabilitas kecerdasan yang memiliki kemampuan intelektual dan adaptasi perilaku di bawah peserta didik disabilitas kecerdasan ringan. Kecakapan hidup sehari-hari merupakan kurikulum fungsional dan urgen bagi pengembangan kepribadian disabilitas kecerdasan sedang. Hal tersebut mampu mengatasi persoalan sehari-hari akan kepuasan dan kemandirian hidup (Mumpuniarti, 2013). Kemandirian hidup disekolah berarti peserta didik tidak bergantung pada guru maupun warga sekolah yang lain ketika melakukan kecakapan hidup sehari-hari. Sedangkan kemandirian hidup dirumah berarti peserta didik mampu hidup mandiri tanpa bergantung pada orangtua.

Kondisi peserta didik disabilitas kecerdasan adalah sulit memahami hal-hal yang abstrak, miskin pengalaman, miskin konsentrasi, cepat lupa, kurang inisiatif dan lain sebagainya. Akibatnya mempunyai permasalahan dan kebutuhan yang tentu saja memerlukan layanan khusus supaya berkembang optimal sehingga dapat hidup layak di masyarakat (Suriadi, Dantes, Marhaeni, 2013). Pada perkembangan yang normal, misalnya anak usia antara 3-4 tahun dapat menuang air ke dalam gelas, mencuci tangan, melepas dan memakai baju. Namun pada peserta didik disabilitas intelektual pada usia 5 atau 6 tahun belum mampu melakukan hal tersebut (Dedy & Yanti, 2014). Untuk melatih kemampuan merawat diri peserta didik disabilitas intelektual di sekolah dilakukan dengan program pengembangan diri yang diharapkan peserta didik disabilitas intelektual mampu berperilaku sesuai dengan usianya.

Pada buku guru pengembangan merawat diri salah satu kompetensi yaitu peserta didik mampu makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar memiliki beberapa indikator yang hendaknya dicapai oleh peserta didik disabilitas kecerdasan (Dedy & Yanti, 2014), namun berdasarkan pengamatan bulan Juli-September 2016 pada peserta didik disabilitas kecerdasan sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta, peserta didik N mampu makan dan minum dengan mandiri dan tidak ada makanan yang tercecer di sekitar tempat makan. H mampu makan dengan

mandiri namun makanan yang ia makan sedikit tercecer. Sedangkan O, F, dan I mampu makan dengan mandiri namun banyak makanan yang tercecer di sekitar tempat makan. Hal ini terlihat ketika kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) pada 12 Agustus 2016 hingga 2 September 2016. Sebelum tanggal 12 Agustus 2016 O, F, dan I disuapi oleh ibu mereka ketika PMT maupun ketika istirahat sekolah, sedangkan N dan H sudah makan dengan mandiri meskipun ketika makan disekitar tempat H masih terdapat makanan yang tercecer. Selain hal tersebut, pada tanggal 18 Agustus 2016 ketika pelaksanaan praktik mengajar dengan tema “Makan Bersama” yang diikuti oleh tiga peserta didik O, F, dan I diminta untuk meracik soto, makan soto yang telah diracik, dan membersihkan tempat makan yang digunakan.

Hasil yang didapatkan nilai tertinggi adalah F karena ia mampu meracik soto, makan dengan mandiri meskipun beberapa bahan makanan masih tercecer, dan mampu membersihkan peralatan makan dengan bantuan guru, selanjutnya I karena ia mampu meracik soto namun porsi yang diambil terlalu banyak sehingga soto yang telah ia racik tidak dihabiskan dan banyak yang tercecer disekitar tempat makan, dan ia mampu membersihkan peralatan makan dengan bantuan dari mahasiswa. Nilai terendah yaitu O, dia mampu meracik soto, makan soto dengan mandiri meskipun banyak makanan yang tercecer di sekitar tempat makan, dan belum mampu membersihkan perlengkapan makan yang digunakan. Pengamatan terakhir yang dilakukan,

pada tanggal 5 Oktober 2016 ketika seluruh siswa makan makanan berkuah I memakan kuah dengan menggunakan piring yang langsung ia suap kemulut tanpa menggunakan sendok makan.

Untuk memperbaiki perilaku ketika makan, guru menggunakan media video yang diunduh dari internet. Siswa tertarik dengan video yang diperlihatkan oleh guru, namun hal tersebut belum banyak berpengaruh pada peningkatan kemampuan makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan video yang digunakan sebagai media merupakan video animasi yang termasuk ke dalam kategori semi kongkrit dan belum terstruktur secara detail. Sedangkan siswa disabilitas intelektual lebih mudah menerima pembelajaran dalam bentuk kongkrit dan terstruktur. Selain itu, ketiga siswa O, F, dan I masih sering disuapi oleh ibu mereka ketika makan baik di rumah maupun di sekolah ketika istirahat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan merawat diri siswa khususnya pada kompetensi makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar. Untuk itu, peneliti menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi guna meningkatkan kemampuan makan dan minum peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta. Menurut guru kelas, peserta didik tertarik dengan gambar berwarna yang digunakan sebagai media pembelajaran. Gambar dan ilustrasi fotografi

mempunyai keunggulan, yaitu bersifat kongkret, tak terlalu terbatas pada ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relative murah, dan mudah digunakan (Sudarwan, 2010). Media panduan ilustrasi fotografi belum digunakan oleh guru.

Media yang digunakan adalah kumpulan gambar ilustrasi fotografi berseri yang disesuaikan dengan indikator pada buku guru. Adapun seri gambar ilustrasi fotografi meliputi mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, makan menggunakan sendok dan garpu, minum menggunakan sedotan, makan makanan berkuah, dan minum minuman kemasan. Ilustrasi fotografi pada setiap seri diperagakan oleh seorang anak, bukan gambar kartun.

Setelah mengamati satu tahapan pada panduan, peserta didik langsung melaksanakan kegiatan sesuai dengan panduan, dan seterusnya hingga mencapai tahap terakhir. Sebagai penghargaan untuk peserta didik, setelah melaksanakan kegiatan pada setiap indikator diberi tanda bintang yang ditempel pada kertas HVS.

Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk memberikan solusi pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas. Menurut Ani dalam Imas & Berlin (2014), penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah

pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran yang dapat dilakukan secara individu oleh guru kelas maupun kolaboratif.

Masalah yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keterampilan makan dan minum peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang belum sesuai dengan tata cara yang benar. Hasil yang ingin dicapai yaitu peserta didik mampu makan dan minum dengan tata cara yang benar serta mandiri. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Dantes, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes perbuatan dalam melakukan langkah sesuai prosedur pada panduan. Analisa data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Merawat Diri Tata Cara Makan Dan Minum Menggunakan Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi Pada Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sederang Kelas IV SLB N Pembina Yogyakarta” penting untuk dilakukan.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat diagnosis permasalahan kelas meliputi:

1. Tiga peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang masih tercecce makanannya ketika makan.
2. Tiga peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang belum mandiri ketika makan, terkadang masih disuapi oleh orangtua.
3. Tiga peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang belum mandiri ketika makan, karena belum ada panduan yang terstruktur.
4. Guru menggunakan media video animasi ketika menyampaikan materi sehingga pengalaman belajar peserta didik masih kurang kongkrit.

Guru belum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi tata cara makan dan minum.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan diagnosis permasalahan kelas pada nomor dua dan tiga, peserta didik disabilitas kecerdasan belum mandiri dalam makan dan minum sehingga fokus masalah penelitian pada upaya meningkatkan keterampilan merawat diri tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana media panduan bergambar ilustrasi fotografi dapat memperbaiki keterampilan proses pembelajaran makan dan minum pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana proses peningkatan keterampilan tata cara makan dan minum dengan benar menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses penggunaan media panduan bergambar ilustrasi fotografi dalam pembelajaran pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan tata cara makan dan minum dengan benar menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu dan pengetahuan di bidang pendidikan khusus ABK khususnya pada kemampuan merawat diri peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan keterampilan merawat diri makan dan minum peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menggunakan media dalam upaya meningkatkan kemampuan merawat diri makan dan minum peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai panduan bagi peserta didik untuk melakukan tahapan makan dan minum pada kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sedang

Kajian pustaka tentang peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang meliputi:

a. Pengertian Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sedang

Peserta didik berkebutuhan khusus dikategorikan menjadi peserta didik yang memiliki hambatan kognitif dan yang tidak memiliki hambatan kognitif. Peserta didik kategori hambatan kognitif dikenal dengan istilah retardasi mental, tunagrahita, dan istilah pada akhir ini dengan disabilitas kecerdasan (Mumpuniarti & Pujaningsih, 2016:18). Peserta didik yang dikriteriakan sebagai peserta didik dengan disabilitas kecerdasan jika memenuhi tiga kriteria yaitu IQ <70, keterbatasan kemampuan untuk hidup dan bekerja di komunitas, termasuk komunikasi, perawatan diri dan kemampuan social, serta keterbatasan inteligensi dan kemampuan hidup sebelum 18 tahun (AAIDD, 2010).

Berdasarkan psikometrik, peserta didik dengan disabilitas kecerdasan digolongkan menjadi ringan dengan IQ 55-69, sedang dengan IQ 40-54, berat dengan IQ 20-39, dan sangat berat dengan IQ 20 ke bawah (Ardhi, 2013:31). Jika dikategorikan dalam pendidikan menurut Novan (2014:102) meliputi, mampu didik (55-69), mampu latih (40-54), mampu latih dengan bantuan (39-25), dan mampu rawat (24 kebawah). Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan

bahwa peserta didik dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang merupakan peserta didik yang dikategorikan memiliki hambatan kognitif, memiliki IQ antara 40-54 sehingga masih mampu latih, serta memiliki keterbatasan kemampuan dalam perilaku adaptif yang terjadi sebelum usia 18 tahun.

b. Karakteristik Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sengah

Ardhi (2013:26) mengatakan bahwa rata-rata dari peserta didik dengan disabilitas kecerdasan merasa lebih sulit daripada yang lain untuk belajar, memahami, dan berkomunikasi serta menunjukkan penurunan pada aktifitas mengurus diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang mampu dilatih untuk mengurus dirinya sendiri misalnya makan, memakai pakaian, mandi, tidur, dan lainnya melalui berbagai kegiatan sehari-hari serta melakukan fungsi kemasyarakatan menurut kemampuannya (Novan, 2014:103). Pada Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (2013: 35) peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang memiliki kemampuan sebagai berikut pada area praktik:

“The individual can care for personal needs involving eating, dressing, elimination, and hygiene as an adult, although an extended period of teaching and time is needed for the individual to become independent in these areas, and reminders may be needed.”

Dari berbagai pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa dalam aspek makan, individu dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang mampu mengurus diri sendiri, namun memerlukan instruksi khusus, pelatihan melalui kegiatan sehari-hari, serta membutuhkan waktu yang lama untuk menciptakan kemandirian.

2. Keterampilan Merawat Diri Makan dan Minum Peserta Didik Disabilitas

Kecerdasan Kategori Sedang

Kajian pustaka tentang keterampilan merawat diri makan dan minum peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang meliputi:

a. Pengertian Keterampilan Merawat Diri Makan dan Minum

Keterampilan merawat diri merupakan keterampilan dasar seseorang dalam merawat dirinya sendiri (Dedy & Yanti, 2014: 7). Menurut Novan (2014: 103), peserta didik dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang perlu diajarkan belajar mengurus dirinya sendiri misalnya makan, memakai pakaian, mandi, tidur, dan lainnya. Keterampilan makan terdiri atas mengajarkan keterampilan dasar makan dan minum (Mumpuniarti & Pujaningsih, 2016: 254).

Pada KBBI, makan adalah memasukkan makanan ke dalam mulut untuk dikunyah kemudian ditelan, sedangkan minum adalah memasukkan air atau benda cair ke dalam mulut dan meneguknya. Dari berbagai pendapat diatas dapat dimaknai bahwa peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang perlu diajarkan keterampilan dasar merawat dirinya sendiri khususnya makan dan minum. Hal ini dikarenakan makan dan minum merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat hidup dan menjalankan aktivitas sehari-hari.

b. Kompetensi Keterampilan Merawat Diri Makan dan Minum

Kompetensi keterampilan merawat diri makan dan minum bagi peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang pada buku guru program pengembangan kekhususan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2014: 10) meliputi indikator: (a) mengenal alat makan dan

minum; (b) menggunakan alat makan dan minum; (c) makan menggunakan tangan, sendok, dan garpu; (d) makan makanan berkuah dan makanan dalam kemasan; (e) minum menggunakan gelas, sedotan, dan minum minuman kemasan, (f) makan di restoran; dan (g) melakukan tatacara makan dan minum dengan sopan.

Dari indikator diatas dapat dijabarkan bahwa alat makan meliputi piring, mangkok, sendok, dan garpu, sedangkan alat minum meliputi gelas dan sedotan. Alat makan dan minum digunakan sesuai dengan kebutuhan, misalnya makan makanan berkuah menggunakan mangkok bukan menggunakan piring. Makan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan tangan dan menggunakan sendok atau garpu. Peserta didik juga diajarkan untuk makan makanan dalam kemasan. Bentuk kemasan misalnya, plastik atau kemasan daun. Peserta didik diajarkan untuk membuka kemasan tersebut sebelum mengkonsumsi makanan didalamnya.

Minuman dapat diminum menggunakan gelas secara langsung ataupun menggunakan sedotan. Membuka dan minum minuman dalam kemasan juga perlu diajarkan kepada peserta didik. Tata cara makan dan minum yang benar sangat perlu diajarkan pada peserta didik dengan disabilitas kecerdasan supaya mampu berperilaku sopan sesuai dengan adab makan dan minum ketika dirumah maupun diluar rumah termasuk restoran.

c. Tujuan Pengembangan Kemampuan Merawat Diri Makan dan Minum

Kebutuhan program pendidikan khusus di usia sekolah dasar salah satunya pengajaran merawat diri. Hal tersebut untuk mengatasi problem pada peserta

didik disabilitas kecerdasan dalam rangka mengembangkan potensi kemanusiaan mereka menuju kemandirian dan kedewasaan dalam masyarakat (Mumpuniarti & Pujaningsih, 2016: 71). Menurut Singgih (2014: 20) merawat diri adalah suatu pembelajaran bagi peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang supaya melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain sehingga anak dapat mandiri seperti membersihkan diri, makan, minum, menggunakan toilet sendiri, dan lain-lain. Pendapat diatas dapat dimaknai bahwa kemampuan makan dan minum yang termasuk bagian dari program merawat diri sendiri diajarkan pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik sehingga tidak bergantung dengan orang lain dan mampu melaksanakan tata cara makan dan minum sesuai dengan adab yang berlaku dimasyarakat.

3. Pembelajaran Pada Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sedang

Pada umumnya peserta didik memperoleh keterampilan adaptif melalui pembelajaran insidental. Namun, bagi peserta didik disabilitas kecerdasan memerlukan instruksi khusus dan pelatihan dalam memperoleh keterampilan perilaku adaptif seperti cara mengurus diri (Ardhi, 2013:43). Instruksi khusus dan pelatihan dapat dilaksanakan melalui analisis tugas. Analisis tugas merupakan rincian dari suatu keterampilan yang dijabarkan menjadi langkah-langkah kecil untuk memudahkan peserta didik melaksanakannya.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang khususnya dalam

pelaksanaan pengembangan diri meliputi: (1) berdasarkan asesmen; (2) memperhatikan keselamatan; (3) kehati-hatian; (4) kemandirian; (5) berdasarkan keadaan lingkungan peserta didik; (6) sesuai dengan usia; (7) modifikasi alat dan cara atau strategi; (8) melaksanakan analisis tugas (Dedy & Yanti, 2014: 13). Berbagai prinsip diatas dapat dimaknai bahwa asesmen diperlukan sebagai dasar dalam pembelajaran, hal ini untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Keselamatan selama proses pembelajaran harus diutamakan, misalnya piring yang digunakan untuk makan pecah maka peserta didik harus berhati-hati ketika membereskan pecahan piring supaya tidak melukai tangan. Prinsip kehati-hatian harus dimiliki oleh seorang guru untuk memenuhi tanggungjawab profesional. Hal ini tercermin dengan adanya konsistensi, kecermatan, dan ketekunan guru ketika memberikan pembelajaran pada peserta didik.

Kemandirian bagi peserta didik disabilitas kecerdasan sangatlah penting supaya terbiasa mengerjakan kebutuhannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Pengembangan kemandirian pada peserta didik disabilitas kecerdasan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki. Pembelajaran bagi peserta didik disabilitas kecerdasan disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal supaya dapat beradaptasi secara optimal dan diterima dengan baik oleh peserta didik seusianya serta masyarakat. Kegiatan pengembangan diri disesuaikan dengan hasil asesmen supaya peserta didik disabilitas kecerdasan dapat bersosialisasi secara optimal dengan teman seusianya. Modifikasi alat dan cara dalam pembelajaran bagi peserta didik disabilitas kecerdasan diperlukan untuk menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran yang akan disampaikan

pada peserta didik disabilitas kecerdasan dilaksanakan sesuai dengan analisis tugas bagi peserta didik supaya mudah melaksanakannya.

Melalui berbagai prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan mampu memberi perubahan pada perilaku peserta didik. Perubahan perilaku peserta didik disabilitas kecerdasan dapat didasarkan pada teori *operant conditioning* dari Skinner (Mahmudah, 2008). Gaya mengajar guru dilakukan dengan beberapa pengantar dari guru secara terarah dan dikontrol guru melalui pengulangan dan latihan. Manajemen kelas menurut Skinner berupa usaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan proses penguatan (Sugihartono, dkk, 97:2013). Dari pendapat diatas dapat dimaknai bahwa teori ini menekankan lingkungan sebagai kondisi langsung suatu proses penguatan yang dapat mengakibatkan perilaku dapat berulang kembali atau menghilang sesuai keinginan.

4. Media Pembelajaran

Kajian pustaka tentang media pembelajaran meliputi:

a. Pengertian Media Panduan

Nur (2006) mengemukakan bahwa media yang paling efektif dalam pengelolaan suatu kelas adalah media yang mudah dipergunakan, murah dan yang terpenting dapat menjadi fasilitas utama dalam strukturisasi pemahaman akademik siswa. Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (Trianto, 2007:75). Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis,

atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Azhar, 2014:3). Zainal (2013:50) mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Menurut Briggs dalam Arief dkk (2012:6) yang dimaksud dengan media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian media pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang disampaikan oleh pendidik.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa pendapat terkait dengan jenis media pembelajaran. Menurut Zainal (2014:52) media pembelajaran dibedakan menjadi tiga, meliputi: 1) media grafis diantaranya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, papan flannel, papan bulletin; 2) media audio, contohnya radio dan alat perekam pita magnetic. 3) multimedia, misalnya file program computer multimedia. Selain itu ada beberapa jenis media yang biasa digunakan menurut Nana & Ahmad (2002: 3) meliputi media grafis atau dua dimensi yaitu gambar, foto grafik, bagan, poster, kartun, komik, dll, media tiga dimensi, media proyeksi, dan lingkungan. Pendapat lain menurut Sudarwan (2010: 18), beberapa media teknologi pendidikan meliputi papan tulis, bulletin board, gambar dan ilustrasi

fotografi, slide dan filmstrip, film, rekaman pendidikan, radio pendidikan, televisi pendidikan, peta dan globe, buku pelajaran, overhead projector, dan tape recorder.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gambar/ foto merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam media grafis atau media dua dimensi. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan (Hujair, 2013: 81). Sehingga pada pemanfaatan media gambar/ foto, saluran yang digunakan mengutamakan indera penglihatan supaya proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Levie & Lentz dalam Azhar (2014:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual meliputi fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris. Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar. Fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan melalui lambang visual untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris yaitu media visual dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi teks dan mengingatnya kembali.

5. Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi

Kajian pustaka tentang media panduan bergambar ilustrasi fotografi meliputi:

a. Pengertian Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang termasuk gambar tetap (Nana & Ahmad, 2002: 71). Gambar tetap yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran (Hujair, 2013: 50). Hal ini dapat dimaknai bahwa gambar ilustrasi fotografi merupakan media pembelajaran visual dalam bentuk dua dimensi yang digunakan untuk mencurahkan perasaan dan pikiran.

Gambar ilustrasi fotografi yang berwarna lebih menarik, selain itu bersifat kongkret, tidak terbatas ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relatif murah dan mudah digunakan (Sudarwan, 2010: 18). Media gambar ilustrasi fotografi yang baik harus memenuhi lima syarat meliputi: 1) harus autentik, yaitu melukiskan situasi sesuai dengan benda aslinya; 2) sederhana, menjelaskan poin-poin pokok gambar, 3) ukurannya relatif, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil tapi disesuaikan dengan kebutuhan; 4) mengandung unsur gerak atau perbuatan; 5) sesuai dengan tujuan pembelajaran (Hujair, 2013: 83). Jadi, pendapat diatas dimaknai bahwa media gambar ilustrasi fotografi dengan beberapa kelebihan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang baik apabila memenuhi persyaratan seperti yang telah diuraikan diatas.

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi

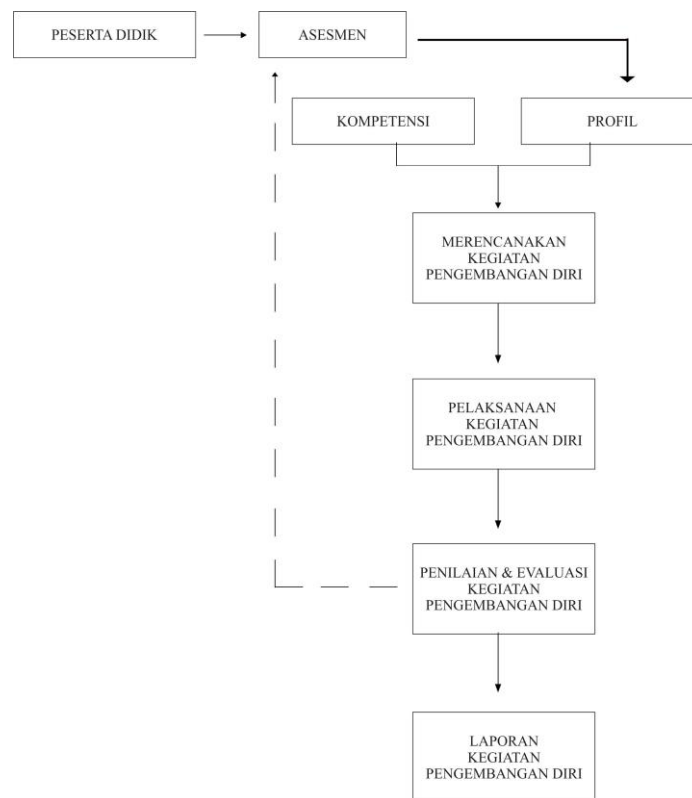
Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar fotografi sebagai media visual pada setiap kegiatan pembelajaran menurut Nana & Ahmad (2002: 76) meliputi: 1) media digunakan untuk tujuan pembelajaran yang spesifik; 2) dipadukan dengan pelajaran; 3) penyajian gambar dilakukan dengan bertahap; 4) kurangilah penambahan kata-kata pada gambar; 5) mendorong pernyataan yang kreatif; dan 6) mengevaluasi kemajuan kelas.

Media panduan bergambar ilustrasi fotografi yang akan disusun oleh peneliti digunakan untuk tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta. Penyajian gambar dilakukan dengan bertahap sesuai pada indikator yang telah disusun meliputi mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, makan menggunakan sendok dan garpu, minum menggunakan sedotan, makan makanan berkuah, dan minum minuman kemasan.

Pada panduan yang akan disusun tidak banyak dicantumkan kata-kata, hal ini dimaksudkan supaya peserta didik membaca gambar karena subyek penelitian belum mampu membaca kata untuk mendorong pernyataan yang kreatif dari peserta didik, sehingga peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Media yang digunakan dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan makan dan minum dengan benar.

6. Prosedur Pembelajaran Makan dan Minum Menggunakan Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi

Menurut (Dedy & Yanti, 2014: 21), prosedur pembelajaran program merawat diri sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Prosedur Pelaksanaan Program Pengembangan Diri

Dari bagan tersebut dapat dimaknai bahwa peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta sebagai subyek penelitian harus diasesmen untuk mengetahui potensi yang dimiliki. Dari hasil asesmen diketahui profil peserta didik dan kompetensi yang akan diberikan dikumpulkan sebagai dasar rencana kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan dalam proses penelitian meliputi:

- a. Menyusun RPP, yang memuat waktu pelaksanaan, kompetensi, indikator, dan tujuan
- b. Memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan individual, strategi pembelajaran langsung, dan metode demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan praktik langsung.
- c. Menyusun materi, materi yang akan disampaikan pada peserta didik yaitu mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, makan menggunakan sendok dan garpu, minum menggunakan sedotan, makan makanan berkuah, dan minum minuman kemasan.
- d. Menyusun media pembelajaran dan menyiapkan alat pembelajaran. Media pembelajaran panduan bergambar ilustrasi fotografi disusun sesuai dengan task analisis. Media panduan disusun berseri sesuai dengan cakupan materi pada tiap indikator. Alat yang diperlukan meliputi sendok, garpu, piring, mangkok, gelas, serbet, nasi, lauk, sayur, makanan dan minuman kemasan.

Setelah merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program. Ada tiga tahap dalam pembelajaran, meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan peneliti mengkondisikan peserta didik ke dalam situasi belajar dan memberikan apersepsi untuk peserta didik dengan melakukan tanya jawab terkait dengan peralatan makan dan tata cara makan. Tahapan kegiatan inti yaitu peserta didik mengamati gambar ilustrasi fotografi pada media. Setelah mengamati, peserta didik memperagakan kegiatan sesuai

pada media. Jika mengalami kesulitan, peneliti membantu namun setelah dibantu subyek melakukan gerakan secara mandiri. Pemilihan stiker berbentuk bintang dikarenakan ketika peneliti melakukan PPL II saat subyek diberi tugas dan selesai mengerjakan selalu meminta untuk diberi tanda bintang sebagai penghargaan. Kegiatan penutup dilakukan dengan melakukan refleksi seluruh aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Bagian yang menjadi prosedur setelah pelaksanaan yaitu penilaian dan evaluasi. Prosedur penilaian terdiri dari tiga tahapan, yaitu penetapan tugas, penyusunan rubrik dan penetapan level kinerja (Dedy & Yanti, 2014: 36). Peserta didik mendapatkan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan kompetensi dan indikator. Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas dan langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarkan program (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2008:22). Program dihentikan apabila dipandang tidak ada manfaatnya. Bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan direvisi supaya target yang diinginkan tercapai. Program dilanjutkan apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya hasil yang bermanfaat dan sesuai dengan harapan. Jika program berjalan dengan baik maka dapat pula di terapkan ke tempat lain.

Langkah terakhir proses pelaksanaan kegiatan yaitu laporan kegiatan. Hasil dari pembelajaran disimpulkan secara keseluruhan. Dari hasil tersebut akan

digunakan sebagai dasar pengembangan program selanjutnya. Laporan ditulis secara kualitatif dan kuantitatif yaitu dilaporkan dengan deskripsi dan dilengkapi angka presentase keberhasilan peserta didik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu penelitian oleh Suhaimi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Gambar Berseri Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D III Yapem Tarusan Pesisir Selatan”. Persamaan atau korelevanan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian Suhaimi terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Suhaimi menggunakan media gambar berseri dan pada penelitian ini media panduan bergambar ilustrasi fotografi juga disusun berseri. Perbedaan pada penelitian yang akan diteliti yaitu materi pelajaran yang disampaikan. Suhaimi menyampaikan materi membaca pemahaman sedangkan pada penelitian ini materi yang disampaikan adalah tata cara makan dan minum.

Kemampuan membaca pemahaman anak setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan 95%. Oleh karena itu, penulis berharap dengan menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi juga dapat meningkatkan keterampilan makan dan minum dengan benar pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta.

C. Kerangka Berfikir

Peserta didik dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang merupakan peserta didik yang dikategorikan memiliki hambatan kognitif, memiliki IQ antara 40-54 sehingga masih mampu latih, serta memiliki keterbatasan kemampuan dalam perilaku adaptif yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Hambatan keterampilan perilaku adaptif dapat dilihat pada area keterampilan merawat diri sendiri, keterampilan dalam hubungan interpersonal, dan keterampilan dalam menggunakan fasilitas yang diperlukan setiap hari.

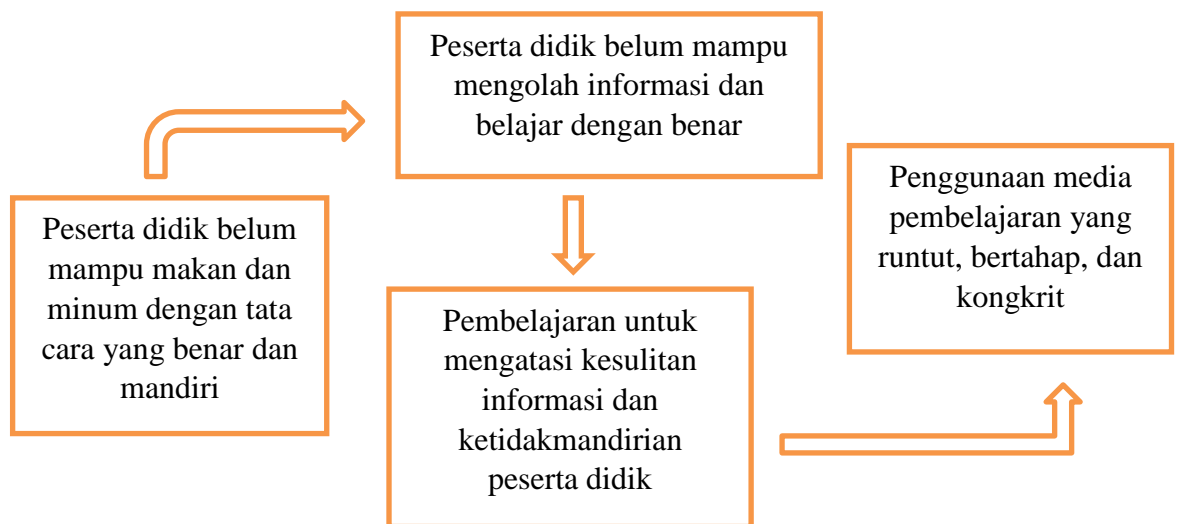
Salah satu aspek kemampuan merawat diri yaitu makan dan minum. Peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta belum mampu makan dan minum dengan tata cara yang benar dan mandiri. Hal ini sebagai implikasi dari kesulitan mengolah informasi dan belum dapat belajar dengan benar. Dalam aspek makan, individu dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang mampu mengurus diri sendiri, namun memerlukan instruksi khusus dan pelatihan melalui kegiatan sehari-hari.

Adanya hambatan peserta didik dalam kemampuan merawat diri makan dan minum mengisyaratkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar melalui penelitian. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran merawat diri makan dan minum. Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum yaitu media panduan bergambar ilustrasi fotografi.

Penyajian gambar dilakukan dengan bertahap sesuai pada indikator yang telah disusun meliputi mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat

makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, makan menggunakan sendok dan garpu, minum menggunakan sedotan, makan makanan berkuah, dan minum minuman kemasan.

Media panduan bergambar ilustrasi fotografi disusun dengan tidak banyak menyantumkan kata-kata, hal ini dimaksudkan supaya peserta didik membaca gambar karena subyek penelitian belum mampu membaca kata untuk mendorong pernyataan yang kreatif dari peserta didik, sehingga peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui media panduan bergambar ilustrasi fotografi yang runtut, bertahap dan kongkrit dapat meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar. Kerangka pikir dalam penelitian ini disederhanakan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

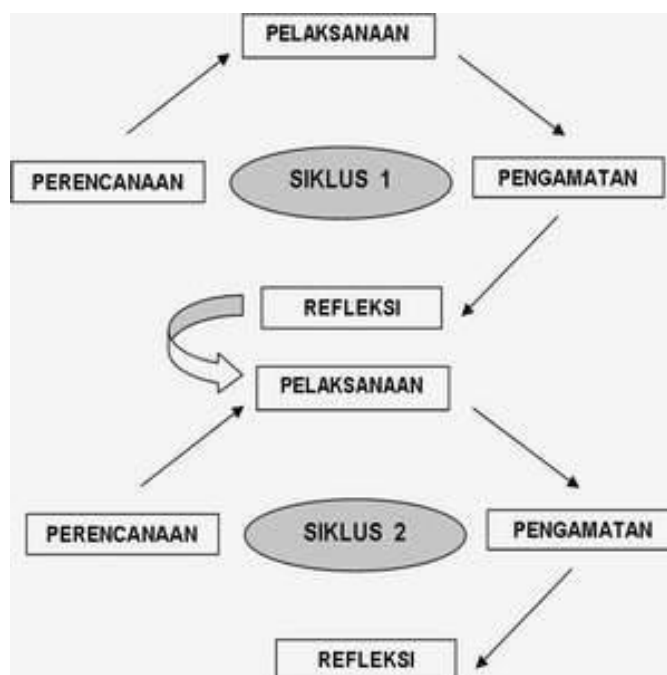
Berdasar kerangka berfikir dan teori diatas maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penggunaan media panduan bergambar ilustrasi fotografi dalam pembelajaran merawat diri makan dan minum dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan makan dan minum dengan tata cara yang benar pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SD di SLB N Pembina Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Pada penelitian ini, desain penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kemmis & Mc Taggart. Pada desain penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu terdapat pula tahapan observasi yang menjadi satu rangkaian kegiatan berkelanjutan untuk menerapkan perbaikan pada siklus berikutnya (Imas & Berlin, 2014: 29). Berikut desain PTK menurut Kemmis & Mc Taggart:



Gambar 3. Bagan Model Desain Penelitian Kemmis & Mc Taggart

Menurut Deka (2013: 21) tahapan-tahapan dalam PTK model Kemmis & Mc Taggart meliputi: 1) Perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, bagaimana,

kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan; 2) Pelaksanaan, mengimplementasikan perencanaan; 3) Observasi, dilakukan oleh pengamat bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan; 4) Refleksi, digunakan untuk mengetahui kelemahan dan menarik kesimpulan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima minggu pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Adapun tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Waktu	Tanggal	Kegiatan Penelitian
1.	Minggu I	23 Januari 2017	Melaksanakan kegiatan pra tindakan mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan makanan kemasan, dan minum menggunakan sedotan.
		24 Januari 2017	Melaksanakan kegiatan pra tindakan makan menggunakan sendok dan garpu, makan makanan berkuah, dan minum minuman kemasan.
		25 Januari 2017	Melaksanakan kegiatan pra tindakan makan menggunakan tangan.
2.	Minggu II	31 Januari 2017	Melaksanakan kegiatan tindakan 1 mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan dan minum minuman kemasan dalam botol.

		1 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan tindakan I makan menggunakan sendok dan garpu dan minum menggunakan sedotan.
		6 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan tindakan I makan makanan berkuah dan minum minuman kemasan dalam kaleng.
3.	Minggu III	7 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan pasca tindakan 1 mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan dan minum minuman kemasan dalam botol.
		8 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan pasca tindakan I makan menggunakan sendok dan garpu dan minum menggunakan sedotan.
		13 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan pasca tindakan I makan makanan berkuah dan minum minuman kemasan dalam kaleng serta refleksi pelaksanaan siklus I bersama guru.
4.	Minggu IV	14 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan tindakan II mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan dan minum minuman kemasan dalam botol.
		18 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan tindakan II makan menggunakan sendok dan garpu dan minum menggunakan sedotan.
		20 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan tindakan II makan makanan berkuah dan minum minuman kemasan dalam kaleng.

5.	Minggu V	21 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan pasca tindakan II mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan dan minum minuman kemasan dalam botol.
		27 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan pasca tindakan II makan menggunakan sendok dan garpu dan minum menggunakan sedotan.
		28 Februari 2017	Melaksanakan kegiatan pasca tindakan II makan makanan berkuah dan minum minuman kemasan dalam kaleng serta refleksi pelaksanaan siklus II bersama guru.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

SLB N Pembina Yogyakarta merupakan salah satu SLB negeri di kota Yogyakarta. SLB ini beralamatkan di Jl. Imogiri Timur No. 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta. SLB N Pembina Yogyakarta ini berlokasi cukup strategis berdekatan dengan terminal bus Giwangan dan pasar tradisional Giwangan. SLB N Pembina Yogyakarta memiliki visi terwujudnya peserta didik tunagrahita yang mandiri, beriman, dan bertaqwa.

Untuk menciptakan kemandirian peserta didik khususnya kemandirian dalam bina diri, SLB N Pembina Yogyakarta memiliki sebuah bangunan khusus yang didesain seperti rumah untuk proses pembelajaran bina diri. Adapun ruangan pada bangunan ini meliputi ruang tamu, ruang makan, kamar tidur, kamar mandi, dan dapur. Banyaknya rombongan belajar di SLB N Pembina berakibat pada

penggunaan ruang yang harus bergantian dengan rombongan belajar lain atau terkadang digunakan bersamaan.

Setiap hari Jum'at di SLB N Pembina, peserta didik diberi makanan tambahan. Adapun makanan tambahan yang diberikan kepada peserta didik meliputi snack atau makan berat. Melalui PMT ini, pembelajaran bina diri khususnya tata cara makan dan minum dapat diajarkan kepada peserta didik.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subyek penelitian adalah tiga peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SD di SLB N Pembina Yogyakarta. Pemilihan subyek menggunakan sampling purposive. Sugiyono (2001: 61) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2014: 128), pemilihan sekelompok subyek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang sesuai dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan subyek berdasarkan pada pertimbangan kemampuan ketiga peserta didik yang hampir sama yaitu keterampilan tata cara makan dan minum dengan benar belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik, sehingga dengan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tata cara makan dan minum dengan benar pada ketiga peserta didik.

1. Subjek I

Nama : I

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Bantul, 04 September 2005

I merupakan salah satu peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta. Kemampuan belajar dan memahami I, sudah lumayan bagus. Misalnya I mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, namun terkadang memerlukan contoh dan instruksi yang jelas. Kemampuan komunikasi I yaitu memahami satu kalimat instruksi.

Kemampuan awal I ketika makan masih disiapkan oleh orangtua dan tidak jarang disuapi. Peralatan makan dan minum yang ia gunakan dicucikan oleh ibunya. Porsi makanan yang ia ambil terlalu banyak sehingga makanan tidak ia habiskan. Selain itu makanan juga masih tercecer di sekitar tempat makan.

2. Subjek II

Nama : F

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 07 November 2005

F merupakan salah satu peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta. Kemampuan belajar dan memahami F, belum cukup bagus. Ketika diminta untuk melaksanakan tugas, F sering berkata, “opo bu?” dan “ha?”. F banyak bergantung pada bantuan guru ketika mengerjakan tugas. Kemampuan berkomunikasi F terkendala pada

artikulasi yang kurang jelas sehingga beberapa kata yang ia katakan sulit untuk dipahami.

Kemampuan awal F ketika makan yaitu makanan yang ia makan masih tercecer dan harus diingatkan untuk membersihkan makanan tersebut. Porsi yang ia ambil terlalu banyak dan kadang tidak habis. Selain itu setelah mengambil makanan ketika diminta untuk makan, F sering mengatakan “ora enak bu”, “pahit bu”, padahal ia belum mencicipinya. Ketika mencuci alat makan tidak menggunakan sabun.

3. Subjek III

Nama : O

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 23 Juni 2006

O merupakan salah satu peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta. Kemampuan belajar O sudah cukup baik. Ia tertarik dengan media berupa gambar dan video. Kemampuan memahaminya juga sudah cukup baik. tugas yang diberikan oleh guru sering dikerjakan dengan tepat. O tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi. Artikulasi O sudah jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Ketika makan ia mengambil porsi yang berlebihan. Beberapa makanan yang ia sukai akan ia habiskan, namun yang tidak ia sukai tidak ia habiskan. Ketika makan, makanan masih tercecer.

E. Skenario Tindakan

Prosedur penelitian tindakan dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun setiap siklus melalui empat langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang sistematis sangat dibutuhkan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses tindakan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan diskusi dan kolaborasi dengan guru dalam menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi sebagai media pembelajaran bina diri makan dan minum dengan tata cara yang benar.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran dengan menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada materi makan dan minum dengan tata cara yang benar.
- c. Menyusun lembar observasi.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yakni panduan bergambar ilustrasi fotografi.
- e. Menyusun instrumen evaluasi hasil belajar, dalam tahap ini jenis evaluasi yang digunakan berbentuk tes perbuatan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran makan dan minum dengan tata cara yang benar menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta

dilakukan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan, sedangkan siklus 2 sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan dilaksanakan selama tiga jam pelajaran (@3 x 35 menit). Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktik. Adapun materi pada setiap pertemuan sebagai berikut:

a. Siklus 1

1) Pertemuan 1

Materi pokok: mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, dan minum minuman kemasan dalam botol.

2) Pertemuan 2

Materi pokok: makan menggunakan sendok dan garpu dan minum menggunakan sedotan.

3) Pertemuan 3

Materi pokok: makan makanan berkuah dan minum minuman kemasan dalam kaleng.

b. Siklus II

1) Pertemuan 1

Materi pokok: mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, dan minum minuman kemasan dalam botol.

2) Pertemuan 2

Materi pokok: makan menggunakan sendok dan garpu dan minum menggunakan sedotan.

3) Pertemuan 3

Materi pokok: makan makanan berkuah dan minum minuman kemasan dalam kaleng.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pada masing-masing pertemuan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1) Berdoa

2) Apersepsi

Peserta didik bersama dengan guru melakukan apersepsi dengan metode tanya jawab tentang tata cara makan dan minum dengan tujuan peserta didik dapat memahami materi dengan tepat, peserta didik mencapai materi sesuai dengan waktu yang direncanakan, dan memusatkan perhatian siswa pada situasi belajar.

3) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

4) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik mengamati setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar.
- 2) Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar.
- 3) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sikap yang baik ketika makan dan minum
- 4) Peserta didik mempraktikkan makan dan minum dengan tata cara yang benar menggunakan panduan media bergambar ilustrasi fotografi.
- 5) Peserta didik mendapatkan penghargaan dari guru yaitu stiker berbentuk bintang.

c. Penutup

Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi tentang tata cara makan dan minum dengan benar yang telah dipelajari dan dipraktikkan.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuan dari observasi untuk mengetahui partisipasi belajar peserta didik selama pemberian tindakan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak yang terjadi dari tindakan yang telah diberikan

berdasarkan data yang terkumpul. Dari hasil refleksi kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Adapun kegiatan refleksi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

- a. Mendiskusikan hasil pengamatan pembelajaran tata cara makan dan minum dengan benar menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi.
- b. Membandingkan kemampuan awal peserta didik dengan kemampuan yang dimiliki setelah melaksanakan tindakan untuk mengetahui peningkatan tata cara makan dan minum yang benar.
- c. Melihat dan mencatat kendala yang ditemui guru dan peserta didik pada pelaksanaan tindakan.
- d. Merencanakan langkah kegiatan yang dilaksanakan selanjutnya pada siklus II. Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I. Kegiatan refleksi pada siklus II untuk mengetahui peningkatan tindakan tahap dua dengan penyempurnaan tindakan yang telah direfleksi pada siklus I untuk selanjutnya mengambil kesimpulan dari pelaksanaan tindakan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes perbuatan dalam melakukan langkah sesuai prosedur pada panduan. Menurut Sukardi (2009: 124), tes performa atau perbuatan ialah tes yang menuntut testee untuk menggerakkan atau menggunakan objek-objek, atau menyusun bagian-bagian yang dikerjakan dengan dengan tepat. Menurut Zainal (2012: 149) tes perbuatan dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang telah selesai

dikerjakan oleh peserta didik, termasuk juga keterampilan dan ketepatan menyelesaikan pekerjaan. Pada penelitian ini, tes perbuatan digunakan untuk mengetes peserta didik dalam melaksanakan tata cara makan dan minum dengan benar menggunakan objek-objek yang telah disediakan seperti peralatan makan dan minum.

Teknik observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu proses kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan (Nana, 2012: 84). Melalui observasi peneliti dapat mendiskripsikan partisipasi belajar subyek penelitian dalam proses penelitian. Pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan yaitu teknik observasi non partisipatif.

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian (Imas & Berlin, 2014: 47). Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar tes, berisi checklist tes perbuatan dan lembar observasi untuk menilai partisipasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Instrumen Tes Perbuatan

Tes perbuatan tata cara makan dan minum mengungkap keterampilan peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Tes ini disusun atas dasar validitas isi. Validasi dilakukan dengan meminta judgment pada ahli yang dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing

dan guru kelas untuk menelaah konsep materi sebagai instrumen tes dan berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen tes sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan pengertian keterampilan tata cara makan dan minum yang benar

Keterampilan tata cara makan dan minum merupakan kecakapan yang dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang untuk memasukkan makanan kedalam mulut kemudian dikunyah lalu ditelan dan menuangkan minuman kemulut kemudian diteguk dengan benar. Adapun keterampilan tersebut meliputi mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, makan menggunakan sendok dan garpu, minum menggunakan sedotan, makan makanan berkuah, dan minum minuman kemasan.

- b. Menetapkan komponen keterampilan tata cara makan dan minum

Komponen keterampilan tata cara makan dan minum meliputi:

- 1) Makan dengan cara yang benar
- 2) Minum dengan cara yang benar

- c. Menetapkan indikator

Indikator keterampilan tata cara makan dan minum meliputi:

- 1) Mengenal alat makan
- 2) Mengenal alat minum

- 3) Menggunakan alat makan
 - 4) Menggunakan alat minum
 - 5) Makan menggunakan tangan
 - 6) Makan makanan kemasan
 - 7) Makan menggunakan sendok dan garpu
 - 8) Minum menggunakan sedotan
 - 9) Makan makanan berkuah
 - 10) Minum minuman kemasan
- d. Menetapkan butir pengukuran instrumen dari sub indikator
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen tes perbuatan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Perbuatan

No	Komponen	Indikator	Jumlah Item
1	Makan dengan cara yang benar	1.1 Mengenal alat makan	5
		1.2 Menggunakan alat makan	4
		1.3 Makan menggunakan tangan	17
		1.4 Makan menggunakan sendok dan garpu	15
		1.5 Makan makanan berkuah	17
		1.6 Makan makanan kemasan	15
2	Minum dengan cara yang benar	1.1 Mengenal alat minum	2
		2.2 Menggunakan alat minum	2
		2.3 Minum menggunakan sedotan	9
		2.4 Minum minuman kemasan	18

Keterangan:

Skor 1: apabila tidak melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan meskipun dengan bantuan atau bimbingan guru atau orang lain

Skor 2: apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal dan non verbal dari guru atau orang lain

Skor 3: apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal atau non verbal dari guru atau orang lain

Skor 4: apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan

f. Kriteria penilaian keterampilan tata cara makan dan minum

Adapun langkah-langkah penilaian keterampilan tata cara makan dan minum sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal)
- 2) Menentukan jumlah kelas kategori (terdapat empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang)
- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus menurut Sudjana (2005:47) yakni:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

- 4) Mengubah skor tes mentah ke dalam bentuk skor skala ratusan.

Hitungan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skor maksimal : 416

Skor minimal : 104
 Jumlah kategori : 4
 Interval (p) : $\frac{(416-104)}{4} = 78$

Berdasarkan hitungan tersebut, dapat disusun kriteria penilaian partisipasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Tes Perbuatan

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
339 – 416	81,49 – 100	Sangat baik
261 – 338	62,74 – 81,25	Baik
183 – 260	43,99 – 62,5	Cukup
104 – 182	25 – 43,75	Kurang

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengetahui partisipasi belajar peserta didik. Dengan langkah-langkah dalam perumusan panduan observasi sebagai berikut:

- Menjabarkan komponen yang diamati dengan mendiskripsikan pengertian partisipasi belajar peserta didik.

Partisipasi belajar peserta didik dalam peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar melalui media panduan bergambar ilustrasi fotografi adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara keseluruhan pada pelaksanaan tindakan dengan diarahkan oleh guru. Partisipasi belajar diamati berdasarkan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup selama proses tindakan.

- Menetapkan sub komponen instrumen, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup selama proses tindakan.

- c. Menetapkan indikator partisipasi belajar peserta didik dalam pelatihan tata cara makan dan minum dengan benar melalui panduan bergambar ilustrasi fotografi.

Tabel 4. Indikator Partisipasi Belajar Peserta Didik

Perilaku Partisipasi Belajar Peserta Didik
<p>a. Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berdoa 2) Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a) Peserta didik bersama dengan guru melakukan apersepsi dengan metode tanya jawab tentang tata cara makan dan minum dengan tujuan: <ol style="list-style-type: none"> i. Peserta didik dapat memahami materi dengan tepat ii. Peserta didik mencapai materi sesuai dengan waktu yang direncanakan iii. Memusatkan perhatian siswa pada situasi belajar 3) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. 4) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik mengamati setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar 2) Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar. 3) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang sikap yang baik ketika makan dan minum 4) Peserta didik mempraktikkan makan dan minum dengan tata cara yang benar menggunakan panduan media bergambar ilustrasi fotografi. 5) Peserta didik mendapatkan penghargaan dari guru yaitu stiker berbentuk bintang. <p>c. Penutup</p> <p>Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi tentang tata cara makan dan minum dengan benar yang telah dipelajari dan dipraktekkan.</p>

- d. Menetapkan butir pengukuran instrumen dari indikator
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Partisipasi Belajar Peserta Didik

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Jumlah Item
Partisipasi belajar peserta didik	1. Kegiatan Awal	1.1 Mengucapkan do'a sebelum belajar	1
		1.2 Menjawab pertanyaan tentang tata cara makan dan minum yang biasanya dilakukan	1
		1.3 Mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator	1
		1.4 Mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran	1
	2. Kegiatan Inti	2.1 Mengamati setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar	1
		2.2 Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar	1
		2.3 Menyimak penjelasan guru tentang sikap yang baik ketika makan dan minum	1
		2.4 mempraktikkan makan dan minum dengan tata cara yang benar menggunakan panduan media bergambar ilustrasi fotografi	1
		2.5 Menempel kertas warna berbentuk bintang	1

	3. Penutup	3.1 Menyimpulkan materi tentang tata cara makan dan minum dengan benar yang telah dipelajari dan dipraktekkan	1
--	------------	---	---

Keterangan:

Skor 1: apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik tidak mengikuti kegiatan dengan tepat

Skor 2: apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

Skor 3: apabila diingatkan sampai tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

Skor 4: apabila tanpa diingatkan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

f. Kriteria penilaian observasi partisipasi belajar peserta didik

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal)
- 2) Menentukan jumlah kelas kategori (terdapat empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang)
- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus menurut Sudjana (2005:47) yakni:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$
- 4) Mengubah skor tes mentah ke dalam bentuk skor skala ratusan.

Hitungan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skor maksimal : 40
 Skor minimal : 10
 Jumlah kategori : 4
 Interval (p) : $\frac{(40-10)}{4} = 7,5 = 7$

Berdasarkan hitungan tersebut, dapat disusun kriteria penilaian partisipasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Penilaian Partisipasi Belajar Peserta Didik

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
33 – 40	82,5 – 100	Sangat baik
25 – 32	62,5 – 80,00	Baik
17 – 24	42,5 – 60,00	Cukup
10 – 16	25,00 – 40,00	Kurang

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika nilai pasca tindakan lebih tinggi dari nilai pra tindakan. Nilai pasca tindakan dikatakan berhasil apabila dapat mencapai KKM dengan skor 312 atau mencapai presentase 75% yang termasuk dalam kategori baik. Kriteria tersebut diperoleh berdasarkan diskusi dengan guru, kemampuan awal siswa, sarana prasarana yang mendukung, dan tingkat kompleksitas materi.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisa data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Nana (2012: 106) mengatakan bahwa “ proses mengubah skor mentah menjadi skor masak dengan menggunakan teknik statistik disebut pengolahan data”. Analisis data kualitatif untuk menilai sikap diberikan skala nilai pada pengamatan dengan angka 1, 2, 3, dan 4. Angka 4 merupakan nilai tertinggi pada

setiap item. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Memilih data atau reduksi data
2. Mendiskripsikan data hasil temuan (memaparkan data)
3. Menarik kesimpulan hasil diskripsi

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data kuantitatif dalam PTK umumnya berupa angka-angka sederhana. Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif anatara lain dengan cara:

1. Menghitung jumlah
2. Menghitung rata-rata
3. Menghitung nilai persentase
4. Membuat grafik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, kegiatan awal yang dilakukan yaitu pengamatan proses pembelajaran di kelas IV SDLB N Pembina Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Pengamatan dilaksanakan ketika pembelajaran bina diri makan dan kegiatan PMT pada hari Jum'at. Pada pembelajaran makan, guru menjelaskan materi secara lisan. Setelah itu, guru menggunakan media video animasi tentang tata cara makan.

Seusai menonton video animasi peserta didik tidak melakukan praktik langsung, namun penerapan materi tersebut dilakukan ketika kegiatan PMT. Hal tersebut memungkinkan selama pembelajaran peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar karena rentang waktu antara pemberian materi dengan praktik langsung terpaut lama sehingga memungkinkan materi yang didapatkan sudah dilupakan. Pada kegiatan PMT, tidak jarang peserta didik disuapi oleh ibu mereka. Tidak jarang guru mengingatkan orangtua supaya peserta didik makan dengan mandiri. Ketika makan sendiri, guru memberikan bantuan verbal dan fisik kepada peserta didik namun hasilnya belum maksimal. Belum ada reward yang diberikan oleh guru ketika peserta didik mampu melakukan kegiatan dengan baik, hal ini memungkinkan peserta didik belum memiliki motivasi untuk berusaha lebih baik.

Dari hasil pengamatan awal, peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan program dalam upaya meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum peserta didik. Diskusi tersebut meliputi instrumen tes perbuatan yang akan digunakan ketika pra tindakan untuk mengetahui kemampuan awal tata cara makan dan minum dengan benar pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang.

1. Deskripsi Pra Tindakan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait dengan tata cara makan dan minum dengan benar. Tes perbuatan yang akan diberikan kepada peserta didik sebelumnya telah didiskusikan dengan guru kelas dan mendapatkan persetujuan. Jumlah item pada tes perbuatan sebanyak 104 item. Alokasi waktu selama 3 x 35 menit pada setiap pertemuan. Pra tindakan ini memerlukan waktu 3 kali pertemuan. Skor KKM yang telah ditentukan yaitu 312. Berikut adalah hasil pra tindakan kemampuan tata cara makan dan minum pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang di SLB N Pembina.

a. Subjek I

I memperoleh skor pra tindakan pada tes perbuatan tata cara makan dan minum yang tergolong kriteria cukup. Adapun nilai yang diperoleh I sebagai berikut:

Tabel 7. Nilai Pra Tindakan I

Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Persentase	Kriteria
I	416	244	58,65	58,65%	Cukup

Berdasarkan nilai yang diperoleh dalam kegiatan pra tindakan diketahui bahwa kemampuan tata cara makan dan minum I termasuk kriteria cukup. I memperoleh skor 244 dari skor maksimal 416 sehingga nilai pra tindakan yang diperoleh I 58,65 yang pada tabel pedoman penilaian termasuk kriteria cukup sehingga belum mencapai KKM yakni 75,00.

Saat pelaksanaan pra tindakan pada indikator mengenal alat makan, I memerlukan bantuan verbal dan non verbal untuk menyebutkan sendok, garpu, mangkok, dan piring. Ketika diminta untuk menunjukkan peralatan makan tersebut I masih kebingungan awalnya guru memberikan kode dengan berkata, “mangkok itu yang untuk makan bakso, garpu itu untuk makan mi supaya mudah diambil”, namun I tetap belum memahami, sehingga guru mengambil barang tersebut dan meminta peserta didik untuk mengambil benda sesuai dengan yang diambil guru. Pada item menyebutkan serbet, I sedikit kebingungan sehingga guru mengatakan, “serbet yang mana I? Yang biasanya digunakan untuk mengelap tangan setelah cuci tangan”, kemudian I mengambil serbet yang disediakan.

Sepertihalnya dengan peralatan makan, ketika diminta untuk mengambil peralatan minum, I juga memerlukan bantuan verbal dan non verbal. Guru

memegang cangkir pada tangan kanan dan memegang gelas pada tangan kiri. Pada indikator menggunakan alat makan, I tidak menyebutkan penggunaan mangkok, piring, dan serbet meskipun sudah dibantu dengan guru. I mampu memegang sendok dan garpu dengan benar melalui bantuan verbal dan non verbal dari guru. Awalnya I memegang garpu pada tangan kiri dan sendok pada tangan kanan. Guru meminta I untuk membalik sendok dan garpu yang dipegang, namun I terlihat sedikit bingung sehingga guru mempraktikkan cara memegang sendok dan garpu. Ketika beberapa kali diminta untuk memegang gelas dan cangkir, I tidak segera melakukan sehingga guru langsung memberikan contoh.

Pada indikator makan menggunakan tangan, I mampu mandiri pada item meletakkan nasi, sayur, dan lauk pada piring. I mendapatkan bantuan verbal pada item mengambil piring di rak, mengambil sayur dan lauk menggunakan sendok, memasukkan makanan kedalam mulut dan mengunyah, serta mengelap tangan menggunakan serbet. Bantuan verbal dan non verbal didapatkan I ketika mencuci tangan sebelum makan, mengambil nasi menggunakan centong, mencuci perlengkapan makan yang digunakan, dan meletakkan piring pada tempat semula. Meskipun sudah diberikan bantuan, I tidak melakukan kegiatan berdoa' sebelum makan, mengambil nasi, sayur, lauk pada piring menggunakan tangan, menghabiskan makanan yang telah diambil, berdoa' se usai makan, dan mencuci tangan se usai makan.

Item yang dilakukan mandiri oleh I pada indikator makan makanan kemasan meliputi menghabiskan makanan pada kemasan. Item yang dilakukan oleh I namun dengan bantuan verbal yaitu menyebutkan makanan kadaluarsa tidak boleh dimakan, membuang kemasan makanan kosong pada tempat sampah, dan makan makanan kemasan dengan hati-hati. Adapun item yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi menyebutkan macam-macam makanan kemasan, mengamati tanggal kadaluarsa, dan membuka kemasan makanan. Item yang tidak dilakukan meskipun sudah mendapatkan bantuan yaitu mencuci tangan sebelum makan, mengambil makanan menggunakan sendok, makan makanan kemasan menggunakan sendok dengan hati-hati, dan mencuci tangan setelah makan.

Pada item makan menggunakan sendok dan garpu, I mampu melakukan kegiatan dengan mandiri pada item makan makanan menggunakan sendok. Item yang dilakukan namun dengan bantuan verbal meliputi mengambil piring dari rak, mengambil sendok dan garpu, berdoa'a sebelum makan, mengambil nasi, mi, dan lauk, menghabiskan makanan yang telah diambil, berdoa'a se usai makan, dan mengelap tangan menggunakan serbet. Item yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi memegang sendok pada tangan kanan dan garpu pada tangan kiri, memposisikan sendok dan garpu secara telungkup, mencuci piring yang digunakan, mencuci sendok dan garpu yang digunakan, meletakkan piring pada rak, dan meletakkan sendok dan garpu pada tempat semula. Adapun item makan menggunakan garpu tidak dilakukan oleh I.

Pada indikator minum menggunakan sedotan seluruh item dilaksanakan oleh I namun tidak ada item yang dilakukan secara mandiri. Adapun item yang dilakukan dengan bantuan verbal meliputi mengambil gelas pada rak gelas, mengambil sedotan, menuang minuman ke gelas, memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan, memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri, minum minuman perlahan, dan membuang sedotan setelah digunakan. Sedangkan item yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi Memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan, memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri, mencuci gelas, dan mengembalikan gelas ke rak.

Pada indikator makan makanan berkuah, I mampu melakukan kegiatan dengan mandiri pada item meletakkan makanan berkuah pada mangkok. Adapun item yang dilakukan dengan bantuan verbal meliputi mengambil mangkok, mengambil sendok, mengambil makanan berkuah pada tempat sayur menggunakan sendok sayur, meletakkan makanan berkuah pada mangkok, berdo'a sebelum makan, mengambil makanan pada mangkok, makan makanan perlahan, menghabiskan makanan yang sudah diambil, memposisikan sendok secara telungkup, berdo'a se usai makan, mencuci tangan se usai makan, mencuci mangkok yang digunakan, mencuci sendok yang digunakan, mengelap tangan menggunakan serbet, meletakkan mangkok pada tempat semula, dan meletakkan sendok pada tempat semula. Item yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi mencuci tangan sebelum makan, memposisikan sendok

secara telungkup, mencuci mangkok dan sendok yang digunakan, dan meletakkan mangkok pada tempat semula. sedangkan item yang tidak dilakukan oleh I meliputi berdo'a se usai makan dan mencuci tangan se usai makan.

Item yang dilakukan dengan mandiri oleh I pada indikator minum minuman kemasan meliputi membuang botol dan kaleng yang kosong ke tempat sampah. Item yang dilakukan dengan bantuan verbal meliputi menyebutkan minuman kadaluarsa tidak dapat diminum, dan meneguk minuman perlahan. Item yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi menyebutkan macam-macam minuman kemasan, mengamati tanggal kadaluarsa, membuka segel kemasan, memegang badan botol dengan tangan kiri, memegang tutup botol dengan tangan kanan, memutar tangan pada botol secara berlawanan, memegang botol dengan kelima jari tangan kanan, membersihkan kaleng dengan tisu, dan menarik bagian tutup kaleng keatas. Sedangkan kegiatan yang tidak dilakukan yaitu meremas botol dan yang sudah kosong.

b. Subjek F

F memperoleh skor pra tindakan pada tes perbuatan tata cara makan dan minum yang tergolong kriteria cukup. Adapun nilai yang diperoleh F sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Pra Tindakan F

Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Persentase	Kriteria
F	416	230	55,28	55,28%	Cukup

Berdasarkan nilai yang diperoleh dalam kegiatan pra tindakan diketahui bahwa kemampuan tata cara makan dan minum F termasuk kriteria cukup. F memperoleh skor 230 dari skor maksimal 416 sehingga nilai pra tindakan yang diperoleh F 55,28 yang pada tabel pedoman penilaian termasuk kriteria cukup sehingga belum mencapai KKM yakni 75,00.

Saat pelaksanaan pra tindakan, pada indikator mengenal peralatan makan, tiga item dilaksanakan oleh F namun dengan bantuan verbal. Sedangkan dua item yang lain dilaksanakan dengan bantuan verbal dan non verbal. F terlihat kebingungan ketika diminta untuk menunjuk peralatan makan yang disebut oleh guru, sehingga guru memberikan instruksi berulang dan membantu dengan mengangkat alat makan yang dimaksud.

Pada indikator menyebutkan alat minum, F memerlukan bantuan verbal dan non verbal pada kedua item. Ketiga item pada indikator menyebutkan penggunaan alat makan tidak dilakukan oleh F meskipun sudah diberikan bantuan oleh guru. Item memegang sendok dan garpu dapat dilakukan oleh F melalui bantuan verbal dan non verbal. Awalnya F memegang sendok pada tangan kiri dan garpu pada tangan kanan, guru meminta F untuk memegang sendok pada tangan kanan dan garpu pada tangan kiri namun tidak dilakukan sehingga guru memberikan contoh.

Pada indikator menggunakan alat minum, F mampu memegang gelas menggunakan lima jari tangan kanan dengan bantuan verbal. Namun tidak melakukan memegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan. Pada

indikator makan menggunakan tangan, empat item dilaksanakan dengan mandiri, empat item dilaksanakan dengan bantuan verbal, empat item dilaksanakan dengan bantuan verbal dan non verbal, dan lima item tidak dilakukan oleh F meskipun sudah mendapatkan bantuan. Ketika makan, F terlebih dulu makan nasi, setelah nasi habis kemudian makan sayur, dan dilanjutkan dengan makan lauk. Seusai makan ia tidak mau mencuci tangan karena ia beranggapan bahwa sudah bersih dengan memasukkan jari tangan ke dalam mulut.

Pada indikator makan makanan kemasan F mampu melakukan satu item dengan mandiri yaitu menghabiskan makanan pada kemasan. Enam item dilakukan dengan bantuan verbal. Satu item dilakukan dengan bantuan verbal dan fisik yaitu mencuci tangan sebelum makan dan tujuh item tidak dilakukan oleh F. F tidak mampu membuka makanan kemasan yang akan ia makan, kemudian guru memberikan bantuan kepada F namun tetap saja tidak bisa, sehingga I membantu membuka kemasan makanan tersebut. Ketika makan makanan kemasan menggunakan sendok, F tidak melakukannya namun ia langsung memakan makanan dimasukkan ke dalam mulut.

Pada item makan menggunakan sendok dan garpu F mampu dengan mandiri menghabiskan makanan. Tujuh item dilakukan dengan bantuan verbal, dua item dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal, serta lima item tidak dilakukan oleh F. Piring dan sendok yang sudah ia gunakan tidak dicuci oleh F, namun

dicucikan oleh ibu F. F sudah mampu menggunakan sendok dan garpu meskipun dengan bantuan verbal.

Satu item yang dilakukan F dengan bantuan verbal pada indikator minum menggunakan sedotan yaitu minum minuman perlahan. Lima item dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal, serta tiga item tidak dilakukan oleh F. Minuman yang akan ia minum dituangkan oleh I. F menolak untuk menuang minuman karena takut tumpah.

Pada item makan makanan berkuah, F mampu melakukan satu item dengan mandiri yaitu meletakkan makanan berkuah pada mangkok. Delapan item dilakukan dengan bantuan verbal. Lima item dilakukan dengan bantuan verbal dan fisik serta dua item tidak dilakukan yaitu berdo'a sebelum dan sesudah makan. Ketika mengambil makanan, F diingatkan untuk berhati-hati karena kuah yang ia makan terceceh di meja makan.

Pada item minum minuman kemasan, seluruh item tidak ada yang dilaksanakan dengan mandiri oleh F. Delapan item dilakukan oleh F dengan bantuan verbal, lima item dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal, serta lima item tidak dilakukan oleh F meskipun sudah mendapatkan bantuan. F tidak mampu membuka kemasan minuman kaleng meskipun sudah dipandu guru dengan verbal dan diberikan contoh. F tidak mau meremas kemasan botol dan kaleng yang sudah kosong meskipun sudah diingatkan oleh guru dan diberikan contoh oleh guru.

c. Subjek O

O memperoleh skor pra tindakan pada tes perbuatan tata cara makan dan minum yang tergolong kriteria cukup. Adapun nilai yang diperoleh O sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Pra Tindakan O

Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Persentase	Kriteria
O	416	250	60,09	60,09%	Cukup

Berdasarkan nilai yang diperoleh dalam kegiatan pra tindakan diketahui bahwa kemampuan tata cara makan dan minum O termasuk kriteria cukup. O memperoleh skor 250 dari skor maksimal 416 sehingga nilai pra tindakan yang diperoleh O 60,09 yang pada tabel pedoman penilaian termasuk kriteria cukup sehingga belum mencapai KKM yakni 75,00.

Tiga item pada indikator mengenal alat makan, O mampu melakukan dengan bantuan verbal dari guru. Sedangkan dua item yang lain dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal. O mampu dengan bantuan verbal dan non verbal menyebutkan peralatan minum. Pada indikator menggunakan alat makan, O mampu dengan bantuan verbal dan non verbal untuk memegang sendok dan garpu serta menyebutkan kegunaan serbet. Namun O tidak mampu menyebutkan kegunaan mangkok dan piring meskipun sudah diberikan bantuan. O mampu dengan bantuan verbal dan non verbal memegang gelas menggunakan lima jari tangan kanan dan memegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan.

Pada item makan menggunakan tangan, O mampu melakukan kegiatan dengan mandiri sebanyak tiga item, mampu melakukan kegiatan dengan bantuan verbal sebanyak lima item, mampu melakukan kegiatan dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak enam item, dan tidak melakukan kegiatan sebanyak tiga item. O tidak menghabiskan nasi yang ia ambil. Porsi yang ia ambil sangat banyak padahal ia tidak suka nasi. O sudah berinisiatif mencuci tangan namun belum menggunakan sabun, sehingga guru mengingatkan untuk memakai sabun dan memberi contoh mencuci tangan yang benar.

O mampu dengan mandiri makan makanan kemasan menggunakan sendok dan tangan dengan hati-hati. Tujuh item dilakukan oleh O dengan bantuan verbal, empat item dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal, serta dua item tidak dilakukan oleh O. O belum mampu membuka kemasan makanan meskipun sudah diberi bantuan oleh guru sehingga kemasan makanan yang ia makan dibukakan oleh I. O masih kesulitan mengambil makanan menggunakan sendok sehingga makanan pada kemasan langsung ia makan tanpa menggunakan sendok.

Pada item makan menggunakan sendok dan garpu, O mampu dengan mandiri untuk makan makanan pada sendok terlebih dahulu. Enam item ia lakukan dengan mendapat bantuan verbal, empat item ia lakukan dengan mendapat bantuan verbal dan non verbal, serta empat item tidak ia lakukan. O belum menggunakan garpu ketika ia makan. Satu item pada indikator minum menggunakan sedotan dapat dilakukan oleh O dengan mandiri, tiga item dapat ia

lakukan dengan bantuan verbal, empat item dapat ia lakukan dengan bantuan verbal dan non verbal, serta satu item tidak ia lakukan. O tidak mau membuang sedotan yang telah ia gunakan dengan alasan untuk minum dirumah padahal sedotan tersebut sudah jatuh.

Dua item pada indikator makan makanan berkuah dapat ia lakukan dengan mandiri, tujuh item ia lakukan dengan bantuan verbal, enam item ia lakukan dengan bantuan verbal dan fisik, serta dua item tidak ia lakukan. O masih mendapatkan bantuan verbal dan non verbal ketika makan. Ia sangat menyukai makanan berkuah sehingga ia selalu memasukkan makanan ke mulut meskipun makanan dimulut belum ia telan.

Satu item pada indikator minum minuman kemasan dapat ia lakukan yaitu membuang kemasan kaleng pada tempat sampah. Enam item ia lakukan dengan bantuan verbal, delapan item dapat ia lakukan dengan bantuan verbal dan non verbal, serta tiga item tidak ia lakukan. Ia belum mampu membuka kemasan minuman dengan baik dan belum meremas kaleng serta botol yang kosong.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang terdiri dari pelaksanaan tindakan dan pasca tindakan. Alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Berikut ini penjelasan mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan.

a. Rencana Tindakan Siklus I

Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan kolaborasi dalam menentukan fokus penelitian yaitu tata cara makan dan minum dengan benar.
- 2) Menyusun RPP dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada penelitian. Peneliti menyusun RPP kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas.
- 3) Menyusun lembar observasi sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan ketika proses tindakan berlangsung. Lembar observasi terlebih dahulu disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Adapun media yang digunakan yaitu panduan bergambar ilustrasi fotografi.
- 5) Menyusun instrumen evaluasi hasil belajar. Jenis evaluasi hasil belajar yang digunakan yaitu tes peerbuatan. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Peneliti menyusun instrumen tes perbuatan yang kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga pertemuan pelaksanaan tindakan dan pasca tindakan I. Materi yang disampaikan yaitu mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, makan menggunakan sendok

dan garpu, minum menggunakan sedotan, makan makanan berkuah, dan minum minuman kemasan. Adapun uraian tindakan siklus I sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan di ruang bina diri. Ketiga subjek penelitian hadir pada penelitian ini. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama yaitu mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan dan minum minuman kemasan dalam botol. Peneliti dan guru berkolaborasi selama kegiatan berlangsung. Peneliti sebagai observer sedangkan guru bertugas untuk mengarahkan peserta didik melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Kegiatan dimulai dengan berdo'a. Guru meminta peserta didik untuk berdo'a. Do'a dipimpin oleh I. Setelah berdo'a guru mengucapkan salam yang kemudian dijawab oleh peserta didik. Setelah itu guru melakukan apersepsi. Guru bertanya kepada peserta didik tentang tata cara makan dan minum. Sekitar 30 detik setelah guru bertanya belum ada siswa yang menjawab. Kemudian O menjawab, "Aku disuapi ibuk bu". Begitupula dengan F yang mengatakan bahwa ia disuapi oleh ibu. Selesai melakukan tanya jawab, guru menyampaikan indikator yang akan disampaikan kepada peserta didik. guru juga menyampaikan bahwa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan mendapatkan tanda bintang untuk ditempel, sehingga peserta didik harus bersikap yang baik meliputi tidak boleh berbicara ketika makan dan mengganggu teman.

Kegiatan inti dimulai dengan membagikan media panduan bergambar ilustrasi fotografi seri 1 kepada peserta didik. Peserta didik mengamati setiap gambar yang terdapat pada panduan. Kemudian peserta didik mengidentifikasi gambar pada panduan. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang macam-macam alat makan. Setelah itu peserta didik mengambil alat makan dan menyebutkan nama dari alat makan tersebut. Setelah selesai melaksanakan sesuai dengan panduan pada seri 1, peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan panduan seri 2. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sama yaitu mengamati gambar pada panduan, mengidentifikasi alat minum pada gambar, mencari informasi kepada teman, menyimak penjelasan guru, mengambil alat minum yang telah disediakan dan menyebutkan namanya. Selesai melaksanakan kegiatan peserta didik mendapatkan stiker bintang.

Setelah melaksanakan kegiatan sesuai dengan panduan seri 2, dilanjutkan dengan memberikan panduan seri 3 “Tata Cara Menggunakan Alat Makan”, seri 4 “Tata Cara Menggunakan Alat Minum”, seri 5 “Tata Cara Makan Menggunakan Tangan”, seri 6 “Tata Cara Makan Makanan Kemasan” dan seri 10 “Tata Cara Minum Minuman Kemasan”. Kegiatan yang dilakukan pada seri 3, 4, 5, 6, dan 10 hampir sama dengan seri 1 dan 2, namun pada seri ini peserta didik mempraktikkan makan dan minum secara langsung sesuai dengan panduan. Pada seri 10 peserta didik hanya mempraktikkan minum minuman kemasan dalam

botol. Sehingga subjek bertanya kenapa tidak praktik minum minuman pada kemasan kaleng, kemudian guru menjelaskan bahwa praktik minum minuman kaleng akan dilaksanakan pada hari Senin.

Peserta didik antusias dengan media yang digunakan. Beberapa kali sering mencocokkan gambar dengan kegiatan yang mereka lakukan. Namun pada pertemuan pertama ini, kelas lain yang kebetulan juga menggunakan ruang bina diri justru ikut terfokus perhatiannya pada penelitian sehingga mengganggu kegiatan subyek penelitian. Misalnya bertanya makanan apa yang sedang mereka makan dan peserta didik non subjek penelitian ingin ikut makan bersama. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pada ketujuh seri panduan, peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dipraktikkan. Pembelajaran ditutup dengan do'a bersama yang dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan didalam ruang bina diri. Pada pertemuan ini, ruang bina diri tidak sedang digunakan oleh kelas lain sehingga subjek penelitian tidak terganggu. Ketiga subjek hadir pada pertemuan kedua. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua yaitu melakukan kegiatan makan menggunakan sendok dan garpu serta melakukan kegiatan minum menggunakan sedotan. Kegiatan diawali oleh peneliti dengan menata perlengkapan yang akan digunakan sebelum peserta didik datang. Ketiga peserta didik yang baru saja

masuk ruangan langsung bertanya kepada peneliti tentang makanan apa yang akan dimakan.

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan berdo'a, apersepsi, penyampaian indikator oleh guru, dan sikap yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik pada situasi belajar sehingga target materi dapat tercapai. Pada kegiatan inti peserta didik mendapatkan panduan bergambar seri 7 dan 8. Setelah mendapatkan panduan peserta didik mengamati setiap gambar dan mengidentifikasi kegiatan pada gambar. Guru mempersilahkan pada peserta didik untuk bertanya tentang tata cara makan menggunakan sendok dan garpu serta minum menggunakan sedotan. Namun, tidak ada siswa yang bertanya. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik makan. Peserta didik membuka setiap lembaran dan kemudian melakukan kegiatan sesuai dengan gambar.

Setelah praktik makan, guru langsung melanjutkan kegiatan praktik minum dan tidak memberi tanda bintang sebagai penghargaan telah menyelesaikan praktik makan. Ketika guru meminta peserta didik untuk mengamati seri 8, O mengingatkan guru untuk membagikan stiker tanda bintang. Setelah melaksanakan kegiatan sesuai dengan panduan seri 8 guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dipraktikkan. Kemudian guru mengakhiri kegiatan dengan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan di ruang bina diri. Pada pertemuan ketiga ini, ruang bina digunakan pula oleh kelas lain sehingga pembelajaran kurang kondusif. Pada pertemuan ketiga materi yang disampaikan yaitu melakukan kegiatan makan makanan berkuah dan melakukan kegiatan minum minuman dalam kemasan kaleng. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdo'a, tanya jawab tentang tata cara makan makanan berkuah dan minum minuman kemasan dalam kaleng. Dilanjutkan dengan mendengarkan penjelasan guru mengenai indikator yang akan dilaksanakan dan sikap yang hendaknya dilakukan oleh peserta didik.

Pada kegiatan inti peserta didik mendapatkan panduan seri 9 dan 10. Peserta didik mengamati setiap lembaran gambar dan mengidentifikasi kegiatan pada gambar tersebut. Setelah itu guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya. Setelah itu dilanjutkan dengan menyimak penjelasan guru tentang tata cara sesuai dengan panduan dilanjutkan dengan praktik oleh peserta didik. Selesai melaksanakan kegiatan, peserta didik mendapatkan tanda bintang untuk ditempel.

Pada panduan seri 10 peserta didik mempraktikkan minum minuman kemasan kaleng meskipun pada seri 10 terdapat praktik minum minuman kemasan botol sehingga peserta didik menanyakan kepada guru. Guru menjelaskan bahwa praktik minum minuman kemasan pada botol sudah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2017. Selesai melaksanakan kegiatan pada seri 10 guru memberikan tanda bintang pada peserta didik.

Pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. O menyampaikan bahwa jika makan harus dihabiskan. I menyampaikan bahwa tidak boleh berbicara ketika makan. F mengatakan bahwa harus berdo'a sebelum makan. Kemudian guru menambahkan bahwa ketika makan harus hati-hati supaya kuah tidak tumpah. Setelah menyimpulkan materi pembelajaran, guru mengakhiri dengan do'a bersama dan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Pasca Tindakan

Pertemuan pasca tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan tata cara makan dan minum yang telah dicapai peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB melalui tes perbuatan.

3. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti ketika proses pemberian tindakan berlangsung. Data diperoleh dari pengamatan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran tata cara makan dan minum dengan benar dan partisipasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran tersebut.

a. Pengamatan Kinerja Guru

Pengamatan kinerja guru terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian guru ketika mengajar dengan RPP yang telah disusun serta melihat pemahaman guru dalam menggunakan media panduan bergambar ilustrasi

fotografi untuk meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar. pengamatan ini dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan di siklus I, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Namun, guru sempat lupa memberikan stiker tanda bintang sebagai penghargaan untuk peserta didik sehingga peserta didik meminta tanda bintang. Pada pelaksanaan tindakan guru juga meminta bantuan peneliti untuk membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan non verbal jika guru sedang membantu peserta didik yang lain.

b. Pengamatan Partisipasi Belajar Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan

Kategori Sedang

Selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam hal ini partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Pengamatan terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Terdapat sepuluh butir instrumen yang akan diamati untuk menilai partisipasi belajar peserta didik.

1) Partisipasi Belajar Subjek I

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan awal I mampu mengucapkan do'a sebelum belajar dengan mandiri. Ketika guru menanyakan kepada I tentang tata cara makan dan minum, ia mampu menjawab namun harus diingatkan sampai dua kali. Selama guru menjelaskan tentang proses dan sikap

yang harus dilaksanakan selama pembelajaran I justru tidak memfokuskan pada penjelasan guru namun melihat-lihat keatas.

Pada inti pembelajaran I mampu dengan mandiri mengamati setiap lembar gambar pada panduan dan mengidentifikasi kegiatan yang ada pada panduan tersebut. I perlu diingatkan hingga 2 kali ketika diminta untuk mencari informasi kepada teman tentang tata cara makan dan minum. Pada proses pelaksanaan praktik makan dan minum I harus diingatkan sebanyak tiga kali untuk bersikap baik. I mampu mempraktikkan makan dan minum namun harus diingatkan hingga tiga kali. Ketika menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, I mampu melakukan dengan diingatkan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan pedoman lembar observasi partisipasi belajar, I memperoleh skor 31 dari skor maksimal 40. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi peserta didik sebesar 77,5 yang tergolong dalam kriteria baik. Adapun penghitungan nilai hasil sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

$$p = \frac{31}{40} \times 100$$

$$P = 77,5$$

2) Partisipasi Belajar Subjek F

Pada kegiatan awal, F mampu melaksanakan seluruh item pada indikator dengan diingatkan oleh guru. F harus diingatkan dua kali supaya berdo'a

sebelum belajar. Ketika ditanya oleh guru tentang tata cara makan dan minum F menjawab dengan disuapi ibu, sehingga guru mengingatkan kembali tata cara makan yang biasanya dilakukan oleh ibu. Saat guru memberikan penjelasan tentang indikator dan sikap peserta didik yang harus dilakukan F justru mengganggu O sehingga muncul keributan.

F perlu diingatakkn untuk mengamati setiap gambar pada panduan dan mengidentifikasi kegiatan yang terdapat pada gambar sebanyak 3 kali. Ketika guru meminta untuk mencari informasi kepada teman tentang tata cara makan dan minum F tidak mau melakukannya. F harus diingatkan sebanyak empat kali untuk melaksanakan sikap yang baik ketika makan dan minum serta melaksanakan kegiatan seperti pada gambar. F memerlukan bantuan guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan pedoman lembar observasi partisipasi belajar, F memperoleh skor 26 dari skor maksimal 40. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi peserta didik sebesar 65 yang tergolong dalam kriteria baik. Adapun penghitungan nilai hasil sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

$$p = \frac{26}{40} \times 100$$

$$p = 65$$

$$P = 65$$

3) Partisipasi Belajar Subjek O

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan I, O mampu dengan mandiri berdoa sebelum belajar. O perlu diingatkan untuk menjawab pertanyaan guru tentang tata cara makan karena awalnya ia menjawab disuapi oleh ibu. Ketika guru memberikan penjelasan tentang indikator pembelajaran dan proses serta sikap yang harus dilakukan ketika pembelajaran berlangsung O diganggu oleh F sehingga ia tidak fokus dan tertawa.

O mampu dengan mandiri mengamati dan mengidentifikasi seluruh kegiatan pada media panduan. O juga sering bertanya kepada guru dan teman lainnya tentang tata cara makan dan minum. Namun ketika praktik makan dan minum O masih diingatkan oleh guru sebanyak 5 kali karena ia sering mengajak berbicara I. O mampu mempraktikkan makan dan minum meskipun beberapa kali diingatkan oleh guru. O mampu menyimpulkan materi pembelajaran dengan bantuan guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan pedoman lembar observasi partisipasi belajar, O memperoleh skor 33 dari skor maksimal 40. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi peserta didik sebesar 80 yang tergolong dalam kriteria baik. Adapun penghitungan nilai hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100 \\ p &= \frac{33}{40} \times 100 \\ P &= 80 \end{aligned}$$

4. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Melalui tindakan yang telah diberikan kepada peserta didik dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar. gambaran peningkatan kemampuan peserta didik ditunjukkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 10. Nilai Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

Subjek	KKM	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Skor Pasca Tindakan	Nilai Pasca Tindakan	Peningkatan
I	75	244	58,65	308	74,03	15,38
F	75	230	55,28	294	70,67	15,39
O	75	250	60,09	308	74,03	13,94

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap peserta didik mengalami peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar. besarnya peningkatan antara satu peserta didik dengan yang lain berbeda. Berikut ini penjabaran dari tabel diatas:

a. Subjek I

Pada tabel diatas nilai pra tindakan I 58,65 yang diperoleh dari skor 244. Sedangkan skor pada pasca tindakan 308 sehingga nilai pasca tindakan 74,03. Jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan, peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum I sebesar 15,38. Namun hasil tersebut belum mencapai KKM yang diharapkan. Kemampuan tata cara makan dan minum yang dimiliki I pasca tindakan sebagai berikut:

- 1) I mampu dengan bantuan verbal menyebutkan peralatan makan yang meliputi sendok, garpu, mangkok, piring, dan serbet.
- 2) I mampu dengan bantuan verbal menyebutkan peralatan minum gelas dan cangkir.
- 3) Melalui bantuan verbal, I mampu menyebutkan penggunaan mangkok dan piring. Sedangkan cara memegang sendok dan garpu erta menyebutkan penggunaan serbet dilakukan I melalui bantuan verbal dan non verbal.
- 4) I mampu memegang gelas menggunakan lima jari tangan kanan melalui bantuan verbal dan non verbal. Awalnya I memegang dibagian atas gelas. Sedangkan untuk mmegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan, I mampu melakukan melalui bantuan verbal.
- 5) Pada indikator makan menggunakan tangan, I sudah mampu dengan bantuan verbal untuk makan nasi, sayur , dan lauk bersamaan serta menghabiskan makanan yang telah diambil.
- 6) I mampu dengan bantuan verbal menyebutkan makan makanan kemasan, mengamati tanggal kadaluarsa, dan membuka kemasan makanan. Namun masih memerlukan bantuan verbal dan non verbal untuk makan makanan menggunakan sendok dengan hati-hati.
- 7) Pada indikator makan menggunakan sendok dan garpu I sudah mampu dengan mandiri mengambil nasi, mi, dan lauk. I mampu dengan bantuan verbal untuk menggunakan garpu ketika makan dan memposisikan garpu dan sendok secara telungkup.

- 8) I sudah mampu dengan bantuan verbal untuk memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan dan memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri pada indikator minum menggunakan sedotan.
- 9) Pada indikator makan makanan berkuah, I mampu dengan mandiri menghabiskan makanan yang ia ambil dan meletakkan sendok pada tempat semula. Ia mampu dengan bantuan verbal untuk menelungkupkan sendok sesuai makan, mencuci tangan sesuai makan, mencuci sendok dan mangkok yang digunakan, dan meletakkan mangkok pada tempat semula.
- 10) Pada indikator minum minuman kemasan, I mampu dengan bantuan verbal menyebutkan macam-macam minuman kemasan, membuka segel kemasan, membuka kemasan botol, dan membersihkan kaleng dengan tisu. Sedangkan item yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal yaitu meremas botol dan kaleng yang sudah kosong.

b. Subjek F

Pada tabel diatas nilai pra tindakan F 55,28 yang diperoleh dari skor 230. Sedangkan skor pada pasca tindakan 294 sehingga nilai pasca tindakan 70,67. Jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan, peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum F sebesar 15,39. Namun hasil tersebut belum mencapai KKM yang diharapkan. Kemampuan tata cara makan dan minum yang dimiliki F pasca tindakan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pra tindakan dan pasca tindakan pada indikator mengenal alat makan belum nampak pada F.

- 2) Kemampuan pra tindakan dan pasca tindakan pada indikator mengenal alat minum belum nampak pada F.
- 3) Pada indikator menyebutkan penggunaan alat makan F mampu dengan bantuan verbal untuk menyebutkan penggunaan piring, mangkok dan memegang sendok serta garpu namun masih memerlukan bantuan verbal dan fisik untuk menyebutkan penggunaan serbet.
- 4) F sudah mampu memegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan melalui bantuan verbal.
- 5) F memerlukan bantuan verbal untuk mengambil nasi menggunakan centong, mengambil sayur menggunakan sendok, dan mengambil nasi, sayur, dan lauk bersamaan ketika akan dimakan. Sedangkan item yang dilakukan oleh F dengan bantuan verbal dan fisik yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta meletakkan piring pada tempat semula.
- 6) F mampu dengan bantuan verbal untuk membuang kemasan kosong pada tempat sampah dan mencuci tangan setelah makan. Beberapa item yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi menyebutkan makan makanan kemasan, membuka kemasan makanan, mengambil makanan kemasan menggunakan sendok, dan makan dengan hati-hati.
- 7) Pada indikator makan menggunakan sendok dan garpu, F mampu melakukan kegiatan dengan mandiri ketika memegang sendok dan garpu dengan benar, terlebih dahulu makan makanan pada sendok dilanjutkan dengan makan makanan pada garpu, serta mengelap tangan menggunakan serbet. Item yang

dilakukan dengan bantuan verbal yaitu berdo'a sebelum makan, berdo'a se usai makan, serta meletakkan piring dan sendok pada tempat semula. Sedangkan untuk memposisikan sendok secara telungkup dan mencuci piring serta sendok membutuhkan bantuan verbal dan fisik.

- 8) F mampu dengan bantuan verbal untuk mengemabil gelas dan sedotan, memegang sedotan dan gelas dengan benar sebelum minum, dan mengembalikan gelas ke rak. Sedangkan beberapa item yang dilakukan oleh F dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi menuang minuman ke gelas, membuang sedotan, dan mencuci gelas.
- 9) Pada indikator makan makanan berkuah, F mampu melaksanakan kegiatan dengan bantuan verbal pada item berdo'a sebelum makan memposisikan sendok secara telungkup, berdo'a setelah makan, mencuci mangkok dan sendok yang digunakan dan meletakkan mangkok ke tempat semula. ketika mencuci tangan sebelum makan, F memerlukan bantuan verbal dan non verbal.
- 10) Pada indikator minum minuman kemasan F mampu melaksanakan kegiatan dengan bantuan verbal ketika mempersiapkan untuk membuka kemasan botol, dan memegang botol untuk minum. Sedangkan yang dapat dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi menyebutkan macam-macam minuman kemasan, meremas botol yang sudah kosong, membersihkan kaleng dengan tisu, membuka kemasan kaleng, dan meremas kaleng yang kosong.

c. Subjek O

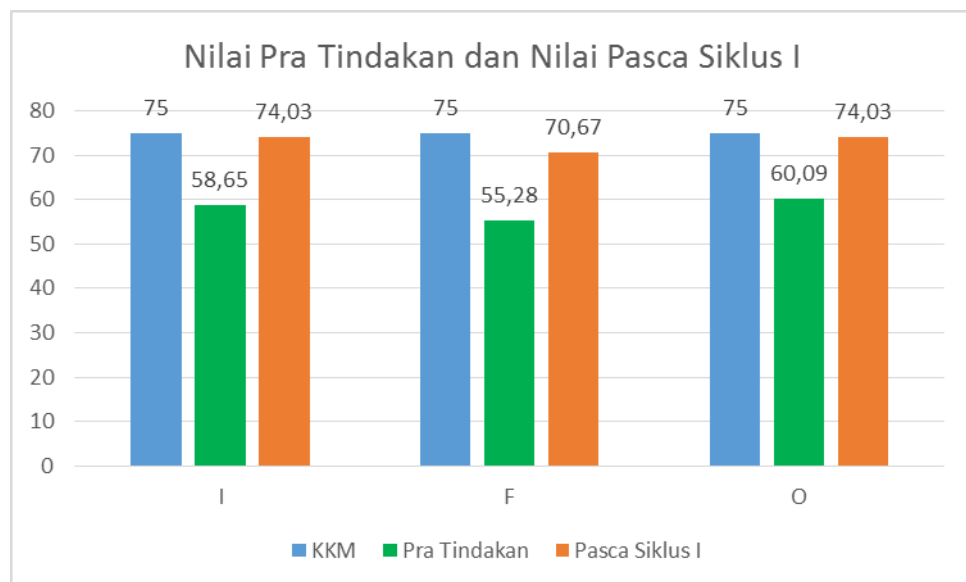
Pada tabel diatas nilai pra tindakan O 60,09 yang diperoleh dari skor 250. Sedangkan skor pada pasca tindakan 308 sehingga nilai pasca tindakan 74,03. Jika dibandingkan dengan nilai pra tindakan, peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum O sebesar 13,94. Namun hasil tersebut belum mencapai KKM yang diharapkan. Kemampuan tata cara makan dan minum yang dimiliki O pasca tindakan sebagai berikut:

- 1) O mampu melaksanakan seluruh item pada indikator mengenal peralatan makan dengan bantuan verbal.
- 2) O mampu menyebutkan gelas dan cangkir sebagai alat minum dengan bantuan verbal.
- 3) Pada indikator menggunakan alat makan, O mampu dengan bantuan verbal menyebutkan penggunaan piring, mangkok, dan serbet. Namun memerlukan bantuan verbal dan non verbal untuk memegang garpu.
- 4) O mampu memegang gelas dan cangkir dengan benar melalui bantuan fisik dari guru.
- 5) Pada indikator makan dengan tangan, O mampu melaksanakan kegiatan dengan mandiri pada item mengambil piring, mengelap tangan, dan meletakkan piring pada tempat semula. Kegiatan yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal yaitu menghabiskan makanan yang telah ia ambil. Guru menyuapi O supaya O mau menghabiskan nasi yang telah ia ambil.

- 6) Pada indikator makan makanan kemasan O mampu dengan mandiri untuk menyebutkan bahwa makanan kadaluarsa tidak boleh dikonsumsi. Kegiatan yang dilakukan dengan bantuan verbal yaitu mencuci tangan sebelum makan, mengambil makanan menggunakan sendok, mengamati tanggal kadaluarsa, dan membuka makanan kemasan. Adapun kegiatan yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal yaitu membuka kemasan makanan jeli.
- 7) O mampu melaksanakan kegiatan dengan mandiri pada indikator makan menggunakan sendok dan garpu pada item mengambil, nasi, mi, dan lauk, serta mengelap tangan menggunakan serbet. Kegiatan yang dilakukan dengan bantuan verbal yaitu memegang sendok dan garpu dengan benar, mentelungkupkan sendok dan garpu, dan mencuci piring yang telah digunakan.
- 8) O mampu melaksanakan kegiatan dengan bantuan verbal pada item memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan, memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri, membuang sedotan, serta mencuci gelas.
- 9) O mampu melaksanakan kegiatan dengan mandiri pada item mengambil makanan berkuah. Sedangkan kegiatan pada indikator makan makanan berkuah yang dilakukan dengan bantuan verbal meliputi mencuci tangan sebelum makan, berdoa'a sebelum makan, makan makanan perlahan, memposisikan sendok secara telungkup, dan berdoa'a se usai makan.

10) Pada indikator minum minuman kemasan, O mampu melakukan kegiatan dengan mandiri ketika membersihkan kaleng dengan tisu. Kegiatan yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal yaitu menyebutkan macam-macam minuman kemasan, mengamati tanggal kadaluarsa, memegang botol dengan tangan kiri dan memegang tutup botol dengan tangan kanan, dan memegang botol untuk minum. Adapaun kegiatan yang dilakukan dengan bantuan verbal dan non verbal meliputi meremas botol dan kaleng yang sudah kosong serta membuka minuman kemasan kaleng.

Berdasarkan hasil dari pasca tindakan siklus I kemampuan tata cara makan dan minum melalui media panduan bergambar ilustrasi fotografi dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Pra Tindakan dan Nilai Pasca Siklus I

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa ketiga subjek penelitian yakni peserta didik kelas IV disabilitas kecerdasan kategori sedang memiliki kemampuan tata cara makan dan minum yang meningkat dari hasil pasca tindakan jika dibandingkan dengan pra tindakan. Kemampuan I pada pra tindakan 58,65 (kategori cukup) kemudian meningkat 15,38 menjadi 74,03 (kategori baik) pada pasca tindakan I. Kemampuan tata cara makan dan minum F pada pra tindakan 55,28 (kategori cukup) kemudian meningkat 15,39 menjadi 70,67 (kategori baik) pada pasca tindakan I. Kemampuan O pada pra tindakan 60,09 (kategori cukup) kemudian meningkat 13,94 menjadi 74,03 (kategori baik) pada pasca tindakan I. Meskipun ketiga peserta didik mengalami peningkatan kemampuan namun belum mencapai KKM yaitu 75.

5. Refleksi Tindakan Silklus I

Kegiatan terakhir yang dilakukan pada penelitian yaitu refleksi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak yang terjadi dari tindakan yang telah diberikan berdasarkan data yang terkumpul. Adapun hasil dari kegiatan refleksi yang dilakukan meliputi:

- a. Penggunaan media panduan bergambar ilustrasi fotografi memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran tata cara makan dan minum dengan benar. melalui media tersebut, peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan sesuai pada gambar.
- b. Skor dari tes perbuatan yang diberikan kepada peserta didik pada kegiatan pra tindakan dan pasca tindakan mengalami perbedaan. Skor pada kegiatan pasca

tindakan lebih tinggi jika dibandingkan dengan skor pra tindakan meskipun belum mencapai KKM.

- c. Beberapa kendala yang dijumpai ketika tindakan I berlangsung meliputi:
- 1) Penggunaan ruang bina diri bersama dengan kelas lain berdampak pada kurang fokus perhatian subjek penelitian terhadap penelitian yang sedang berlangsung.
 - 2) Panduan yang telah selesai digunakan tidak langsung diambil oleh guru sehingga terkadang peserta didik melihat panduan lain yang sudah dipraktikkan.
 - 3) Panduan seri 10 “Minum Minuman Kemasan” belum dipisahkan antara minum minuman kemasan pada botol dan kaleng, sehingga peserta didik meminta untuk mempraktikkan keduanya pada waktu yang bersamaa.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru dan peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II. Tujuan dari pelaksanaan siklus II yaitu untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun tindakan perbaikan tersebut meliputi:

- a. Menggunakan ruang kelas IV SDLB sebagai tempat melaksanakan siklus II. Hal ini bertujuan supaya peserta didik fokus pada tindakan yang berlangsung tanpa ada gangguan dari peserta didik lain.
- b. Mengambil kembali panduan yang telah selesai digunakan, sehingga peserta didik fokus pada panduan sesuai dengan kegiatan yang disampaikan oleh guru.

- c. Memisahkan panduan seri 10 menjadi dua bagian yaitu minum minuman kemasan botol dan minum minuman kemasan kaleng.

6. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak enam kali pertemuan yang terdiri dari pelaksanaan tindakan dan pasca tindakan. Alokasi waktu setiap pertemuan 3 x 35 menit. Pelaksanaan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Berikut ini penjelasan mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Menggunakan ruang kelas IV SDLB sebagai tempat melaksanakan siklus II.
Hal ini bertujuan supaya peserta didik fokus pada tindakan yang berlangsung tanpa ada gangguan dari peserta didik lain.
- 2) Mengambil kembali panduan yang telah selesai digunakan, sehingga peserta didik fokus pada panduan sesuai dengan kegiatan yang disampaikan oleh guru.
- 3) Memisahkan panduan seri 10 menjadi dua bagian yaitu minum minuman kemasan botol dan minum minuman kemasan kaleng.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dihadiri oleh ketiga peserta didik sebagai subjek penelitian. Namun, O datang terlambat sekitar lima menit. Ketika guru meminta untuk memulai berdoa, F meminta untuk menunggu O datang. Setelah O datang, I memimpin do'a. Setelah berdoa dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yang meliputi tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan yaitu mengenal alat makan dan minum, menggunakan alat makan dan minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan dan minum minuman kemasan dalam botol. Setelah melakukan tanya jawab guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang sikap yang harus dilaksanakan selama pembelajaran.

Pada kegiatan inti pertama, peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 1, kemudian mengamati gambar pada panduan. Setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya dengan teman sekelas tentang peralatan makan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan guru tentang peralatan makan yang kemudian peserta didik mengambil alat makan serta menyebutkan nama dari alat tersebut. Setelah semua alat disebutkan guru memberikan penghargaan kepada peserta didik.

Sebelum membagikan panduan seri 2, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan panduan seri 1. Kegiatan pembelajaran menggunakan panduan seri 2 hampir saja sama dengan seri 1, hanya saja materi yang disampaikan adalah mengenal alat minum. Setelah mengambil alat minum dan menyebutkan

nama dari alat minum, peserta didik mendapatkan stiker tanda bintang untuk ditempel. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan panduan seri 2.

Ketika guru akan membagikan panduan seri 3, I meminta kepada guru bahwa ia saja yang membagikannya. Setelah mengamati dan mengidentifikasi gambar pada panduan seri 3, peserta didik menyebutkan penggunaan piring, mangkok, dan serbet serta mempraktikkan cara memegang sendok dan garpu. Pada panduan seri 4, peserta didik mempraktikkan cara memegang gelas dan cangkir. Mereka mencocokkan yang dipraktikkan dengan gambar pada panduan.

O membantu guru mengumpulkan panduan seri 4 dan membagikan panduan seri 5. Pada kegiatan makan menggunakan tangan peserta didik mengamati setiap gambar dan mengidentifikasi kegiatan yang ada pada gambar. Setelah guru memberikan penjelasan, peserta didik mempraktikkan makan menggunakan tangan. peserta didik membuka lembar panduan kemudian mempraktikkan kegiatan sesuai dengan panduan. Jika sudah selesai maka dilanjutkan untuk membuka lembar selanjutnya. Jika kegiatan yang dilakukan sudah selesai maka peserta didik mendapatkan tanda bintang untuk ditempel.

Proses pembelajaran seri 6 sama dengan pembelajaran pada seri 5 hanya saja materinya yang berbeda. Materi pada seri 6 yaitu makan makanan kemasan. Setelah usai kegiatan makan, peserta didik praktik minum minuman kemasan pada botol. Setelah selesai peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian guru menutup dengan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, ketiga subjek mengikuti proses tindakan. Kegiatan diawali dengan berdoa dilanjutkan dengan apersepsi. Sebelum guru menjelaskan tentang indikator, O bertanya kepada guru tentang makanan yang sudah ditata dimeja. Kemudian guru meminta O untuk menyebutkan apa saja makanan yang ada di meja makan. Setelah itu guru memberikan penjelasan tentang sikap ketika makan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan membagikan panduan seri 7 “Makan Menggunakan Sendok dan Garpu”. Kemudian peserta didik mengamati dan mengidentifikasi kegiatan pada panduan. Tanpa diminta oleh guru, O bertanya kepada F tentang beberapa gambar pada panduan. Peserta didik mempraktikkan kegiatan pada panduan dengan membuka lembar pel lembar panduan. Selesai menyelesaikan kegiatan pada panduan, guru memberikan tanda bintang kepada peserta didik.

F mengumpulkan panduan seri 7 dan membantu guru untuk membagikan panduan seri 8. Kegiatan yang dilakukan pada seri 8 hampir sama dengan seri 7. Materi yang diberikan yaitu minum menggunakan sedotan. Setelah pembelajaran selesai guru menanyakan kepada peserta didik tentang pelajaran apa saja yang telah dilakukan. Secara bergantian peserta didik menjawab namun masih perlu diingatkan oleh guru. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga subjek penelitian datang tepat waktu. Namun pada hari tersebut H salah satu teman kelas IV tidak berangkat karena sakit. Ketika diminta untuk memulai berdo'a, F meminta untuk menunggu H terlebih dahulu. Kemudian guru menjelaskan bahwa H tidak hadir karena sakit. Kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan indikator yang akan dilaksanakan. Setelah guru selesai berbicara, O mengatakan bahwa tidak boleh berbicara ketika makan. Lalu, guru menambahkan tentang sikap yang harus dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung. Guru mengatakan jika tidak bersikap baik maka tidak akan diberi tanda bintang.

Kegiatan dilanjutkan dengan membagikan panduan seri 9 "Makan Makanan Berkuah". Kegiatan diawali dengan mengamati dan mengidentifikasi kegiatan yang terdapat pada gambar. Namun, I membuka pengait pada panduan yang kemudian diacak-acak oleh F sehingga gambar tidak tersusun sesuai dengan panduan awal. Oleh guru F diminta untuk membenahi panduan dengan mengurutkan gambar. Ketika mengurutkan gambar, F mendapatkan bantuan verbal dari guru. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan praktik makan dan guru mengingatkan untuk bersikap baik. Setelah selesai melaksanakan kegiatan guru membagikan tanda bintang untuk O dan I sedangkan F tidak mendapatkan tanda bintang karena mengacak-acak media yang digunakan I. Beberapa saat kemudian F meminta maaf kepada guru dan kepada I. Kemudian guru memberikan tanda bintang pada F dan mengingatkan supaya tidak diulangi.

F membantu guru mengumpulkan media dan membagikan panduan seri 10 “Minum Minuman Kemasan Kaleng”. Kegiatan yang dilakukan sama dengan seri 9. Peserta didik mengamati dan mengidentifikasi panduan kemudian mempraktikkan panduan sesuai langkah pada panduan. Bersama dengan guru, peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung dan mengakhiri dengan salam.

7. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan pada tindakan siklus II meliputi pengamatan kinerja guru dan partisipasi belajar peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang. Adapun deskripsi tersebut sebagai berikut:

a. Pengamatan Kinerja Guru

Pengamatan kinerja guru dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun komponen yang diamati yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapatkan hasil bahwa guru melakukan seluruh kegiatan sesuai dengan yang tercantum pada RPP. Guru juga mampu mengkondisikan peserta didik untuk menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi sebagai upaya meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum meskipun terdapat beberapa kendala.

b. Pengamatan Partisipasi Belajar Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan

Kategori Sedang

Kegiatan pengamatan terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dijabarkan ke dalam 10 butir aspek yang

diamati. Melalui penelitian ini diharapkan hasil yang dicapai bukan peningkatan tata cara makan saja namun juga meningkatkan proses pembelajaran dalam hal ini partisipasi belajar. Adapun gambaran pengamatan pada siklus II sebagai berikut:

1) Partisipasi Belajar Subjek I

Pada pengamatan yang dilakukan di siklus II, terdapat beberapa item yang dilakukan oleh I tanpa diingatkan. Adapun item tersebut meliputi mengucapkan do'a sebelum belajar, menjawab pertanyaan tentang tata cara makan dan minum, mendengarkan penjelasan guru tentang indikator dan sikap pada pembelajaran, mengamati dan mengidentifikasi panduan.

Beberapa item yang dilakukan dengan diingatkan yaitu mencari informasi kepada teman tentang tata cara makan dan minum I perlu diingatkan sekali. Ketika pembelajaran berlangsung I mengamati seluruh gambar pada panduan namun ia melepaskan pengait pada panduan. Praktik makan dan minum dilakukan oleh I namun beberapa item perlu diingatkan oleh guru untuk makan dengan hati-hati dan menghabiskan makanan. Bersama dengan guru, I mampu menyimpulkan materi pembelajaran.

Skor yang diperoleh I yaitu 36 dari skor maksimal 40. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sebesar 90 termasuk ke kriteria sangat baik. Nilai hasil didapat dengan hitungan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

$$p = \frac{36}{40} \times 100$$

$$P = 90$$

2) Partisipasi Belajar Subjek F

Pada pengamatan yang dilakukan di siklus II, terdapat beberapa item yang dilakukan oleh I tanpa diingatkan. Adapun item tersebut meliputi menjawab pertanyaan tentang tata cara makan dan minum, mendengarkan penjelasan guru tentang indikator dan sikap pada pembelajaran, mengamati dan mengidentifikasi panduan.

Beberapa item yang dilakukan I namun perlu diingatkan yaitu berdo'a sebelum belajar. Awalnya ia malah memukul-mukul meja ketika do'a bersama akan dimulai. Selain itu, F perlu diingatkan untuk mencari informasi tentang tata cara makan. Ketika mempraktikan tata cara makan, F justru mengacak-acak panduan milik I. F memerlukan bantuan untuk menyimpulkan pembelajaran.

Skor yang diperoleh F yaitu 35 dari skor maksimal 40. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sebesar 87,5 termasuk ke kriteria sangat baik. Nilai hasil didapat dengan hitungan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

$$p = \frac{35}{40} \times 100$$

$$P = 87,5$$

3) Partisipasi Belajar Subjek O

Pada pengamatan yang dilakukan di siklus II, terdapat beberapa item yang dilakukan oleh O tanpa diingatkan. Adapun item tersebut meliputi mengucapkan do'a sebelum belajar, menjawab pertanyaan tentang tata cara makan dan minum, mendengarkan penjelasan guru tentang indikator dan sikap pada pembelajaran, mengamati dan mengidentifikasi panduan.

Adapun item yang dilakukan oleh O namun perlu diingatkan meliputi mencari informasi tentang tata cara makan dan minum, melaksanakan sikap yang baik ketika makan dan minum, mempraktikkan makan dan minum. O perlu diingatkan oleh guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Skor yang diperoleh O yaitu 36 dari skor maksimal 40. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sebesar 90 termasuk ke kriteria sangat baik. Nilai hasil didapat dengan hitungan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100 \\ p &= \frac{36}{40} \times 100 \\ P &= 90 \end{aligned}$$

8. Deskripsi Hasil Pasca Tindakan Siklus II

Melalui tindakan II yang telah diberikan kepada peserta didik dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar. Gambaran peningkatan kemampuan peserta didik ditunjukkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 11. Nilai Pasca Tindakan II

Subjek	KKM	Skor Pasca Tindakan II	Nilai Pasca Tindakan II	Kriteria
I	75	399	95,91	Sangat Baik
F	75	387	93,02	Sangat Baik
O	75	385	92,54	Sangat Baik

Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Masing-masing peserta didik memperoleh skor yang berbeda. Skor tertinggi 399 yaitu skor yang dimiliki I sedangkan skor terendah 385 dimiliki oleh O. Berikut ini penjabaran dari tabel diatas:

a. Subjek I

Pada tabel diatas nilai I 95,91. Nilai tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

$$p = \frac{399}{416} \times 100$$

$$P = 95,91$$

Adapun kemampuan tata cara makan dan minum I pasca tindakan II sebagai berikut:

- 1) Mampu dengan mandiri menyebutkan seluruh peralatan makan.
- 2) Mampu dengan mandiri menyebutkan seluruh peralatan minum.
- 3) Mampu dengan mandiri menyebutkan penggunaan seluruh peralatan makan.
- 4) Mampu dengan bantuan verbal untuk memegang gelas dan cangkir.

- 5) Beberapa item pada indikator makan menggunakan tangan I memerlukan bantuan verbal untuk mengambil nasi, sayur, dan lauk menggunakan tangan, mengunyah makanan perlahan, menghabiskan makanan, dan berdo'a sesuai makan. Sedangkan item lain dapat dilakukan dengan mandiri.
- 6) Pada indikator makan makanan kemasan, I masih membutuhkan bantuan verbal untuk mengamati tanggal kadaluarsa, mengambil makanan menggunakan sendok, dan makan dengan hati-hati. Sedangkan item lain mampu dilakukan dengan mandiri.
- 7) Terdapat tiga item pada indikator makan menggunakan sendok garpu yang dilakukan I dengan bantuan verbal meliputi makan makanan pada garpu, memposisikan sendok dan garpu secara telungkup sesuai makan, dan berdo'a sesuai makan. Item lain mampu dilakukan dengan mandiri oleh I.
- 8) Seluruh item minum minuman menggunakan sedotan dapat dilakukan dengan mandiri oleh I.
- 9) Seluruh item makan makanan berkuah dapat dilakukan dengan mandiri oleh I.
- 10) Beberapa item yang dilakukan oleh I dengan bantuan verbal meliputi mengamati tanggal kadaluarsa, memegang badan botol dan tutup botol saat membuka kemasan, dan meremas botol yang kosong. Item lain dilakukan dengan mandiri oleh I.

b. Subjek F

Pada tabel diatas nilai I 93,02. Nilai tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100$$

$$p = \frac{387}{416} \times 100$$

$$P = 93,02$$

Adapun kemampuan tata cara makan dan minum F pasca tindakan II sebagai berikut:

- 1) F masih memerlukan bantuan verbal untuk menunjukkan mangkok dan piring.
- 2) F memerlukan bantuan verbal untuk menyebutkan gelas dan cangkir.
- 3) F mampu dengan mandiri menyebutkan penggunaan alat makan.
- 4) F mampu dengan mandiri menyebutkan penggunaan alat minum.
- 5) Terdapat tujuh item yang dapat dilakukan oleh F namun dengan bantuan verbal. Item tersebut meliputi mencuci tangan sebelum makan, berdo'a sebelum makan, berdo'a se usai makan, mencuci tangan se usai makan, mencuci perlengkapan makan yang digunakan, dan meletakkan piring pada tempat semula.
- 6) Pada indikator makan makanan kemasan, F mampu melakukan kegiatan dengan mandiri sebanyak sembilan item. Adapun item yang dilakukan dengan bantuan verbal meliputi menyebutkan macam-macam makanan kemasan, mencuci tangan sebelum makan, membuka kemasan makanan, mengambil makanan menggunakan sendok, dan makan dengan hati-hati.
- 7) Pada indikator makan menggunakan sendok dan gapu, F mampu melakukan kegiatan dengan bantuan pada lima item. Adapun item tersebut meliputi

memposisikan sendok dan garpu secara telungkup, mencuci piring yang digunakan, mencuci sendok dan garpu yang digunakan, meletakkan piring, sendok, dan garpu pada tempat semula.

- 8) F mampu menuang minuman ke gelas, membuang sedotan setelah digunakan, dan mencuci gelas dengan bantuan verbal dari guru. Sedangkan item lain pada indikator minum menggunakan sedotan dapat dilakukan dengan mandiri oleh F.
- 9) Seluruh item pada indikator makan makanan berkuah dapat dilakukan oleh F dengan mandiri.
- 10) Item yang dapat dilakukan dengan mandiri oleh F pada indikator minum minuman kemasan meliputi mengamati tanggal kadaluarsa, menyebutkan bahwa minuman kadaluarsa tidak boleh dikonsumsi, memegang botol dengan kelima jari tangan, meneguk minuman perlahan, serta membuang botol dan kaleng pada tempat sampah.

c. Subjek O

Pada tabel diatas nilai I 92,54. Nilai tersebut dihitung dengan rumus sebagai berikut:

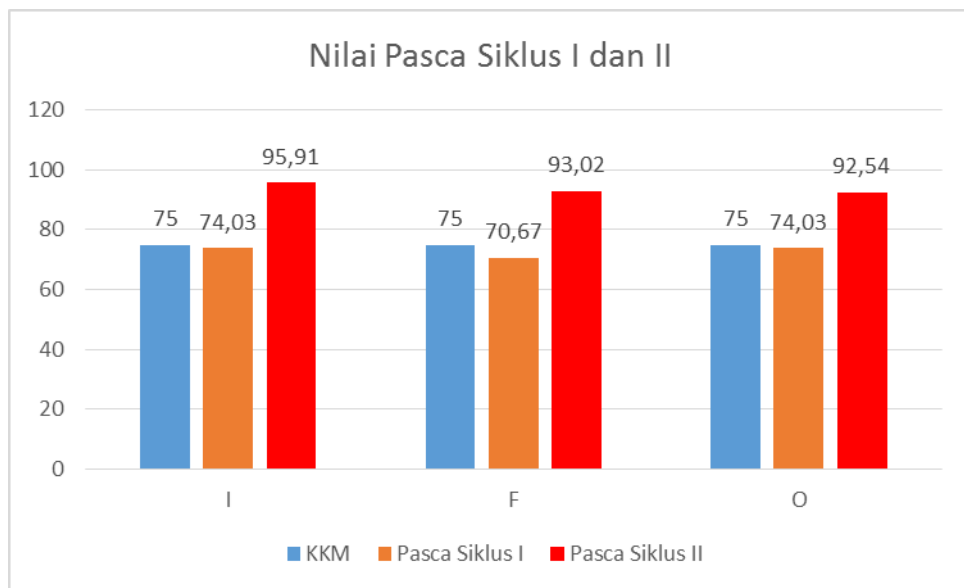
$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} \times 100 \\ p &= \frac{385}{416} \times 100 \\ P &= 92,54 \end{aligned}$$

Adapun kemampuan tata cara makan dan minum O pasca tindakan II sebagai berikut:

- 1) Mampu dengan mandiri menyebutkan seluruh alat makan.
- 2) Mampu dengan mandiri menyebutkan seluruh alat minum.
- 3) Mampu dengan bantuan untuk menyebutkan penggunaan serbet namun mampu dengan mandiri menyebutkan penggunaan piring mangkok, sendok dan garpu.
- 4) Mampu dengan mandiri menggunakan gelas dan cangkir.
- 5) Pada indikator makan menggunakan tangan, O mampu dengan bantuan untuk mengambil nasi menggunakan centong, mengambil sayur, berdoa'a sebelum makan, mengambil, nasi, sayur dan lauk untuk dimakan, berdoa'a se usai makan, dan mencuci perlengkapan yang digunakan. Sedangkan item lain dapat ia lakukan dengan mandiri.
- 6) Pada indikator makan makanan kemasan, O mampu dengan bantuan untuk mengamati tanggal kadaluarsa, membuka kemasan makanan, dan menghabiskan makan kemasan. Sedangkan kegiatan lain dapat ia lakukan tanpa bantuan.
- 7) O mampu dengan bantuan untuk makan menggunakan garpu, menghabiskan makanan, mencuci piring yang digunakan, dan mencuci sendok dan garpu. Item lain pada indikator makan menggunakan sendok dan garpu dapat ia lakukan dengan mandiri.

- 8) Sebagian besar item pada indikator minum minuman menggunakan sedotan dapat dilakukan oleh O, kecuali menuang minuman ke gelas dan mencuci gelas yang dilakukan dengan bantuan fisik.
- 9) Pada indikator makan makanan berkuah, O mampu melakukan kegiatan dengan bantuan pada item mengambil mangkok, mengambil sendok, makan makanan perlahan, mencuci mangkok dan sendok. Item lain dilaksanakan dengan mandiri oleh O.
- 10) Pada indikator minum minuman kemasan, O mampu dengan bantuan untuk membuka segel kemasan, membuka kemasan botol, meremas botol yang kosong, membuka minuman kemasan kaleng, dan meremas kaleng yang kosong.

Berdasarkan hasil pasca tindakan II, kemampuan tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi mengalami peningkatan dari pasca tindakan siklus I.



Gambar 5. Grafik Histogram Nilai Pasca Siklus I dan II

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai seluruh peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan yakni 75. Kemudian peneliti dan guru melaksanakan siklus II. Pada siklus II nilai subjek penelitian berbeda-beda. Nilai tertinggi I 95,91, kemudian F 93,02 dan terakhir O dengan nilai 92,54. Nilai yang didapatkan oleh ketiga peserta didik sudah mencapai nilai KKM.

9. Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan terakhir yang dilakukan pada penelitian yaitu refleksi. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak yang terjadi dari tindakan yang telah diberikan berdasarkan data yang terkumpul. Adapun hasil dari kegiatan refleksi yang dilakukan meliputi:

- a. Pembelajaran tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi memudahkan peserta didik untuk mempraktikkan tata cara makan dan minum dengan benar. Peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan seperti pada gambar.
- b. Peserta didik mengalami kemampuan yang meningkat jika dibandingkan dengan kemampuan awal dan pasca tindakan I. Peningkatan tersebut telah mencapai KKM yakni 75. Hasil keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan I, pasca tindakan II dari siklus I hingga siklus II sebagai berikut:

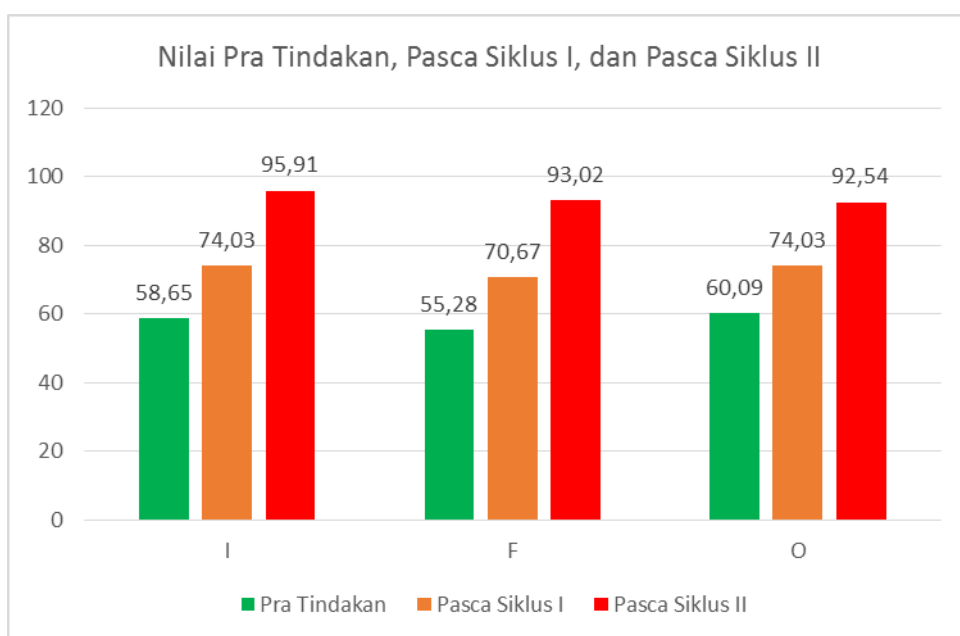
Tabel 12. Peningkatan Antar Siklus I dan II

Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Pasca Tindakan I ke Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Pra Tindakan ke Pasca Tindakan II
I	75	58,65	74,03	95,91	21,88	37,26
F	75	55,28	70,67	93,02	22,35	37,74
O	75	60,09	74,03	92,54	18,51	32,45

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik terus mengalami peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum dari kegiatan pra tindakan hingga pasca tindakan II. Subjek I pada pra tindakan memperoleh nilai 58,65, pasca tindakan I memperoleh nilai 74,03, pasca tindakan II memperoleh nilai 95,91. Peningkatan dari pasca tindakan I ke pasca tindakan II sebesar 21,88 dan peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan II sebesar 37,26. Subjek F pada pra tindakan memperoleh nilai 55,28, pasca tindakan I memperoleh nilai 70,67, pasca tindakan II memperoleh nilai 93,02. Peningkatan dari pasca tindakan I ke

pasca tindakan II sebesar 22,35 dan peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan II sebesar 37,74. Subjek O pada pra tindakan memperoleh nilai 60,09, pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 74,03, pasca siklus II memperoleh nilai 92,54. Peningkatan dari pasca siklus I ke pasca siklus II sebesar 18,51 dan peningkatan dari pra tindakan ke pasca siklus II sebesar 32,45.

Perbandingan nilai pra tindakan, pasca siklus I, hingga pasca siklus II disajikan dalam diagram grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Histogram Nilai Pra Tindakan, Pasca Siklus I, dan Pasca Siklus II

Melalui grafik diatas dapat diketahui bahwa kemampuan tata cara makan dan minum peserta didik terus mengalami peningkatan. Nilai pra tindakan subjek I 58,65 (cukup), nilai subjek F 55,28 (cukup), nilai subjek O 60,09 (cukup). Pada pasca tindakan I nilai subjek I 74,03 (baik), nilai subjek F 70,67 (baik), nilai

subjek O 74,03 (baik). Kemudian pada pasca tindakan II nilai subjek I 95,91 (sangat baik), nilai subjek F 93,02 (sangat baik), dan nilai subjek O 92,54 (sangat baik).

Berdasarkan hasil tes dan observasi dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II pencapaian nilai peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang dalam peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut telah mencapai KKM. Oleh karena itu pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan.

B. Pembahasan

Peserta didik dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang memiliki keterbatasan kemampuan untuk hidup dan bekerja di komunitas, termasuk komunikasi, perawatan diri dan kemampuan sosial (AAIDD, 2010). Salah satu keterbatasan perawatan diri yang dihadapi peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang salah satunya kemampuan makan dan minum. Fakta dilapangan peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta sering tercecer makanannya ketika makan, kesulitan membuka kemasan makanan, makan makanan berkuah tanpa menggunakan sendok namun langsung dimakan melalui mangkok, belum mampu mencuci peralatan makan dengan bersih, dan tidak jarang masih disuapi oleh ibu mereka.

Menurut Novan (2014: 103) peserta didik dengan disabilitas kecerdasan kategori sedang mampu dilatih untuk mengurus dirinya sendiri misalnya makan,

memakai pakaian, tidur, dan lainnya melalui berbagai kegiatan sehari-hari serta melakukan fungsi kemasyarakatan menurut kemampuannya. Pelatihan tata cara makan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta melalui pembiasaan ketika kegiatan PMT setiap hari Jum'at. Selain itu guru memberikan latihan ketika ada tema materi yang sesuai dengan makan dan minum. Melalui pelatihan yang diberikan oleh guru, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan namun belum mencapai target kemandirian. Hal tersebut belum sependapat dengan Singgih (2014:20) yang berpendapat bahwa merawat diri merupakan pembelajaran bagi peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang supaya melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus meminta bantuan kepada orang lain sehingga anak dapat mandiri. Guru menggunakan media video animasi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan tentang pembelajaran tata cara makan dan minum. Melalui video tersebut hasil yang dicapai belum maksimal karena setelah menonton video belum bersifat kongkrit dan tidak dilakukan praktik langsung dan pengulangan sehingga pengalaman belajar peserta didik masih kurang.

Keterampilan makan terdiri atas mengajarkan keterampilan dasar makan dan minum (Mumpuniarti & Pujaningsih, 2006:254). Pada buku guru program pengembangan kekhususan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2014: 10) indikator makan dan minum pada kehidupan sehari-hari meliputi : (a) mengenal alat makan dan minum; (b)

menggunakan alat makan dan minum; (c) makan menggunakan tangan, sendok, dan garpu; (d) makan makanan berkuah dan makanan dalam kemasan; (e) minum menggunakan gelas, sedotan, dan minum minuman kemasan, (f) makan di restoran; dan (g) melakukan tatacara makan dan minum dengan sopan. Pada penelitian ini berdasarkan dengan hasil pengamatan awal dan diskusi dengan guru kelas sebagai kolaborator penelitian indikator yang akan disampaikan kepada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta sebagai subjek penelitian meliputi mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, makan menggunakan sendok dan garpu, minum menggunakan sedotan, makan makanan berkuah, dan minum minuman kemasan.

Untuk menyampaikan materi pembelajaran tata cara makan dan minum peneliti menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi sebagai perantara dari pendidik ke peserta didik dalam menyampaikan pesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zainal (2013:50) yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).

Peserta didik disabilitas kecerdasan memerlukan instruksi khusus dan pelatihan dalam memperoleh keterampilan perilaku adaptif seperti cara mengurus diri (Ardhi, 2013:43). Instruksi khusus dan pelatihan dapat dilaksanakan melalui

analisis tugas. Analisis tugas merupakan rincian dari suatu keterampilan yang dijabarkan menjadi langkah-langkah kecil untuk memudahkan peserta didik melaksanakannya. Pada penelitian ini penjabaran langkah-langkah makan dan minum dengan benar tercantum dalam media yang akan digunakan untuk penelitian. Hal ini sependapat dengan Nana & Ahmad (2002: 76) salah satu prinsip dalam menggunakan media visual yaitu media penyajian gambar dilakukan dengan bertahap. Media panduan bergambar ilustrasi fotografi disusun sebanyak 10 seri disesuaikan dengan indikator materi. Pada setiap seri, gambar disajikan sesuai dengan urutan tata cara makan dan minum.

Hasil pencapaian nilai subjek pada penelitian ini menunjukkan kemampuan tata cara makan dan minum mengalami peningkatan dan memenuhi KKM setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi. Peningkatan kemampuan tersebut terjadi karena media panduan bergambar ilustrasi fotografi merupakan media visual yang menarik perhatian subjek karena disusun dengan gambar berwarna dan tidak diperagakan oleh gambar animasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwan (2010:18) bahwa gambar ilustrasi fotografi yang berwarna lebih menarik, selain itu bersifat kongkret, tidak terbatas ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relatif murah dan mudah digunakan.

Melalui media panduan bergambar ilustrasi fotografi peningkatan yang terjadi baik dalam kemampuan tata cara makan dan minum serta partisipasi belajar

menandakan bahwa peserta didik memiliki ketertarik pada media yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Levie & Lentz dalam Azhar (2014:20) yang mengatakan bahwa media pembelajaran khususnya media visual memiliki empat fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Keempat fungsi tersebut dapat diterapkan pada media panduan ilustrasi fotografi meliputi fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada pelajaran tata cara makan dan minum yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi afektif dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar. Fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan melalui lambang visual untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar pada setiap tahapan tata cara makan dan minum. Fungsi kompensatoris yaitu media visual membantu subjek penelitian yang masih lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi teks dan mengingatnya kembali.

Selain itu dalam penggunaan media panduan bergambar ilustrasi fotografi sebagai media untuk meningkatkan tata cara makan dan minum terdapat penguatan positif (*operant conditioning*) berupa *reward* jika subyek dapat mengerjakan instruksi dengan baik. *Reward* yang diberikan berupa tanda bintang yang ditempel pada kertas HVS masing-masing subjek penelitian. Pendapat tersebut diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner bahwa manajemen kelas berusaha untuk memodifikasi perilaku antara lain dengan

proses penguatan yang dapat mengakibatkan perilaku dapat berulang kembali atau menghilang sesuai keinginan (Sugihartono, dkk, 97:2013). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media panduan bergambar ilustrasi fotografi dalam proses pembelajaran merawat diri tata cara makan dan minum merupakan media yang menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik disabilitas kecerdasan sehingga materi akan mudah diingat.

C. Temuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, ada tiga temuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi, kinerja guru sesuai dengan rencana program pembelajaran yang telah disusun.
2. Peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran tata cara makan dan minum yang disajikan menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi.
3. Peserta didik berhasil mengalami peningkatan keterampilan tata cara makan dan minum setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi.

Temuan yang pertama ditandai dengan hasil observasi kinerja guru ketika pelaksanaan tindakan. Guru melakukan seluruh kegiatan yang telah disusun pada RPP. Adapun kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Meskipun pada beberapa item perlu untuk diingat. Hal ini

dikarenakan guru siap menstrukturkan pembelajaran melalui RPP yang telah disusun.

Temuan kedua ditandai dengan seluruh peserta didik sebagai subjek penelitian lebih perhatian terhadap rincian kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan panduan bergambar ilustrasi fotografi. Selain itu, respon peserta didik pada kegiatan yang dirasa kesulitan semakin tinggi. Bukti lain yaitu, nilai partisipasi peserta didik meningkat. Pada tindakan I, nilai partisipasi I 77,5, nilai partisipasi F 65, dan nilai partisipasi O 80. Sedangkan pada tindakan II, nilai partisipasi I 90, nilai partisipasi F 87,5, dan nilai partisipasi O 90. Partisipasi peserta didik dipengaruhi juga oleh penguatan yang diberikan guru berupa stiker berbentuk bintang yang diberikan oleh peserta didik ketika mampu melakukan kegiatan. Hal ini dikarenakan ada motivasi pada peserta didik melalui media panduan bergambar ilustrasi fotografi.

Pada temuan ketiga dapat dibuktikan dengan hasil tes perbuatan yang telah dilakukan peserta didik. Seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan kemampuan. I memiliki nilai pada siklus II sebesar 95,91 sedangkan nilai pada pra tindakan sebesar 58,65. F memiliki nilai pada siklus II sebesar 93,02 sedangkan nilai pada pra tindakan sebesar 55,28. O memiliki nilai pada siklus II sebesar 92,54 sedangkan nilai pada pra tindakan sebesar 60,09. Subjek I meningkat 37,26, subjek F meningkat 37,74, dan subjek O meningkat 32,45. Seluruh subjek penelitian telah mencapai nilai KKM yang ditentukan, sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan media pada pembelajaran tata cara makan dan

minum dapat meningkatkan kemampuan peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta. Hal ini dipengaruhi oleh media panduan bergambar ilustrasi fotografi yang membantu anak dalam melaksanakan tata cara makan dan minum dengan benar sesuai pada gambar sehingga tidak memerlukan pemikiran yang berat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan dan tes tata cara makan serta minum hanya dilakukan disekolah saja sehingga dikhawatirkan di rumah peserta didik sebagai subjek penelitian tidak menunjukkan kemampuan tata cara makan dan minum dengan benar.
2. Instrumen tes dan observasi yang disusun dalam penelitian ini disesuaikan dengan kemampuan peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SDLB di SLB N Pembina Yogyakarta, sehingga tidak dapat digunakan pada subjek lain kecuali dengan penyesuaian.
3. Media panduan bergambar ilustrasi fotografi yang digunakan belum divalidasi oleh ahli, namun sekedar didiskusikan dengan guru kelas sebelum tindakan diberikan, sehingga tidak dapat digunakan pada subjek lain kecuali dengan penyesuaian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi menunjukkan terjadinya peningkatan. Peningkatan terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi partisipasi peserta didik dan kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi siklus I, subjek I memperoleh nilai 77,5, subjek F memperoleh nilai 65, dan subjek O memperoleh nilai 80. Pada siklus II terjadi peningkatan sehingga nilai I 90, nilai F 87,5, dan nilai O 90. Kinerja guru selama siklus I hingga siklus II terus membaik. Guru berperan aktif dalam upaya memberikan pembelajaran tata cara makan dan minum pada peserta didik menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi dimulai dengan mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan sikap yang baik, memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan, serta menjelaskan tahapan tata cara makan dan minum.
2. Kemampuan tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV SD di SLB N Pembina menunjukkan adanya peningkatan. Nilai

pra tindakan subjek I 58,65 (cukup), nilai subjek F 55,28 (cukup), nilai subjek O 60,09 (cukup). Pada pasca tindakan I nilai subjek I 74,03 (baik), nilai subjek F 70,67 (baik), nilai subjek O 74,03 (baik). Kemudian pada pasca tindakan II nilai subjek I 95,91 (sangat baik), nilai subjek F 93,02 (sangat baik), dan nilai subjek O 92,54 (sangat baik). Hasil pasca tindakan II diketahui bahwa peserta didik sudah mencapai KKM 75 dan didapatkan hasil yang memuaskan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Ada berbagai temuan pada penelitian ini yang memberikan dukungan secara empiris terhadap teori-teori yang telah disampaikan dalam bab II sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada proses pembelajaran tata cara makan dan minum menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi, kinerja guru sesuai dengan rencana program pembelajaran yang telah disusun. Guru bersama dengan peneliti melakukan asesmen untuk melihat kemampuan awal peserta didik kemudian merencanakan kegiatan pembelajaran yang disusun dalam RPP meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran, melaksanakan tindakan, melakukan penilaian dan evaluasi, serta melaporkan kegiatan pengembangan diri. Hal ini selaras dengan Dedy & Yanti, (2014: 21) bahwa prosedur pembelajaran program merawat diri diawali dengan asesmen pada peserta didik, memilih kompetensi yang akan diajarkan, merencanakan kegiatan pengembangan diri, melaksanakan kegiatan

pengembangan diri, melakukan penilaian dan evaluasi kegiatan pengembangan diri, serta melaporkan kegiatan pengembangan diri.

b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran tata cara makan dan minum yang disajikan menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi. Peserta didik mengikuti tahapan pada kegiatan awal, inti, dan akhir dengan mandiri maupun dengan bantuan guru. Peserta didik sebagai subjek penelitian antusias ketika menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi. Berdasarkan hasil observasi siklus I, subjek I memperoleh nilai 77,5, subjek F memperoleh nilai 65, dan subjek O memperoleh nilai 80. Pada siklus II terjadi peningkatan sehingga nilai I 90, nilai F 87,5, dan nilai O 90. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana & Ahmad (2002: 76) bahwa prinsip dalam mempergunakan gambar fotografi pada kegiatan pembelajaran yaitu mengurangi penambahan kata-kata pada gambar sehingga mendorong pernyataan yang kreatif. Selain itu kegiatan dilakukan dengan adanya penguatan dari guru berupa stiker tanda bintang sehingga memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan tahap selanjutnya. Hal ini selaras dengan manajemen kelas menurut Skinner berupa usaha untuk memodifikasi perilaku dengan proses penguatan (Sugihartono, dkk, 2013:97).

c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peserta didik berhasil mengalami peningkatan keterampilan tata cara makan dan minum setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi. Nilai pra tindakan subjek I 58,65 (cukup), nilai subjek F 55,28 (cukup), nilai subjek O

60,09 (cukup). Pada pasca tindakan I nilai subjek I 74,03 (baik), nilai subjek F 70,67 (baik), nilai subjek O 74,03 (baik). Kemudian pada pasca tindakan II nilai subjek I 95,91 (sangat baik), nilai subjek F 93,02 (sangat baik), dan nilai subjek O 92,54 (sangat baik). Hasil pasca tindakan II diketahui bahwa peserta didik sudah mencapai KKM 75 dan didapatkan hasil yang memuaskan. Peningkatan kemampuan didukung dengan adanya penggunaan media yang kongkrit dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Sudarwan (2010:18) bahwa gambar ilustrasi fotografi yang berwarna lebih menarik, selain itu bersifat kongkrit, tidak terbatas ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indera, mudah didapat, relatif murah, dan mudah digunakan. Panduan yang disusun sesuai dengan tahapan tata cara makan dan minum selaras dengan pendapat Nana & Ahmad (2002: 76) yaitu prinsip menggunakan gambar-gambar fotografi dilakukan dengan penyajian gambar yang bertahap.

2. Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai proses pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Berbagai kendala pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lain.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan media tata cara makan dan minum dengan benar di kelas lain yang membutuhkan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai dasar membuat kebijakan pembelajaran lanjutan yang harus dilakukan oleh orangtua di rumah.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak lain sebagai literatur untuk meningkatkan kemampuan tata cara makan dan minum pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang.

3. Implikasi Metodologi

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis & Mc Taggart. Terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan seluruh bagian yang meliputi diskusi penggunaan media panduan bergambar ilustrasi fotografi dengan guru, menyusun RPP, menyusun lembar observasi, mempersiapkan media pembelajaran, dan menyusun instrumen evaluasi hasil belajar berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran makan dan minum dengan tata cara yang benar menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada peserta didik disabilitas kecerdasan kategori sedang kelas IV di SLB N Pembina Yogyakarta dilakukan sebanyak dua siklus. Pelaksanaan siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan, sedangkan siklus 2 sebanyak 3 kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan

dilaksanakan selama tiga jam pelajaran (@3 x 35 menit). Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktik. Kendala yang dialami pada proses pelaksanaan pembelajaran yaitu tempat yang digunakan untuk kegiatan praktik. Kegiatan direncanakan berlangsung di ruang bina diri, namun ternyata ruang tersebut digunakan bersamaan dengan kelas lain sehingga kurang kondusif. Untuk itu sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru sebagai kolaborator tempat penelitian di ruang kelas.

Kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar. Peneliti dan guru bersama-sama mengamati partisipasi belajar peserta didik selama tindakan. Observasi yang dilakukan didasarkan pada instrumen yang telah disusun. Hal ini memudahkan peneliti ketika melakukan pengamatan. Selain itu peneliti juga mengamati kinerja guru selama tindakan. Partisipasi peserta didik dan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan tata cara makan dan minum.

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak yang terjadi dari tindakan yang telah diberikan berdasarkan data yang terkumpul. Dari hasil refleksi kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru sebagai kolaborator. Kegiatan refleksi yang dilakukan sebanyak dua kali pada seluruh tindakan berjalan dengan lancar sehingga tindakan selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan rencana.

C. Saran

Beberapa saran setelah dilakukan penelitian ini meliputi:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi pada materi bina diri selain tata cara makan dan minum yang sulit dipelajari oleh peserta didik, sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya berkoordinasi dengan guru-guru disekolah untuk mengembangkan media panduan bergambar ilustrasi fotografi yang digunakan pada berbagai mata pelajaran sehingga memudahkan peserta didik dalam mengolah informasi pembelajaran.

3. Bagi Orangtua

Orangtua hendaknya membiasakan diri peserta didik untuk mandiri. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak menyuapi peserta didik, meminta peserta didik untuk membersihkan alat makan, dan selalu mengingatkan untuk bersikap baik ketika makan dan minum.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIDD. (2010, Februari 2). *Definition of Intellectual Disability*. Retrieved from [www.aaidd.org: http://www.aaidd.org/content_100.cfm?navID=21](http://www.aaidd.org/content_100.cfm?navID=21)
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardiyanto, S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas 1 di SLB Limas Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 17-37.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition*. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Danim, S. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, B. & Asri, P. (2008). *Perilaku Adaptif*. Bandung: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, UPI.
- Kaplan, H.I., Sadock, B.J., & Grebb, J.A. (2010). *Sinopsis Psikiatri Jilid Dua*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kustawan, D. & Lisnawati, Y. (2014). *Program Pengembangan Diri Untuk Peserta Didik Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus.

- Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY.
- Mumpuniarti. (2013). *Terapi Vokasional*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY.
- Mumpuniarti & Pujaningsih. (2016). *Pembelajaran Akademik Fungsional Dalam Konteks Pendidikan Khusus Orientasi Budaya*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suriadi, N.M., Dantes, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Mengurus Diri Sendiri Bagi Anak Tunagrahita. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-11.
- Alfian, N. A. & Sumiaty, S. (2006). *Meningkatkan Efektifitas Belajar-Mengajar dengan Menggunakan Kartu Gambar "Rock Dust" Bagi Siswa Autis Dengan Gangguan Sensori Integrasi*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sadiman, A., Rahardjo, Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. 2013: Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Gambar Berseri Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D III Yapem Tarusan Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 470-477.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wijaya, A. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Yogyakarta: Imperium.

Wiyani, N. A. (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Tes Kemampuan Tata Cara Makan dan Minum

Panduan Tes Perbuatan Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 1 apabila tidak melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan meskipun dengan bantuan atau bimbingan guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 2 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal dan non verbal dari guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 3 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal atau non verbal dari guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 4 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyebutkan “sendok”				
2	Menyebutkan “garpu”				
3	Menyebutkan “mangkok”				
4	Menyebutkan “piring”				
5	Menyebutkan “serbet”				
6	Menyebutkan “gelas”				
7	Menyebutkan “cangkir”				
8	Menyebutkan penggunaan mangkok				
9	Menyebutkan penggunaan piring				
10	Memegang sendok dan garpu				
11	Menyebutkan penggunaan serbet				
12	Memegang gelas menggunakan lima jari tangan kanan				
13	Memegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan				
14	Mencuci tangan sebelum makan				

15	Mengambil piring di rak				
16	Mengambil nasi menggunakan centong				
17	Meletakkan nasi pada piring				
18	Mengambil sayur menggunakan sendok				
19	Meletakkan sayur pada piring				
20	Mengambil lauk menggunakan sendok				
21	Meletakkan lauk pada piring				
22	Berdo'a sebelum makan				
23	Mengambil nasi, sayur, lauk pada piring menggunakan tangan				
24	Memasukkan makanan kedalam mulut dan perlahan mengunyah				
25	Menghabiskan makanan yang telah diambil				
26	Berdo'a se usai makan				
27	Mencuci tangan se usai makan				
28	Mencuci perlengkapan makan yang digunakan				
29	Mengelap tangan dengan serbet				
30	Meletakkan piring pada tempat semula				
31	Menyebutkan macam-macam makanan kemasan				
32	Mencuci tangan sebelum makan				
33	Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan				
34	Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak				
35	Membuka kemasan makanan 1				

36	Mengambil makanan menggunakan sendok				
37	Makan makanan kemasan menggunakan sendok dengan hati-hati				
38	Menghabiskan makanan pada kemasan				
39	Membuang kemasan kosong pada tempat sampah				
40	Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan ke-2				
41	Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak				
42	Membuka kemasan makanan				
43	Makan makanan kemasan menggunakan tangan dengan hati-hati				
44	Membuang kemasan pada tempat sampah				
45	Mencuci tangan setelah makan				
46	Mengambil piring dari rak				
47	Mengambil sendok dan garpu				
48	Berdoa sebelum makan				
49	Mengambil nasi, mi, dan lauk				
50	Memegang sendok pada tangan kanan dan garpu pada tangan kiri				
51	Makan makanan pada sendok terlebih dahulu				
52	Makan makanan pada garpu				
53	Menghabiskan makanan yang telah diambil				
54	Memposisikan sendok dan garpu secara telungkup				

55	Berdo'a se usai makan				
56	Mencuci piring yang digunakan				
57	Mencuci sendok dan garpu yang digunakan				
58	Mengelap tangan menggunakan serbet				
59	Meletakkan piring pada rak				
60	Meletakkan sendok dan garpu pada tempat semula				
61	Mengambil gelas pada rak gelas				
62	Mengambil sedotan				
63	Menuang minuman ke gelas				
64	Memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan				
65	Memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri				
66	Minum minuman perlahan				
67	Membuang sedotan setelah digunakan				
68	Mencuci gelas				
69	Mengembalikan gelas ke rak				
70	Mencuci tangan sebelum makan				
71	Mengambil mangkok				
72	Mengambil sendok				
73	Mengambil makanan berkuah pada tempat sayur menggunakan sendok sayur				
74	Meletakkan makanan berkuah pada mangkok				
75	Berdo'a sebelum makan				

76	Mengambil makanan pada mangkok				
77	Makan makanan perlahan				
78	Menghabiskan makanan yang sudah diambil				
79	Memposisikan sendok secara telungkup				
80	Berdo'a se usai makan				
81	Mencuci tangan se usai makan				
82	Mencuci mangkok yang digunakan				
83	Mencuci sendok yang digunakan				
84	Mengelap tangan menggunakan serbet				
85	Meletakkan mangkok pada tempat semula				
86	Meletakkan sendok pada tempat semula				
87	Menyebutkan macam-macam minuman kemasan				
88	Mengamati tanggal kadaluarsa				
89	Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak				
90	Membuka segel kemasan				
91	Memegang badan botol dengan tangan kiri				
92	Memegang tutup botol dengan tangan kanan				
93	Memutar tangan pada botol secara berlawanan				
94	Memegang botol dengan kelima jari tangan kanan				
95	Meneguk minuman perlahan				

96	Meremas botol yang sudah kosong				
97	Membuang botol pada tempat sampah				
98	Mengamati tanggal kadaluarsa				
99	Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak				
100	Membersihkan kaleng dengan tisu				
101	Menarik bagian tutup kemasan kaleng keatas				
102	Meneguk perlahan minuman dari kaleng atau menuangkan minuman ke dalam gelas				
103	Meremas kemasan kaleng yang kosong				
104	Membuang kaleng pada tempat sampah				
Jumlah Skor					
Total Skor					

Keterangan : blok hitam dan blok putih menandakan pergantian antar seri pada panduan untuk memudahkan peneliti dalam memberi skor

Pedoman penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Tata Cara Makan dan Minum

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
339 – 416	81,49 – 100	Sangat baik
261 – 338	62,74 – 81,25	Baik
183 – 260	43,99 – 62,5	Cukup
104 – 182	25 – 43,75	Kurang

Lampiran 2. Lembar Observasi Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum

Lembar Observasi Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 1 apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik tidak mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 2 apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 3 apabila diingatkan sampai tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 4 apabila tanpa diingatkan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

No	Kegiatan Siswa	Skor											
		I				F				O			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengucapkan doa sebelum belajar												
2	Menjawab pertanyaan tentang tata cara makan dan minum yang biasanya dilakukan												
3	Mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator selama pelaksanaan pembelajaran												
4	Mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran												
5	Mengamati setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar												

6	Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar												
7	Mencari informasi kepada teman sekelas tentang tata cara makan dan minum yang pernah dilakukan												
8	Melaksanakan sikap yang baik ketika makan dan minum												
9	Mempraktikan makan dan minum dengan tata cara yang benar menggunakan panduan media bergambar ilustrasi fotografi												
10	Menyimpulkan materi tentang tata cara makan dan minum dengan benar yang telah dipelajari dan dipraktekkan												

Pedoman penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Tabel Kriteria Penilaian Partisipasi Belajar Peserta Didik

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
33 – 40	82,5 – 100	Sangat baik
25 – 32	62,5 – 80,00	Baik
17 – 24	42,5 – 60,00	Cukup
10 – 16	25,00 – 40,00	Kurang

Lampiran 3. Instrumen Observasi Kegiatan Guru

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom (ya) apabila guru melakukan kegiatan

Berikan tanda (✓) pada kolom (tidak) apabila guru tidak melakukan kegiatan

No	Kegiatan Guru	Tanggal		Tanggal		Tanggal	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdo'a						
2	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan						
3	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator materi						
4	Guru menyampaikan proses dan sikap peserta didik yang harus dipatuhi selama pelaksanaan pembelajaran						
5	Guru meminta peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi						
6	Guru meminta peserta didik mengidentifikasi gambar atau kegiatan pada panduan ilustrasi fotografi						
7	Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi pada teman sekelasnya tentang materi yang akan disampaikan						
8	Guru meminta peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan panduan ilustrasi fotografi						
9	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari						
10	Guru mengakhiri pelajaran						

Modul Penggunaan

Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi Untuk Guru

1. Peserta Didik

Peserta didik yang dapat menggunakan media panduan bergambar ilustrasi fotografi yaitu peserta didik yang masih memiliki kesulitan dalam melaksanakan tata cara makan dan minum dengan benar.

2. Asesmen

Asesmen dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan hambatan yang dimiliki peserta didik sebagai dasar dalam memberikan materi pembelajaran keterampilan yang akan diberikan.

3. Profil

Hasil asesmen didokumentasikan ke dalam profil individu peserta didik. Berdasarkan profil ini dilakukan analisis terkait dengan kompetensi dan indikator program.

4. Kompetensi

Kompetensi yang disusun dalam panduan yaitu mampu makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar. Adapun indikator dari kompetensi tersebut meliputi:

- a. Mengenal alat makan
- b. Mengenal alat minum
- c. Menggunakan alat makan
- d. Menggunakan alat minum
- e. Makan menggunakan tangan
- f. Makan makanan kemasan
- g. Makan menggunakan sendok dan garpu
- h. Minum menggunakan sedotan
- i. Makan makanan berkuah
- j. Minum minuman kemasan

5. Merencanakan Kegiatan Pengembangan Diri

a. Menyusun RPP

1) Waktu pelaksanaan

Kegiatan pengembangan diri makan dan minum dilakukan dengan tiga kali pertemuan sebagai berikut:

a) Pertemuan 1

Mengenal alat makan, mengenal alat minum, menggunakan alat makan, menggunakan alat minum, makan menggunakan tangan, makan makanan kemasan, minum minuman kemasan dalam botol.

b) Pertemuan 2

Makan menggunakan sendok dan garpu serta minum menggunakan sedotan.

c) Pertemuan 3

Makan makanan berkuah dan minum minuman dalam kemasan kaleng.

2) Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan pengembangan diri makan dan minum meliputi:

- a) Peserta didik mampu mengenal alat makan
- b) Peserta didik mampu mengenal alat minum
- c) Peserta didik mampu menggunakan alat makan dengan benar
- d) Peserta didik mampu menggunakan alat minum dengan benar
- e) Peserta didik mampu makan menggunakan tangan dengan tata cara yang benar
- f) Peserta didik mampu makan makanan dalam kemasan dengan tata cara yang benar
- g) Peserta didik mampu makan menggunakan sendok dan garpu dengan tata cara yang benar
- h) Peserta didik mampu minum menggunakan sedotan dengan tata cara yang benar
- i) Peserta didik mampu makan makanan berkuah dengan tata cara yang benar
- j) Peserta didik mampu minum minuman dalam kemasan dengan tata cara yang benar.

b. Memilih Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan individual, strategi pembelajaran langsung, dan metode yang digunakan yaitu tanya jawab dan praktik langsung.

c. Menyusun Materi

Materi yang akan disampaikan pada tiap indikator meliputi:

1) Mengenal alat makan

- a) Menyebutkan “sendok”
- b) Menyebutkan “garpu”
- c) Menyebutkan “mangkok”
- d) Menyebutkan “piring”
- e) Menyebutkan “serbet”

2) Mengenal alat minum

- a) Menyebutkan “gelas”
- b) Menyebutkan “cangkir”

3) Menggunakan alat makan

- a) Menyebutkan penggunaan mangkok
- b) Menyebutkan penggunaan piring
- c) Memegang sendok dan garpu
- d) Menyebutkan penggunaan serbet

4) Menggunakan alat minum

- a) Memegang gelas menggunakan lima jari tangan kanan
- b) Memegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan

5) Makan menggunakan tangan

- a) Mencuci tangan sebelum makan
- b) Mengambil piring di rak
- c) Mengambil nasi menggunakan centong
- d) Meletakkan nasi pada piring
- e) Mengambil sayur menggunakan sendok
- f) Meletakkan sayur pada piring
- g) Mengambil lauk menggunakan sendok
- h) Meletakkan lauk pada piring
- i) Berdo’a sebelum makan

- j) Mengambil nasi, sayur, lauk pada piring menggunakan tangan
 - k) Memasukkan makanan kedalam mulut dan perlahan mengunyah
 - l) Menghabiskan makanan yang telah diambil
 - m) Berdo'a se usai makan
 - n) Mencuci tangan se usai makan
 - o) Mencuci perlengkapan makan yang digunakan
 - p) Mengelap tangan dengan serbet
 - q) Meletakkan sendok dan piring pada tempat semula
- 6) Makan makanan kemasan
- a) Menyebutkan macam-macam makanan kemasan
 - b) Mencuci tangan sebelum makan
 - c) Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan
 - d) Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak
 - e) Membuka kemasan makanan 1
 - f) Mengambil makanan menggunakan sendok
 - g) Makan makanan kemasan menggunakan sendok dengan hati-hati
 - h) Menghabiskan makanan pada kemasan
 - i) Membuang kemasan kosong pada tempat sampah
 - j) Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan ke-2
 - k) Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak
 - l) Membuka kemasan makanan
 - m) Makan makanan kemasan menggunakan tangan dengan hati-hati
 - n) Membuang kemasan pada tempat sampah
 - o) Mencuci tangan setelah makan
- 7) Makan menggunakan sendok dan garpu
- a) Mengambil piring dari rak
 - b) Mengambil sendok dan garpu
 - c) Berdo'a sebelum makan
 - d) Mengambil nasi, mi, dan lauk
 - e) Memegang sendok pada tangan kanan dan garpu pada tangan kiri
 - f) Makan makanan pada sendok terlebih dahulu
 - g) Makan makanan pada garpu

- h) Menghabiskan makanan yang telah diambil
 - i) Memposisikan sendok dan garpu secara telungkup
 - j) Berdo'a se usai makan
 - k) Mencuci piring yang digunakan
 - l) Mencuci sendok dan garpu yang digunakan
 - m) Mengelap tangan menggunakan serbet
 - n) Meletakkan piring pada rak
 - o) Meletakkan sendok dan garpu pada tempat semula
- 8) Minum menggunakan sedotan
- a) Mengambil gelas pada rak gelas
 - b) Mengambil sedotan
 - c) Menuang minuman ke gelas
 - d) Memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan
 - e) Memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri
 - f) Minum minuman perlahan
 - g) Membuang sedotan setelah digunakan
 - h) Mencuci gelas
 - i) Mengembalikan gelas ke rak
- 9) Makan makanan berkuah
- a) Mencuci tangan sebelum makan
 - b) Mengambil mangkok
 - c) Mengambil sendok
 - d) Mengambil makanan berkuah pada tempat sayur menggunakan sendok sayur
 - e) Meletakkan makanan berkuah pada mangkok
 - f) Berdo'a sebelum makan
 - g) Mengambil makanan pada mangkok
 - h) Makan makanan perlahan
 - i) Menghabiskan makanan yang sudah diambil
 - j) Memposisikan sendok secara telungkup
 - k) Berdo'a se usai makan
 - l) Mencuci tangan se usai makan

- m) Mencuci mangkok yang digunakan
- n) Mencuci sendok yang digunakan
- o) Mengelap tangan menggunakan serbet
- p) Meletakkan mangkok pada tempat semula
- q) Meletakkan sendok pada tempat semula

10) Minum minuman kemasan

- a) Menyebutkan macam-macam minuman kemasan
- b) Mengamati tanggal kadaluarsa
- c) Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak
- d) Membuka segel kemasan
- e) Memegang badan botol dengan tangan kiri
- f) Memegang tutup botol dengan tangan kanan
- g) Memutar tangan pada botol secara berlawanan
- h) Memegang botol dengan kelima jari tangan kanan
- i) Meneguk minuman perlahan
- j) Meremas botol yang sudah kosong
- k) Membuang botol pada tempat sampah
- l) Mengamati tanggal kadaluarsa
- m) Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak
- n) Membersihkan kaleng dengan tisu
- o) Menarik bagian tutup kemasan kaleng keatas
- p) Meneguk perlahan minuman dari kaleng atau menuangkan minuman ke dalam gelas
- q) Meremas kemasan kaleng yang kosong
- r) Membuang kaleng pada tempat sampah

d. Menyusun Media Pembelajaran dan Menyiapkan Alat Pembelajaran

1) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan yaitu panduan bergambar ilustrasi fotografi tata cara makan dan minum. Terdapat sepuluh seri media yang telah disiapkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dari masing-masing indikator dijabarkan untuk dijadikan task analisis supaya memudahkan peserta didik dalam melakukan tata cara makan dan minum dengan benar. Pemberian

penghargaan bagi peserta didik dilakukan dengan memberi stiker berbentuk bintang yang akan ditempel pada kertas sesuai dengan nama peserta didik.

2) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang dibutuhkan pada tiap materi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Mengenal alat makan
Sendok, garpu, piring, mangkok, dan serbet
- b) Mengenal alat minum
Garpu dan cangkir.
- c) Menggunakan alat makan
Sendok, garpu, piring, mangkok, dan serbet.
- d) Menggunakan alat minum
Garpu dan cangkir.
- e) Makan menggunakan tangan
Bakul berisi nasi dan centong, piring berisi sayur dan sendok, piring berisi lauk dan sendok, piring, rak piring, dan sabun cuci piring.
- f) Makan makanan kemasan
Makanan kemasan dan tempat sampah.
- g) Makan menggunakan sendok dan garpu
Bakul berisi nasi dan centong, piring berisi sayur dan sendok, piring berisi lauk dan sendok, piring, sendok, garpu, rak piring, dan tempat sendok.
- h) Minum menggunakan sedotan
Sedotan, gelas, botol minuman, tempat sampah, dan sabun cuci.
- i) Makan makanan berkuah
Makanan berkuah, mangkok, sendok, rak mangkok, dan tempat sendok.
- j) Minum minuman kemasan
Minuman kemasan botol, minuman kemasan kaleng, gelas, dan tempat sampah.

6. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

a. Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik memulai kegiatan dengan berdo'a

- 2) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan
 - 3) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran
 - 4) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap siswa yang harus dipatuhi selama pelaksanaan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
- 1) Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi sesuai dengan seri yang akan disampaikan.
 - 2) Peserta didik mengidentifikasi alat maupun kegiatan pada setiap lembar panduan ilustrasi fotografi.
 - 3) Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya materi yang berkaitan.
 - 4) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi yang disampaikan.
 - 5) Peserta didik melakukan praktik langsung sesuai dengan instruksi guru.
 - 6) Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai bentuk penghargaan.
- c. Penutup
- 1) Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dipraktikkan.
 - 2) Guru mengakhiri pelajaran

7. Penilaian dan Evaluasi Kegiatan Pengembangan Diri

a. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan diri ada dua yaitu partisipasi belajar dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan tes perbuatan.

1) Penetapan Tugas

Penetapan tugas dari masing-masing penilaian sebagai berikut:

a) Penetapan Tugas Penilaian Partisipasi Belajar

- i. Mengucapkan doa sebelum belajar
- ii. Menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan
- iii. Mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator selama pelaksanaan pembelajaran

- iv. Mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran
 - v. Mengamati setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran
 - vi. Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran
 - vii. Mencari informasi kepada teman sekelas tentang materi yang disampaikan
 - viii. Melaksanakan sikap yang baik ketika pembelajaran
 - ix. Mempraktikkan kegiatan sesuai dengan panduan media bergambar ilustrasi fotografi
 - x. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dipraktekkan
- b) Penetapan Tugas Penilaian Keterampilan
- i. Menyebutkan alat makan
 - ii. Menyebutkan alat minum
 - iii. Menyebutkan penggunaan alat makan
 - iv. Menyebutkan penggunaan alat minum
 - v. Memparktikkan makan menggunakan tangan
 - vi. Mempraktikkan makan makanan kemasan
 - vii. Mempraktikkan makan menggunakan sendok dan garpu
 - viii. Memparktikkan minum menggunakan sedotan
 - ix. Mempraktikkan makan makanan berkuah
 - x. Mempraktikkan minum minuman kemasan

2) Penyusunan Rubrik

- a) Rubrik Penilaian Partisipasi Belajar
- i. Skor 1 apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik tidak mengikuti kegiatan dengan tepat
 - ii. Skor 2 apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat
 - iii. Skor 3 apabila diingatkan sampai tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat
 - iv. Skor 4 apabila tanpa diingatkan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

b) Rubrik Penilaian Keterampilan

- i. Skor 1 apabila tidak melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan meskipun dengan bantuan atau bimbingan guru atau orang lain
- ii. Skor 2 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal dan non verbal dari guru atau orang lain
- iii. Skor 3 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal atau non verbal dari guru atau orang lain
- iv. Skor 4 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan

3) Penetapan Level Kinerja

a) Penetapan Level Kinerja Penilaian Partisipasi Belajar

Skor maksimal	: 40
Skor minimal	: 10
Jumlah kategori	: 4
Interval (p)	: $\frac{(40-10)}{4} = 7,5 = 7$

Berdasarkan hitungan tersebut, dapat disusun kriteria penilaian partisipasi belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Partisipasi Belajar Peserta Didik

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
33 – 40	82,5 – 100	Sangat baik
25 – 32	62,5 – 80,00	Baik
17 – 24	42,5 – 60,00	Cukup
10 – 16	25,00 – 40,00	Kurang

b) Penetapan Level Kinerja Penilaian Keterampilan

Skor maksimal	: 416
Skor minimal	: 104
Jumlah kategori	: 4
Interval (p)	: $\frac{(416-104)}{4} = 78$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Keterampilan

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
339 – 416	81,49 – 100	Sangat baik
261 – 338	62,74 – 81,25	Baik
183 – 260	43,99 – 62,5	Cukup
104 – 182	25 – 43,75	Kurang

b. Evaluasi

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yaitu menghentikan program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarkan program (Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, 2008:22). Program diberhentikan apabila dipandang tidak ada manfaatnya. Bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan direvisi supaya target yang diinginkan tercapai. Program dilanjutkan apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya hasil yang bermanfaat dan sesuai dengan harapan. Jika program berjalan dengan baik maka dapat pula di terapkan ke tempat lain.

8. Laporan Kegiatan Pengembangan Diri

Hasil dari pembelajaran disimpulkan secara keseluruhan. Dari hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar pengembangan program selanjutnya. Laporan ditulis secara kualitatif dan kuantitatif yaitu dilaporkan dengan deskripsi dan dilengkapi angka presentase keberhasilan peserta didik.

Panduan Tes Perbuatan Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum (Pra Tindakan)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 1 apabila tidak melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan meskipun dengan bantuan atau bimbingan guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 2 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal dan non verbal dari guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 3 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal atau non verbal dari guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 4 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyebutkan “sendok”		IO	F	
2	Menyebutkan “garpu”		IO	F	
3	Menyebutkan “mangkok”		IF	O	
4	Menyebutkan “piring”		IF	O	
5	Menyebutkan “serbet”			IFO	
6	Menyebutkan “gelas”		IFO		
7	Menyebutkan “cangkir”		IFO		
8	Menyebutkan penggunaan mangkok	IFO			
9	Menyebutkan penggunaan piring	IFO			
10	Memegang sendok dan garpu		IFO		
11	Menyebutkan penggunaan serbet	IF	O		
12	Memegang gelas menggunakan lima jari tangan kanan		IO	F	
13	Memegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan	F	IO		
14	Mencuci tangan sebelum makan	F	IO		
15	Mengambil piring di rak			IFO	
16	Mengambil nasi menggunakan centong		IFO		
17	Meletakkan nasi pada piring				IFO
18	Mengambil sayur menggunakan sendok		FO	I	
19	Meletakkan sayur pada piring				IFO
20	Mengambil lauk menggunakan sendok	O		IF	
21	Meletakkan lauk pada piring		O		IF
22	Berdo’a sebelum makan	IF		O	
23	Mengambil nasi, sayur, lauk pada piring menggunakan tangan	I	FO		

24	Memasukkan makanan kedalam mulut dan perlahan mengunyah			IFO	
25	Menghabiskan makanan yang telah diambil	IO			F
26	Berdo'a se usai makan	IFO			
27	Mencuci tangan se usai makan	IF	O		
28	Mencuci perlengkapan makan yang digunakan		IFO		
29	Mengelap tangan dengan serbet			IFO	
30	Meletakkan piring pada tempat semula	F	I	O	
31	Menyebutkan macam-macam makanan kemasan	F	IO		
32	Mencuci tangan sebelum makan	I	F	O	
33	Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan		IO	F	
34	Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak			IFO	
35	Membuka kemasan makanan 1	FO	I		
36	Mengambil makanan menggunakan sendok	IFO			
37	Makan makanan kemasan menggunakan sendok dengan hati-hati	IF			O
38	Menghabiskan makanan pada kemasan			O	IF
39	Membuang kemasan kosong pada tempat sampah	F		IO	
40	Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan ke-2		IO	F	
41	Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak			IFO	
42	Membuka kemasan makanan	F	IO		
43	Makan makanan kemasan menggunakan tangan dengan hati-hati			IF	O
44	Membuang kemasan pada tempat sampah			IFO	
45	Mencuci tangan setelah makan	IF		O	
46	Mengambil piring dari rak			IFO	
47	Mengambil sendok dan garpu			IFO	
48	Berdo'a sebelum makan	FO		I	
49	Mengambil nasi, mi, dan lauk			IFO	
50	Memegang sendok pada tangan kanan dan garpu pada tangan kiri		IO	F	
51	Makan makanan pada sendok terlebih dahulu			F	IO
52	Makan makanan pada garpu	IO		F	
53	Menghabiskan makanan yang telah diambil	O		I	F
54	Memposisikan sendok dan garpu secara telungkup	F	IO		
55	Berdo'a se usai makan	FO		I	
56	Mencuci piring yang digunakan	F	IO		
57	Mencuci sendok dan garpu yang digunakan	F	IO		

58	Mengelap tangan menggunakan serbet			IFO	
59	Meletakkan piring pada rak		IF	O	
60	Meletakkan sendok dan garpu pada tempat semula		IF	O	
61	Mengambil gelas pada rak gelas		F	IO	
62	Mengambil sedotan		F	IO	
63	Menuang minuman ke gelas	F	O	I	
64	Memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan		IFO		
65	Memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri		IFO		
66	Minum minuman perlahan			IFO	
67	Membuang sedotan setelah digunakan	FO		I	
68	Mencuci gelas	F	IO		
69	Mengembalikan gelas ke rak		IF		O
70	Mencuci tangan sebelum makan	F	IO		
71	Mengambil mangkok			IFO	
72	Mengambil sendok			IFO	
73	Mengambil makanan berkuah pada tempat sayur menggunakan sendok sayur			IFO	
74	Meletakkan makanan berkuah pada mangkok				IFO
75	Berdo'a sebelum makan	FO		I	
76	Mengambil makanan pada mangkok			IFO	
77	Makan makanan perlahan		O	IF	
78	Menghabiskan makanan yang sudah diambil			IF	O
79	Memposisikan sendok secara telungkup		IFO		
80	Berdo'a seusa makan	IFO			
81	Mencuci tangan seusa makan	I	FO		
82	Mencuci mangkok yang digunakan		IFO		
83	Mencuci sendok yang digunakan		IFO		
84	Mengelap tangan menggunakan serbet			IFO	
85	Meletakkan mangkok pada tempat semula		IF	O	
86	Meletakkan sendok pada tempat semula			IFO	
87	Menyebutkan macam-macam minuman kemasan	F	IO		
88	Mengamati tanggal kadaluarsa		IO	F	
89	Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak			IFO	
90	Membuka segel kemasan		IFO		
91	Memegang badan botol dengan tangan kiri		IFO		
92	Memegang tutup botol dengan tangan kanan		IFO		
93	Memutar tangan pada botol secara berlawanan		IFO		

94	Memegang botol dengan kelima jari tangan kanan		IFO		
95	Meneguk minuman perlahan			IFO	
96	Meremas botol yang sudah kosong	IFO			
97	Membuang botol pada tempat sampah			FO	I
98	Mengamati tanggal kadaluarsa		IO	F	
99	Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak			IFO	
100	Membersihkan kaleng dengan tisu	F	I	O	
101	Menarik bagian tutup kemasan kaleng keatas	FO	I		
102	Meneguk perlahan minuman dari kaleng atau menuangkan minuman ke dalam gelas	O		IF	
103	Meremas kemasan kaleng yang kosong	IFO			
104	Membuang kaleng pada tempat sampah			F	IO

Keterangan : blok hitam dan blok putih menandakan pergantian antar seri pada panduan untuk memudahkan peneliti dalam memberi skor

Pedoman penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Tata Cara Makan dan Minum

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
339 – 416	81,49 – 100	Sangat baik
261 – 338	62,74 – 81,25	Baik
183 – 260	43,99 – 62,5	Cukup
104 – 182	25 – 43,75	Kurang

1. Nilai I

$$NP = \frac{244}{416} \times 100 = 58,65 \text{ (Cukup)}$$

2. Nilai F

$$NP = \frac{230}{416} \times 100 = 55,28 \text{ (Cukup)}$$

3. Nilai O

$$NP = \frac{250}{416} \times 100 = 60,09 \text{ (Cukup)}$$

Panduan Tes Perbuatan Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum (Pasca Siklus I)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 1 apabila tidak melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan meskipun dengan bantuan atau bimbingan guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 2 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal dan non verbal dari guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 3 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal atau non verbal dari guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 4 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyebutkan “sendok”			IFO	
2	Menyebutkan “garpu”			IFO	
3	Menyebutkan “mangkok”		F	IO	
4	Menyebutkan “piring”		F	IO	
5	Menyebutkan “serbet”			IFO	
6	Menyebutkan “gelas”		F	IO	
7	Menyebutkan “cangkir”		F	IO	
8	Menyebutkan penggunaan mangkok			IFO	
9	Menyebutkan penggunaan piring			IFO	
10	Memegang sendok dan garpu		IO	F	
11	Menyebutkan penggunaan serbet		IF	O	
12	Memegang gelas menggunakan lima jari tangan kanan		I	FO	
13	Memegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan			IFO	
14	Mencuci tangan sebelum makan		FO	I	
15	Mengambil piring di rak			IF	O
16	Mengambil nasi menggunakan centong		O	IF	
17	Meletakkan nasi pada piring				IFO
18	Mengambil sayur menggunakan sendok		O	IF	
19	Meletakkan sayur pada piring				IFO
20	Mengambil lauk menggunakan sendok			IFO	
21	Meletakkan lauk pada piring				IFO
22	Berdo’a sebelum makan	IFO			
23	Mengambil nasi, sayur, lauk pada piring menggunakan tangan		O	IF	
24	Memasukkan makanan kedalam mulut dan perlahan mengunyah			IFO	

25	Menghabiskan makanan yang telah diambil		O	I	F
26	Berdo'a se usai makan	IFO			
27	Mencuci tangan se usai makan		FO	I	
28	Mencuci perlengkapan makan yang digunakan		IFO		
29	Mengelap tangan dengan serbet			IF	O
30	Meletakkan piring pada tempat semula		F	I	O
31	Menyebutkan macam-macam makanan kemasan		FO	I	
32	Mencuci tangan sebelum makan		F	IO	
33	Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan			IFO	
34	Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak			IF	O
35	Membuka kemasan makanan 1		FO	I	
36	Mengambil makanan menggunakan sendok		IF	O	
37	Makan makanan kemasan menggunakan sendok dengan hati-hati		IF		O
38	Menghabiskan makanan pada kemasan			O	IF
39	Membuang kemasan kosong pada tempat sampah			IFO	
40	Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan ke-2			IFO	
41	Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak			IFO	
42	Membuka kemasan makanan		FO	I	
43	Makan makanan kemasan menggunakan tangan dengan hati-hati			IFO	
44	Membuang kemasan pada tempat sampah			IFO	
45	Mencuci tangan setelah makan			IFO	
46	Mengambil piring dari rak			IFO	
47	Mengambil sendok dan garpu			IFO	
48	Berdo'a sebelum makan			IFO	
49	Mengambil nasi, mi, dan lauk			F	IO
50	Memegang sendok pada tangan kanan dan garpu pada tangan kiri			IO	F
51	Makan makanan pada sendok terlebih dahulu				IFO
52	Makan makanan pada garpu		IO		F
53	Menghabiskan makanan yang telah diambil		O	I	F
54	Memposisikan sendok dan garpu secara telungkup		F	IO	
55	Berdo'a se usai makan			IFO	
56	Mencuci piring yang digunakan		IF	O	
57	Mencuci sendok dan garpu yang digunakan		IF	O	
58	Mengelap tangan menggunakan serbet			IF	O
59	Meletakkan piring pada rak			IO	F

60	Meletakkan sendok dan garpu pada tempat semula			IO	F
61	Mengambil gelas pada rak gelas			IFO	
62	Mengambil sedotan			IFO	
63	Menuang minuman ke gelas		FO	I	
64	Memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan			IFO	
65	Memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri			IFO	
66	Minum minuman perlahan			IFO	
67	Membuang sedotan setelah digunakan		F	IO	
68	Mencuci gelas		F	IO	
69	Mengembalikan gelas ke rak			IF	O
70	Mencuci tangan sebelum makan		F	IO	
71	Mengambil mangkok			IFO	
72	Mengambil sendok			IFO	
73	Mengambil makanan berkuah pada tempat sayur menggunakan sendok sayur			IF	O
74	Meletakkan makanan berkuah pada mangkok				IFO
75	Berdo'a sebelum makan			IFO	
76	Mengambil makanan pada mangkok			IFO	
77	Makan makanan perlahan			IFO	
78	Menghabiskan makanan yang sudah diambil			F	IO
79	Memposisikan sendok secara telungkup			IFO	
80	Berdo'a se usai makan			IFO	
81	Mencuci tangan se usai makan			IFO	
82	Mencuci mangkok yang digunakan		O	IF	
83	Mencuci sendok yang digunakan		O	IF	
84	Mengelap tangan menggunakan serbet			IFO	
85	Meletakkan mangkok pada tempat semula			IFO	
86	Meletakkan sendok pada tempat semula			FO	I
87	Menyebutkan macam-macam minuman kemasan		F	IO	
88	Mengamati tanggal kadaluarsa		I	FO	
89	Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak			IFO	
90	Membuka segel kemasan		FO	I	
91	Memegang badan botol dengan tangan kiri			IFO	
92	Memegang tutup botol dengan tangan kanan			IFO	
93	Memutar tangan pada botol secara berlawanan		FO	I	
94	Memegang botol dengan kelima jari tangan kanan			IFO	
95	Meneguk minuman perlahan			IFO	

96	Meremas botol yang sudah kosong		IFO		
97	Membuang botol pada tempat sampah			FO	I
98	Mengamati tanggal kadaluarsa		IF	O	
99	Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak		F	IO	
100	Membersihkan kaleng dengan tisu			IF	O
101	Menarik bagian tutup kemasan kaleng keatas		FO	I	
102	Meneguk perlahan minuman dari kaleng atau menuangkan minuman ke dalam gelas			IFO	
103	Meremas kemasan kaleng yang kosong		IFO		
104	Membuang kaleng pada tempat sampah			F	IO

Keterangan : blok hitam dan blok putih menandakan pergantian antar seri pada panduan untuk memudahkan peneliti dalam memberi skor

Pedoman penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Tata Cara Makan dan Minum

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
339 – 416	81,49 – 100	Sangat baik
261 – 338	62,74 – 81,25	Baik
183 – 260	43,99 – 62,5	Cukup
104 – 182	25 – 43,75	Kurang

1. Nilai I

$$NP = \frac{308}{416} \times 100 = 74,03 \text{ (baik)}$$

2. Nilai F

$$NP = \frac{294}{416} \times 100 = 70,67 \text{ (baik)}$$

3. Nilai O

$$NP = \frac{308}{416} \times 100 = 74,03 \text{ (baik)}$$

Panduan Tes Perbuatan Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum (Pasca Siklus II)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 1 apabila tidak melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan meskipun dengan bantuan atau bimbingan guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 2 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal dan non verbal dari guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 3 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan verbal atau non verbal dari guru atau orang lain

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 4 apabila melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyebutkan “sendok”				IFO
2	Menyebutkan “garpu”				IFO
3	Menyebutkan “mangkok”			F	IO
4	Menyebutkan “piring”			F	IO
5	Menyebutkan “serbet”				IFO
6	Menyebutkan “gelas”			F	IO
7	Menyebutkan “cangkir”			F	IO
8	Menyebutkan penggunaan mangkok				IFO
9	Menyebutkan penggunaan piring				IFO
10	Memegang sendok dan garpu				IFO
11	Menyebutkan penggunaan serbet			O	IF
12	Memegang gelas menggunakan lima jari tangan kanan			I	FO
13	Memegang tangkai cangkir menggunakan tangan kanan			I	FO
14	Mencuci tangan sebelum makan			F	IO
15	Mengambil piring di rak				IFO
16	Mengambil nasi menggunakan centong			O	IF
17	Meletakkan nasi pada piring				IFO
18	Mengambil sayur menggunakan sendok			O	IF
19	Meletakkan sayur pada piring				IFO
20	Mengambil lauk menggunakan sendok				IFO
21	Meletakkan lauk pada piring				IFO
22	Berdoa sebelum makan			FO	I
23	Mengambil nasi, sayur, lauk pada piring menggunakan tangan			IO	F
24	Memasukkan makanan kedalam mulut dan perlahan mengunyah			IF	O

25	Menghabiskan makanan yang telah diambil			I	FO
26	Berdo'a se usai makan			IFO	
27	Mencuci tangan se usai makan			F	IO
28	Mencuci perlengkapan makan yang digunakan			FO	I
29	Mengelap tangan dengan serbet				IFO
30	Meletakkan piring pada tempat semula			F	IO
31	Menyebutkan macam-macam makanan kemasan			F	IO
32	Mencuci tangan sebelum makan			F	IO
33	Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan			IO	F
34	Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak				IFO
35	Membuka kemasan makanan 1			F	IO
36	Mengambil makanan menggunakan sendok			IF	O
37	Makan makanan kemasan menggunakan sendok dengan hati-hati			IF	O
38	Menghabiskan makanan pada kemasan			FO	I
39	Membuang kemasan kosong pada tempat sampah			F	IO
40	Mengamati tanggal kadaluarsa pada kemasan ke-2			IFO	
41	Menyebutkan makanan kadaluarsa dapat dimakan atau tidak			F	IO
42	Membuka kemasan makanan			F	IO
43	Makan makanan kemasan menggunakan tangan dengan hati-hati				IFO
44	Membuang kemasan pada tempat sampah				IFO
45	Mencuci tangan setelah makan				IFO
46	Mengambil piring dari rak				IFO
47	Mengambil sendok dan garpu				IFO
48	Berdo'a sebelum makan				IFO
49	Mengambil nasi, mi, dan lauk				IFO
50	Memegang sendok pada tangan kanan dan garpu pada tangan kiri				IFO
51	Makan makanan pada sendok terlebih dahulu				IFO
52	Makan makanan pada garpu			IO	F
53	Menghabiskan makanan yang telah diambil			O	IF
54	Memposisikan sendok dan garpu secara telungkup			IF	O
55	Berdo'a se usai makan			I	FO
56	Mencuci piring yang digunakan			FO	I
57	Mencuci sendok dan garpu yang digunakan			FO	I
58	Mengelap tangan menggunakan serbet				IFO
59	Meletakkan piring pada rak			F	IO

60	Meletakkan sendok dan garpu pada tempat semula			F	IO
61	Mengambil gelas pada rak gelas				IFO
62	Mengambil sedotan				IFO
63	Menuang minuman ke gelas			FO	I
64	Memegang bagian tengah sedotan menggunakan tangan kanan				IFO
65	Memegang gelas menggunakan kelima jari tangan kiri				IFO
66	Minum minuman perlahan				IFO
67	Membuang sedotan setelah digunakan			F	IO
68	Mencuci gelas			FO	I
69	Mengembalikan gelas ke rak				IFO
70	Mencuci tangan sebelum makan				IFO
71	Mengambil mangkok			O	IF
72	Mengambil sendok			O	IF
73	Mengambil makanan berkuah pada tempat sayur menggunakan sendok sayur				IFO
74	Meletakkan makanan berkuah pada mangkok				IFO
75	Berdo'a sebelum makan				IFO
76	Mengambil makanan pada mangkok				IFO
77	Makan makanan perlahan			O	IF
78	Menghabiskan makanan yang sudah diambil				IFO
79	Memposisikan sendok secara telungkup				IFO
80	Berdo'a se usai makan				IFO
81	Mencuci tangan se usai makan				IFO
82	Mencuci mangkok yang digunakan			O	IF
83	Mencuci sendok yang digunakan			O	IF
84	Mengelap tangan menggunakan serbet				IFO
85	Meletakkan mangkok pada tempat semula				IFO
86	Meletakkan sendok pada tempat semula				IFO
87	Menyebutkan macam-macam minuman kemasan			F	IO
88	Mengamati tanggal kadaluarsa			I	FO
89	Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak				IFO
90	Membuka segel kemasan			FO	I
91	Memegang badan botol dengan tangan kiri			IFO	
92	Memegang tutup botol dengan tangan kanan			IFO	
93	Memutar tangan pada botol secara berlawanan			FO	I
94	Memegang botol dengan kelima jari tangan kanan				IFO
95	Meneguk minuman perlahan				IFO

96	Meremas botol yang sudah kosong			IFO	
97	Membuang botol pada tempat sampah				IFO
98	Mengamati tanggal kadaluarsa			I	FO
99	Menyebutkan minuman kadaluarsa dapat diminum atau tidak				IFO
100	Membersihkan kaleng dengan tisu			F	IO
101	Menarik bagian tutup kemasan kaleng keatas			FO	I
102	Meneguk perlahan minuman dari kaleng atau menuangkan minuman ke dalam gelas				IFO
103	Meremas kemasan kaleng yang kosong			FO	I
104	Membuang kaleng pada tempat sampah				IFO

Keterangan : blok hitam dan blok putih menandakan pergantian antar seri pada panduan untuk memudahkan peneliti dalam memberi skor

Pedoman penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Tabel Kategori Penilaian Tes Perbuatan Tata Cara Makan dan Minum

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
339 – 416	81,49 – 100	Sangat baik
261 – 338	62,74 – 81,25	Baik
183 – 260	43,99 – 62,5	Cukup
104 – 182	25 – 43,75	Kurang

1. Nilai I

$$NP = \frac{399}{416} \times 100 = 95,91 \text{ (sangat baik)}$$

2. Nilai F

$$NP = \frac{387}{416} \times 100 = 93,02 \text{ (sangat baik)}$$

3. Nilai O

$$NP = \frac{385}{416} \times 100 = 92,54 \text{ (sangat baik)}$$

Lembar Observasi Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum (Siklus 1)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 1 apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik tidak mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 2 apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 3 apabila diingatkan sampai tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 4 apabila tanpa diingatkan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

No	Kegiatan Siswa	Skor											
		i				f				o			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengucapkan doa sebelum belajar				V			V					V
2	Menjawab pertanyaan tentang tata cara makan dan minum yang biasanya dilakukan			V				V			V		
3	Mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator selama pelaksanaan pembelajaran		V					V				V	
4	Mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran		V					V				V	
5	Mengamati setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar				V			V					V
6	Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar				V			V					V

7	Mencari informasi kepada teman sekelas tentang tata cara makan dan minum yang pernah dilakukan			V		V							V
8	Melaksanakan sikap yang baik ketika makan dan minum			V			V					V	
9	Mempraktikan makan dan minum dengan tata cara yang benar menggunakan panduan media bergambar ilustrasi fotografi			V			V					V	
10	Menyimpulkan materi tentang tata cara makan dan minum dengan benar yang telah dipelajari dan dipraktekkan			V				V				V	

Pedoman penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Tabel Kriteria Penilaian Partisipasi Belajar Peserta Didik

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
33 – 40	82,5 – 100	Sangat baik
25 – 32	62,5 – 80,00	Baik
17 – 24	42,5 – 60,00	Cukup
10 – 16	25,00 – 40,00	Kurang

1. Nilai I

$$NP = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5 \text{ (baik)}$$

2. Nilai F

$$NP = \frac{26}{40} \times 100 = 65 \text{ (baik)}$$

3. Nilai O

$$NP = \frac{33}{40} \times 100 = 80 \text{ (baik)}$$

Lembar Observasi Keterampilan Tata Cara Makan dan Minum (Siklus 2)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 1 apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik tidak mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 2 apabila diingatkan lebih dari tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 3 apabila diingatkan sampai tiga kali dan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

Berikan tanda (✓) pada kolom skor 4 apabila tanpa diingatkan peserta didik mengikuti kegiatan dengan tepat

No	Kegiatan Siswa	Skor											
		I				F				O			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengucapkan doa sebelum belajar				V			V					V
2	Menjawab pertanyaan tentang tata cara makan dan minum yang biasanya dilakukan				V				V				V
3	Mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator selama pelaksanaan pembelajaran				V				V				V
4	Mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran				V				V				V
5	Mengamati setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar				V				V				V
6	Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar ilustrasi fotografi pada media pembelajaran tentang tata cara makan dan minum dengan benar				V				V				V

7	Mencari informasi kepada teman sekelas tentang tata cara makan dan minum yang pernah dilakukan			V				V				V	
8	Melaksanakan sikap yang baik ketika makan dan minum			V				V				V	
9	Mempraktikkan makan dan minum dengan tata cara yang benar menggunakan panduan media bergambar ilustrasi fotografi			V				V				V	
10	Menyimpulkan materi tentang tata cara makan dan minum dengan benar yang telah dipelajari dan dipraktikkan			V				V				V	

Pedoman penskoran :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

Tabel Kriteria Penilaian Partisipasi Belajar Peserta Didik

Skor Mentah	Skor Skala Ratusan	Kriteria
33 – 40	82,5 – 100	Sangat baik
25 – 32	62,5 – 80,00	Baik
17 – 24	42,5 – 60,00	Cukup
10 – 16	25,00 – 40,00	Kurang

1. Nilai I

$$NP = \frac{36}{40} \times 100 = 90 \text{ (sangat baik)}$$

2. Nilai F

$$NP = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5 \text{ (sangat baik)}$$

3. Nilai O

$$NP = \frac{36}{4} \times 100 = 90 \text{ (sangat baik)}$$

Lembar Observasi Kegiatan Guru (Siklus I)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom (ya) apabila guru melakukan kegiatan

Berikan tanda (✓) pada kolom (tidak) apabila guru tidak melakukan kegiatan

No	Kegiatan Guru	31 Jan 2017		1 Feb 2017		6 Feb 2017	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdo'a	✓		✓		✓	
2	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan	✓		✓		✓	
3	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator materi	✓		✓		✓	
4	Guru menyampaikan proses dan sikap peserta didik yang harus dipatuhi selama pelaksanaan pembelajaran	✓		✓		✓	
5	Guru meminta peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi	✓		✓		✓	
6	Guru meminta peserta didik mengidentifikasi gambar atau kegiatan pada panduan ilustrasi fotografi	✓		✓		✓	
7	Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi pada teman sekelasnya tentang materi yang akan disampaikan	✓		✓		✓	
8	Guru meminta peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan panduan ilustrasi fotografi	✓		✓		✓	
9	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓		✓		✓	
10	Guru mengakhiri pelajaran	✓		✓		✓	

Lembar Observasi Kegiatan Guru (Siklus II)

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (✓) pada kolom (ya) apabila guru melakukan kegiatan

Berikan tanda (✓) pada kolom (tidak) apabila guru tidak melakukan kegiatan

No	Kegiatan Guru	14 Feb 2017		18 Feb 2017		20 Feb 2017	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdo'a	✓		✓		✓	
2	Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan	✓		✓		✓	
3	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator materi	✓		✓		✓	
4	Guru menyampaikan proses dan sikap peserta didik yang harus dipatuhi selama pelaksanaan pembelajaran	✓		✓		✓	
5	Guru meminta peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi	✓		✓		✓	
6	Guru meminta peserta didik mengidentifikasi gambar atau kegiatan pada panduan ilustrasi fotografi	✓		✓		✓	
7	Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi pada teman sekelasnya tentang materi yang akan disampaikan	✓		✓		✓	
8	Guru meminta peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan panduan ilustrasi fotografi	✓		✓		✓	
9	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓		✓		✓	
10	Guru mengakhiri pelajaran	✓		✓		✓	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : SLB N Pembina Yogyakarta

Kelas/ Semester : VI/ II

Mata Pelajaran : Pengembangan Diri

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Kompetensi

Makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar

B. Indikator

1. Mengenal alat makan
2. Mengenal alat minum
3. Menggunakan alat makan
4. Menggunakan alat minum
5. Melakukan kegiatan makan menggunakan tangan
6. Melakukan kegiatan makan makanan dalam kemasan
7. Melakukan kegiatan minum minuman dalam kemasan botol

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenal alat makan dengan benar.
2. Peserta didik mampu mengenal alat minum dengan benar.
3. Peserta didik mampu menggunakan alat makan dengan benar.
4. Peserta didik mampu menggunakan alat minum dengan benar.
5. Peserta didik mampu makan menggunakan tangan dengan benar.
6. Peserta didik mampu makan makanan dalam kemasan dengan benar.
7. Peserta didik mampu minum minuman dalam kemasan botol dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Mengenal alat makan
2. Mengenal alat minum

3. Menggunakan alat makan
4. Menggunakan alat minum
5. Tata cara makan menggunakan tangan
6. Tata cara makan makanan dalam kemasan
7. Tata cara minum minuman dalam kemasan botol

E. Metode

Metode yang digunakan yaitu metode unjuk kerja.

F. Alat Pembelajaran

1. Sendok, garpu, piring, mangkok, serbet
2. Gelas, cangkir
3. Tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan
4. Bakul berisi nasi dan sendok nasi
5. Piring berisi sayur
6. Piring berisi lauk
7. Sabun cuci alat makan
8. Tempat sendok dan tempat meletakkan piring
9. Makanan kemasan
10. Minuman kemasan dalam botol
11. Tempat sampah

G. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan yaitu panduan bergambar ilustrasi fotografi.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Alat-alat makan b. Alat-alat minum c. Cara menggunakan alat makan d. Cara menggunakan alat minum e. Tata cara makan menggunakan tangan f. Tata cara makan makanan kemasan g. Tata cara minum minuman kemasan dalam botol 	10 menit

	<p>Kegiatan ini bertujuan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat memahami materi dengan tepat Peserta didik mencapai materi sesuai dengan waktu yang direncanakan Memusatkan perhatian siswa pada situasi belajar <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap siswa yang harus dipatuhi selama pelaksanaan pembelajaran 	
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan I</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 1 “Mengetahui Alat Makan”. Peserta didik mengidentifikasi alat makan pada setiap lembar panduan ilustrasi fotografi seri 1 “Mengetahui Alat Makan”. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanyakan macam-macam alat untuk makan. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang macam-macam alat makan. Peserta didik mengambil alat makan yang telah disediakan dan menyebutkan namanya. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan <p>Kegiatan II</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 2 “Mengetahui Alat Minum”. Peserta didik mengidentifikasi alat minum pada setiap lembar panduan ilustrasi fotografi seri 2 “Mengetahui Alat Minum”. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanyakan macam-macam alat untuk minum. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang macam-macam alat minum. Peserta didik mengambil alat minum yang telah disediakan dan menyebutkan namanya. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan 	90 menit

	<p>Kegiatan III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 3 “Tata Cara Menggunakan Alat Makan”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 3 “Tata Cara Menggunakan Alat Makan” 3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara menggunakan alat makan. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara menggunakan alat makan. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara menggunakan alat makan dengan panduan ilustrasi fotografi seri 3 “Tata Cara Menggunakan Alat Makan”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan <p>Kegiatan IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 4 “Tata Cara Menggunakan Alat Minum”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 4 “Tata Cara Menggunakan Alat Minum” 3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara menggunakan alat minum. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara menggunakan alat minum. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara menggunakan alat minum dengan panduan ilustrasi fotografi seri 4 “Tata Cara Menggunakan Alat Minum”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan. <p>Kegiatan V</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 5 “Tata Cara Makan Menggunakan Tangan”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 5 “Tata Cara Makan Menggunakan 	
--	---	--

	<p>Tangan”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara makan menggunakan tangan. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara makan menggunakan tangan. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara makan menggunakan tangan dengan panduan ilustrasi fotografi seri 5 “Tata Cara Makan Menggunakan Tangan”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan. <p>Kegiatan VI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 6 “Tata Cara Makan Makanan Kemasan”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 6 “Tata Cara Makan Makanan Kemasan”. 3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara makan makanan kemasan. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara makan makanan kemasan. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara makan makanan kemasan dengan panduan ilustrasi fotografi seri 6 “Tata Cara Makan Makanan Kemasan”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan. <p>Kegiatan VII</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 10 “Tata Cara Minum Minuman Kemasan”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 10 “Tata Cara Minum Minuman Kemasan”. 3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara makan makanan kemasan. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara makan makanan kemasan. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara makan 	
--	--	--

	makanan kemasan dengan panduan ilustrasi fotografi seri 10 “Tata Cara Minum Minuman Kemasan”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan.	
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dipraktekkan. 2. Guru mengakhiri pelajaran	5 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : observasi
- b. Keterampilan : tes perbuatan

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian observasi : terlampir
- b. Penilaian tes perbuatan : terlampir

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Guru Kelas

Peneliti




Nurvita Setyarini, S.Pd

Vivi Suryaningsih

NIP. 19850815 201001 2016

NIM. 13103241074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : SLB N Pembina Yogyakarta

Kelas/ Semester : VI/ II

Mata Pelajaran : Pengembangan Diri

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Kompetensi

Makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar

B. Indikator

1. Melakukan kegiatan makan menggunakan sendok dan garpu
2. Melakukan kegiatan minum menggunakan sedotan

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu melakukan kegiatan makan menggunakan sendok dan garpu dengan benar.
2. Peserta didik mampu melakukan kegiatan minum menggunakan sedotan dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Tata cara makan menggunakan sendok dan garpu.
2. Tata cara minum menggunakan sedotan.

E. Metode

Metode yang digunakan yaitu metode unjuk kerja.

F. Alat Pembelajaran

1. Bakul berisi nasi dan centong, piring makan, piring berisi sayur dan sendok, piring berisi lauk dan sendok, sendok makan, garpu makan, rak piring, dan tempat sendok.
2. Sedotan, gelas berisi minuman, tempat sampah, dan sabun cuci.

G. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan yaitu panduan bergambar ilustrasi fotografi.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DEKSKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Tata cara makan menggunakan sendok dan garpu b. Tata cara minum menggunakan sedotan <p>Kegiatan ini bertujuan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat memahami materi dengan tepat b. Peserta didik mencapai materi sesuai dengan waktu yang direncanakan c. Memusatkan perhatian siswa pada situasi belajar 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap siswa yang harus dipatuhi selama pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 7 “Makan Menggunakan Sendok dan Garpu”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan pada setiap lembar panduan ilustrasi fotografi seri 7 “Makan Menggunakan Sendok dan Garpu”. 3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara makan menggunakan 	90 menit

	<p>sendok dan garpu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara makan menggunakan sendok dan garpu. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara makan menggunakan sendok dan garpu dengan panduan ilustrasi fotografi seri 7 “Makan Menggunakan Sendok dan Garpu”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan. <p>Kegiatan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 8 “Minum Menggunakan Sedotan”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan pada setiap lembar panduan ilustrasi fotografi seri 8 “Minum Menggunakan Sedotan”. 3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara minum menggunakan sedotan. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara minum menggunakan sedotan. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara minum menggunakan sedotan dengan panduan ilustrasi fotografi seri 8 “Minum Menggunakan Sedotan”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan. 	
Kegiatan Penutup	Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dipraktekkan.	5 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : observasi
- b. Keterampilan : tes perbuatan

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian observasi : terlampir
- b. Penilaian tes perbuatan : terlampir

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Guru Kelas

Peneliti



Nurvita Setyarini, S.Pd

Vivi Suryaningsih

NIP. 19850815 201001 2016

NIM. 13103241074

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 3

Satuan Pendidikan : SLB N Pembina Yogyakarta

Kelas/ Semester : VI/ II

Mata Pelajaran : Pengembangan Diri

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Kompetensi

Makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang benar

B. Indikator

1. Melakukan kegiatan makan makanan berkuah
2. Melakukan kegiatan minum minuman dalam kemasan kaleng

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu melakukan kegiatan makan makanan berkuah dengan benar.
2. Peserta didik mampu melakukan kegiatan minum minuman kemasan dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Tata cara makan makanan berkuah.
2. Tata cara minum minuman kemasan.

E. Metode

Metode yang digunakan yaitu metode unjuk kerja.

F. Alat Pembelajaran

1. Makanan berkuah, mangkok, sendok, tempat sayur, sendok sayur
2. Minuman kemasan botol dan kaleng, gelas, tempat sampah

G. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan yaitu panduan bergambar ilustrasi fotografi.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memulai kegiatan dengan berdoa. 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Tata cara makan makanan berkuah b. Tata cara minum minuman kemasan kaleng <p>Kegiatan ini bertujuan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dapat memahami materi dengan tepat b. Peserta didik mencapai materi sesuai dengan waktu yang direncanakan c. Memusatkan perhatian siswa pada situasi belajar 3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi dasar dan indikator 4. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai proses dan sikap siswa yang harus dipatuhi selama pelaksanaan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Kegiatan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 9 “Makan Makanan Berkuah”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan pada setiap lembar panduan ilustrasi fotografi seri 9 “Makan Makanan Berkuah”. 3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara makan makanan berkuah. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara makan makanan berkuah. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara makan makanan berkuah dengan panduan ilustrasi fotografi seri 9 “Makan Makanan Berkuah”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan. <p>Kegiatan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati setiap gambar pada panduan ilustrasi fotografi seri 10 “Minum Minuman Kemasan”. 2. Peserta didik mengidentifikasi kegiatan pada setiap lembar panduan ilustrasi fotografi seri 10 “Minum Minuman Kemasan”. 	90 menit

	3. Peserta didik mencari informasi kepada teman sekelas dengan menanya tata cara minum minuman kemasan. 4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara minum minuman kemasan. 5. Peserta didik mempraktikkan tata cara minum minuman kemasan dengan panduan ilustrasi fotografi seri 10 “Minum Minuman Kemasan”. 6. Peserta didik mendapatkan stiker dari guru sebagai penghargaan.	
Kegiatan Penutup	Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dipraktekkan.	5 menit

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : observasi
- b. Keterampilan : tes perbuatan

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian observasi : terlampir
- b. Penilaian tes perbuatan : terlampir

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Guru Kelas



Nurvita Setyarini, S.Pd

NIP. 19850815 201001 2016

Peneliti



Vivi Suryaningsih

NIM. 13103241074

Lampiran 13. Foto Proses Pembelajaran

FOTO PROSES PEMBELAJARAN



Setting tempat duduk di ruang bina diri.



Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik.



Membuka makanan kemasan menggunakan garpu.



Menempel stiker bintang sebagai penghargaan untuk peserta didik.



Melakukan kegiatan sesuai pada media.



Melakukan kegiatan sesuai pada media.

Lampiran 14. Surat Uji Validitas Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN AHLI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurvita Setyarini, S. Pd

Jabatan : Wali Kelas IV SDLB

Menerangkan bahwa instrumen observasi dan tes perbuatan tata cara makan dan minum dengan benar yang dikembangkan oleh:

Nama : Vivi Suryaningsih

NIM : 13103241074

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Merawat Diri Tata Cara Makan Dan Minum Menggunakan Media Panduan Bergambar Ilustrasi Fotografi Pada Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Kategori Sedang Kelas IV SLB N Pembina Yogyakarta". Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Penguji Ahli



Nurvita Setyarini, S.Pd

NIP. 19850815 201001 2016

Lampiran 15. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243
Website : www.slbnpyogya.com Email : www.slbnpyogya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 423/083

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARWIASIH, M.Pd
NIP. : 19680607 199203 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Alamat : Jl. Imogiri Timur No. 224 Giwangan Umbulharjo, Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vivi Suryaningsih
NIM : 13103241074
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta mulai tanggal 23 Januari -28 Februari 2017, dengan judul **Peningkatan Ketrampilan Merawat Diri Tata Cara Makan Dan Minum Menggunakan Media Paduan Bergambar Ilustrasi Fotografi Pada Peserta Didik Disabilitas Kecerdasan Katagori Sedang Kelas IV SLB N Pembina Yogyakarta .**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2017
a.n Kepala Sekolah,
Kasubag Tata Usaha



Sumanjani S.IP
NIP. 1965128 199003 1 004

Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0148
0204/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 230/UN34/11/PL/2016 Tanggal : 16 Januari 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : VIVI SURYANINGSIH
No. Mhs/ NIM : 13103241074
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Mumpuniarti, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KETERAMPILAN MERAWAT DIRI TATA CARA MAKAN DAN MINUM MENGGUNAKAN MEDIA PANDUAN BERGAMBAR ILUSTRASI FOTOGRAFI PADA PESERTA DIDIK DISABILITAS KECERDASAN KATEGORI SEDANG KELAS IV SLB N PEMBINA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 16 Januari 2017 s/d 16 April 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

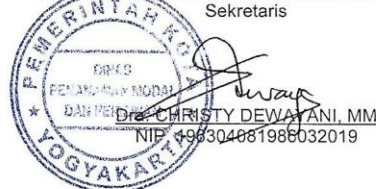
Tanda Tangan
Pemegang Izin

VIVI SURYANINGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 17 Januari 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta